



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE *MARKET PLACE ACTIVITY* PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI KELAS VIII MTs  
AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH TEMBUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan (FITK) UIN Sumatera Utara Medan

**OLEH:**

**NURHIDAYAH  
NIM : 0301161029**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2020**



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE *MARKET PLACE ACTIVITY* PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI KELAS VIII MTs  
AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH TEMBUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan (FITK) UIN Sumatera Utara Medan

**OLEH:**

**NURHIDAYAH**

**NIM : 0301161029**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag**

**NIP. 19690907 199403 1 004**

**Dra. Arlina, M Pd**

**NIP. 19680607 199603 2 001**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2020**

Nomor : Istimewah

Medan, 15 April 2020

Lampiran : -

Prihal : Skripsi

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan

UIN Sumatera Utara

Di

Tempat

*Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, meneliti, mongoreksi dan mengadakan perbaikan  
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Nurhidayah

NIM : 0301161029

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI  
METODE *MARKET PLACE ACTIVITY* PADA MATA  
PELAJARAN FIKIH DI KELAS VIII MTs AL-JAM'İYATUL  
WASHLIYAH TEMBUNG**

Dengan ini kami telah menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan  
dalam Sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN  
Sumatera Utara.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Medan, 15 April 2020

Dosen Pembimbing Skripsi

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag**

**Dra. Arlina, M Pd**

**NIP. 19690907 199403 1 004**

**NIP. 19680607 199603 2 001**

### **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurhidayah

Nim : 0301161029

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE *MARKET PLACE ACTIVITY* PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI KELAS VIII MTs AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH TEMBUNG**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 15 April 2020  
Yang membuat Pernyataan



Nurhidayah  
NIM. 0301161029

## Abstrak



**Nama** : Nurhidayah  
**Nim** : 030161029  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam  
**Pembimbing I** : Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag  
**Pembimbing II** : Dra. Arlina, M Pd  
**Tempat/Tgllahir** : Karang Tengah, 14 Agustus 1998  
**No Hp** : 085270651975  
**Email** : [Hidayahnur334@gmail.com](mailto:Hidayahnur334@gmail.com)  
**Judul** : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode *Market Place Activity* Pada Mata Pelajaran Fikih di Kelas VIII MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

### **Kata Kunci:** Hasil Belajar, *Market Place Activity*

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui (1) Hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode *Market Place Activity* pada mata pelajaran Fikih di kelas VIII MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. (2) Hasil belajar siswa sesudah menggunakan metode *Market Place Activity* pada mata pelajaran Fikih di kelas VIII MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah kelas VIII I MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, yang terdiri dari 32 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa: (1) Hasil *Pre Test* yang dilakukan hanya 5 siswa yang mampu mencapai nilai ketuntasan, sementara 27 siswa lainnya tidak tuntas, rata-rata nilai yang diperoleh 60 dengan persentase klasikal 16%. (2) Pada siklus I yang mampu mencapai nilai ketuntasan hanya 9 siswa sementara 23 siswa lainnya belum mencapai nilai ketuntasan dengan rata-rata nilai 68 persentase klasikal 28%. Kemudian pada siklus II siswa yang sudah mampu mencapai nilai ketuntasan sebanyak 28 siswa sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 4 siswa dengan nilai rata-rata 80 dan persentase klasikal 87%. Berdasarkan hal di atas maka metode

*Market Place Activity* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih.

**Diketahui Oleh  
Pembimbing I**

**Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag  
NIP. 19690907 199403 1 004**

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah* puji dan syukur atas kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik oleh penulis. Shalawat dan salam dilimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang mana beliau telah membawa kita dari zaman jahiliyah hingga zaman mulia ini, dari zaman yang gelap gulita menuju jalan yang terang benderang yang disinari dengan ilmu, iman dan islam. Yang mana ketika dihari akhir nanti syafaatnya yang kita harapkan sebagai penolong. Seiring berjalannya waktu, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE *MARKET PLACE ACTIVITY* PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI KELAS VIII MTs AL-JAM’IYATUL WASHLIYAH TEMBUNG”.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan bagi mahasiswa program S1 pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata-kata sempurna, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak dalam kesempurnaan skripsi ini.

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuab berbagai pihak sehingga dalam kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat

mengucapkan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun material secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai. Terutama saya ucapkan terimakasih banyak kepada orang tua saya Ayahanda tercinta **Misnan** dan ibunda tercinta **Wagiah** yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, motivasi serta doa-doa yang sangat luar biasa kepada penulis, selalu mendoakan penulis dalam setiap langkah terkhusus dalam menuntut ilmu sampai saat ini hingga akhir hayat kelak, terutama dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih terucapkan juga kepada saudara-saudara kandung penulis **Nuranisyah** dan **Nurlatifah** yang selalu memberikan doa, dukungan, motivasi dan semangat kepada penulis dan **Kakek Nenek** penulis yang selalu memberikan serta **Keluarga Besar** penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Selain itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibunda **Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.Ag** selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Ibunda **Mahariah, M.Ag** selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag** selaku Pembimbing Skripsi I saya dan Ibunda **Dra. Arlina, M Pd** selaku pembimbing II yang telah banyak membantu



saya dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga ilmu beliau dapat bermanfaat bagi banyak orang khususnya bagi penulis secara pribadi.

5. Bapak **Dr. Mardianto, M.Pd** selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan arahan dan juga bimbingan bagi penulis mulai dari semester awal sampai semester akhir ini.
6. Bapak **Muhammad Yunus S.Ag** selaku Kepala Sekolah MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti di sekolah tersebut dan Ibunda **Syafrida Lubis, S.Ag** selaku guru Fikih yang sudah membantu saya dalam penelitian.
7. Seluruh staf pegawai jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang sudah banyak membantu selama ini.
8. Sahabat seperjuangan dan sekacamata **Tia Hasanah Putri** dan **Maya Sari Harahap** yang selalu membantu, memberi semangat, memotivasi penulis dapat terus menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita dapat menjaga silaturahmi kita sampai akhir hayat.
9. Terimakasih juga kepada sahabat terkasih abangda **Verry Yusreza** yang telah memberikan doa, bantuan dan motivasi penulis agar cepat terselesaikannya skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan **PAI-5 Stambuk 2016** terutama kepada **Husnul Khotimah, Siti Nurjannah, Hilmadia Miranti, Winda Arwidya, Donny Fadhly Ansyah, M. Sutan Habibi Lubis, Ryan Gunawan** mulai awal semester perkuliahan hingga akhir perkuliahan hingga akhir perkuliahan selalu

memberikan kenangan yang takkan saya dapatkan kembali di luar sana, suka duka kita jalani bersama-sama.

11. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada bapak/ibu/saudara/I serta rekan-rekan sekalian dan mudah-mudahan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi penulis secara pribadi.

Medan, 15 April 2020

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Dini' with a star-like flourish above the 'i' and a small 's' at the end.

Nurhidayah

NIM. 0301161029

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>1</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II .....</b>	<b>8</b>
<b>LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>8</b>
A. Hasil Belajar.....	8
B. Metode <i>Market Place Activity</i> .....	24
C. Kerangka Berfikir.....	32
D. Penelitian Terdahulu .....	34
<b>BAB III.....</b>	<b>36</b>
<b>METODELOGI PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Pendekatan dan Metode PTK .....	36
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	37
C. Prosedur Penelitian.....	38
D. Data dan Sumber Data .....	47
F. Teknik Analisis Data.....	50
G. Teknik Keabsahan Data.....	54

<b>BAB IV .....</b>	<b>57</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>57</b>
A. Hasil Penelitian .....	57
1. Temuan Umum Penelitian .....	57
2. Temuan Khusus Penelitian .....	66
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	86
<b>BAB V .....</b>	<b>88</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>

## DAFTAR TABEL

### Halaman

**Tabel. 4.1.**

**Daftar Kepala Madrasah Setiap Periode .....61**

**Tabel 4.2**

**Data Pendidik .....61**

**Tabel 4.3**

**Data Pendidikan Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan .....66**

**Tabel 4.4**

**Data Tenaga Kependidikan.....67**

**Tabel 4.5**

**Data Peserta Didik 3 Tahun Terakhir .....67**

**Tabel 4.6**

**Data Sarana Sumber Belajar .....67**

**Tabel 4.7**

**Data Sarana Ruang Penunjang .....68**

**Tabel 4.8**

<b>Data Prasarana.....</b>	<b>69</b>
<b>Tabel 4.9</b>	
<b>Kriteria Ketuntasan Minimum.....</b>	<b>70</b>
<b>Tabel. 4.10</b>	
<b>Daftar Nilai Pra Siklus .....</b>	<b>70</b>
<b>Tabel 4.11</b>	
<b>Daftar Nilai Siklus I .....</b>	<b>77</b>
<b>Tabel 4.12</b>	
<b>Daftar Nilai Siklus II.....</b>	<b>84</b>
<b>Tabel 4.13</b>	
<b>Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa Sebelum dan Sesudag Tindakan .....</b>	<b>88</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran I** Silabus

**Lampiran II** Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

**Lampiran III** Bahan Ajar

**Lampiran IV** Instrumen Pre Test dan Post Test

**Lampiran V Lembar** Wawancara Guru Siklus I

**Lampiran VI** Lembar Wawancara Siswa Siklus I

**Lampiran VII** Lembar Wawancara Guru Siklus II

**Lampiran VIII** Lembar Wawancara Siswa Siklus II

**Lampiran IX** Dokumen

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dalam pengertian yang sangat luas dan di dalamnya mencakup aspek pengetahuan, sifat dan keterampilan<sup>1</sup>. Hasil belajar juga merupakan suatu hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan hasil belajar adalah sebagian hasil yang dicapai seseorang yang mengalami proses belajar mengajar, dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dan proses belajar yang dilakukan untuk memahami pengertian hasil belajar maka harus bertitik tolak dari pengertian belajar itu sendiri.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar perlu dikembangkan penyempurnaan strategi, teknik dan model pembelajaran yang tepat. Pranata pendidikan harus mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan pendidikan, terutama pengembangan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi, mengembangkan rancangan kurikulum yang disesuaikan dengan karakter pranata pendidikan dan mengembangkan model pembelajaran yang efektif, efisien, menarik dan tepat.

Belajar merupakan sebuah proses kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh individu atau peserta didik untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku

---

<sup>1</sup>Nana Sudjana, (2009), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 3.



yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi di lingkungannya. Kaitan antara hasil belajar dan belajar dapat ditentukan oleh individu tersebut dalam menempuh aktivitas pembelajaran. Jika baik proses individu tersebut dalam pembelajaran, maka semakin baik pula hasil belajar yang akan dicapai oleh individu tersebut.

Belajar pada dasarnya merupakan peristiwa yang bersifat individual yakni peristiwa terjadinya perubahan tingkah laku sebagai dampak dari pengalaman individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman yang diciptakan oleh guru.

Secara teoritis, Guru harus profesional dalam melaksanakan tugasnya, hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yang menegaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>2</sup>

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Keseluruhan tugas utama tersebut harus berkaitan satu sama lainnya karena secara pribadi guru harus memiliki sifat-sifat yang baik dalam berinteraksi sesama

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal I Tentang Guru dan Dosen, h. 2.

guru dengan sesama muridnya. Selama dalam proses belajar mengajar guru harus mampu mengolah pelajaran sejak awal hingga akhir pelajaran. Sebelum guru belajar, guru juga harus memahami ilmu-ilmu yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajarannya terutama tentang metode belajar.

Untuk mendorong kemauan anak dalam belajar biasanya dalam pembelajaran guru dapat menetapkan dan menerapkan metode yang tepat dalam menyampaikan konten atau isi pembahasan. Metode merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

Namun pada kenyataannya berdasarkan observasi awal peneliti menemukan data-data bahwa di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah masih sering ditemukan guru yang dominan menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas, dari beberapa siswa juga tidak aktif dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran Fikih. Siswa di dalam kelas hanya sekedar mengikuti pembelajaran tanpa merespon dan bertanya kepada guru yang sedang mengajar di dalam kelas. Siswa hanya mendengarkan ceramah dan mengerjakan soal yang telah diberikan guru di dalam pembelajaran dikarenakan pembelajaran yang dilakukan di kelas berlangsung secara monoton disebabkan oleh guru jarang menggunakan metode atau media dalam pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: 1) Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kurang mendukung dan dilakukan secara monoton sehingga peserta didik merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. 2) Kurangnya motivasi guru untuk membangkitkan peserta didik dalam pembelajaran di kelas yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Dengan adanya faktor tersebut akan merugikan peserta didik dan menurunkan kualitas pembelajaran di madrasah tersebut.

Oleh sebab itu, perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan langsung peran peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fikih. Salah satunya adalah dengan memilih metode pembelajaran yang tepat yang akan diajarkan oleh peserta didik. Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif adalah metode *Market Place Activity*.

Metode *Market Place Activity* merupakan suatu pembelajaran yang lebih mengutamakan aktifitas dan kerjasama peserta didik dalam mencari, menjawab dan menyampaikan informasi dari berbagai sumber dalam suasana permainan yang mengarah pada acuan kelompok melalui aktivitas kerja tim dan kecepatannya. Metode ini memberikan pengalaman bagi peserta didik dalam menyampaikan materi yang akan dijual dan disajikan nantinya, ditambah belajar mandiri dalam mendengarkan sajian dari penjual, menjawab pertanyaan yang tepat yang dilontarkan oleh pembeli dan dapat membedakan mana materi yang penting dan tidak. Kegiatan seperti ini membiasakan peserta didik dalam menerima informasi atau pembelajaran

dengan sesama peserta didik, bukan langsung dari guru yang mengakibatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

Dalam metode *Market Place Activity* peserta didik dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dimana peserta didik akan belajar di dalam kelompok dan mengembangkan ide-idenya di dalam kelompok tersebut. Keberhasilan kelompok adalah tanggung jawab setiap peserta yang berada dikelompok tersebut, maka partisipasi dan kekompakan sangat diperlukan di dalam kelompok tersebut.

Dari uraian di atas maka perlu adanya upaya untuk mengatasi persoalan tersebut, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Upaya yang dimaksud adalah dengan mengubah cara mengajar guru yang monoton sebelumnya dengan menerapkan metode *Market Place Activity* yang dianggap dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas. Dengan ini, peneliti tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode *Market Place Activity* Pada Mata Pelajaran Fikih di Kelas VIII MTs Al-Jam’iyatul Washliyah Tembung.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka banyak yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

1. Keluarga, meliputi hubungan baik antara keluarga, sesama lingkungan rumah dan keadaan ekonomi keluarga.
2. Sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, sarana dan pra sarana, sumber belajar, media, hubungan siswa dengan temannya dan guru yang mengajar.

3. Lingkungan, meliputi hubungan siswa dengan lingkungannya, teman bermain dan lingkungan tempat tinggal.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sesuai dengan hasil belajar dan metode yang digunakan guru, antara lain:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode *Market Place Activity* pada mata pelajaran Fikih kelas VIII MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *Market Place Activity* pada mata pelajaran Fikih kelas VIII MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode *Market Place Activity* pada mata pelajaran Fikih di kelas VIII MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *Market Place Activity* pada mata pelajaran Fikih di kelas VIII MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

## **E. Manfaat Penelitian**

Dengan diadakan hasil penelitian ini diharapkan mendapat beberapa manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Untuk menambah wawasan para pembaca mengenai penerapan metode pembelajaran *Market Place Activity* dalam mata pelajaran Fikih.
- b. Untuk menambah pengetahuan mengenai metode pembelajaran *Market Place Activity* dalam mata pelajaran Fikih untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi guru**

Dapat menjadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menambah wawasan tentang metode pembelajaran yang akan diajarkan di dalam kelas, untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **b. Bagi siswa**

Diharapkan siswa dapat giat lagi dalam pembelajaran sehingga membuat siswa lebih aktif dan mudah memahami pelajaran.

#### **c. Bagi peneliti**

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya proses pembelajaran dengan metode *Market Place Activity* pada mata pelajaran Fikih.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Hasil Belajar**

##### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Sebelum lebih jauh membahas tentang hasil belajar, terlebih dahulu perlu kita ketahui arti dari belajar itu sendiri. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu<sup>3</sup>. Perwujudan dari berusaha adalah berupa kegiatan sehingga belajar merupakan suatu kegiatan.

Menurut Purwa Atmaja Prawira belajar adalah proses penguasaan sesuatu yang dipelajari. Penguasaan itu dapat berupa memahami (mengerti), merasakan dan dapat melakukan sesuatu.<sup>4</sup> Di dalam diri yang belajar terjadi kegiatan psikis atau motorik (gerakan-gerakan otot dan saraf). Sebagai hasil belajar adalah penguasaan sejumlah pengetahuan dan sejumlah keterampilan baru dan sesuatu sikap baru atau memperkuat sesuatu yang telah dikuasai sebelumnya, termasuk pemahaman dan penguasaan nilai-nilai.

Menurut mardianto adalah salah satu kegiatan usaha manusia yang sangat penting dan harus dilakukan sepanjang hayat, karena melalui usaha belajarlah kita dapat mengadakan perubahan (perilaku) dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan diri kita.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Depertemen Pendidikan Nasional, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, h. 161.

<sup>4</sup>Purwa Atmaja Prawira, (2014), *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, h. 229.

<sup>5</sup>Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Peredana Publishing, h. 47.

Dari beberapa pengertian belajar diatas dapat disimpulkan bahwasannya belajar adalah usaha sadar seseorang untuk mengetahui atau mendalami sebuah pengetahuan dan keterampilan yang gunanya untuk memperoleh tingkah laku yang baik secara keseluruhan yang didapatkan dari hasil pengalamannya sendiri dan sifatnya sepanjang hayat.

Tujuan belajar sangat penting dalam proses pembelajaran baik bagi guru maupun bagi siswa. Siswa adalah subjek yang terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan tersebut siswa mengalami proses pembelajaran dan merespon dengan perilaku belajar. Tujuan belajar yang ditetapkan oleh guru biasanya merupakan panduan bagi guru untuk memilih, memberi tekanan atau melampaui materi pelajaran dan aktivitas dalam mempersiapkan pelajaran dan pengajaran baik di kelas maupun di lapangan.

Belajar dalam pandangan Islam memiliki arti yang sangat penting, sehingga hampir setiap saat manusia tak pernah lepas dari aktivitas belajar. Keunggulan suatu umat manusia atau bangsa juga akan sangat tergantung kepada seberapa banyak mereka menggunakan rasio, anugerah Tuhan untuk belajar dan memahami ayat-ayat Allah SWT. Sehingga dalam Alquran dinyatakan Tuhan akan mengangkat derajat orang yang berilmu ke derajat yang luhur. Firman Allah SWT dalam surah *al-Mujadilah* ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا  
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱



“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu.” Maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah MahaTeliti apa yang kamu kerjakan.”<sup>6</sup>

Menurut Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh dalam *Tafsir Ibn Katsir* ayat ini menjelaskan bahwasannya Allah Swt berfirman mendidik hamba-hamba-Nya yang beriman memerintahkan kepada mereka untuk saling berbuat baik kepada sesama mereka di dalam majelis dan berlapang-lapanglah dalam majelis, yang demikian itu karena balasan itu sesuai dengan perbuatan.<sup>7</sup>

Maka dengan demikian kita diwajibkan untuk menuntut ilmu di dalam sebuah majelis, karena ilmu akan menjaga kita sampai di akhir hayat. Dengan menghadiri majelis ilmu akan menimbulkan rasa ketenangan dan kegembiraan yang menjadi tujuan seseorang hidup di dunia.

Sejalan dengan Hadis Nabi yang menjelaskan tentang keutamaan mencari ilmu, yaitu:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ أَخْبَرَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ. (رواه الترمذي)

“Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Usamah memberitahukan kepada kami, dari Al-A'masy dari Abi Shalih, dari Abi Hurairah berkata: Rasulullah

---

<sup>6</sup>Dapertemen Agama RI, (2009), *Alquran dan Terjemahnya Special For Woman*, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, h. 543.

<sup>7</sup>Abdulah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, (2009), *Tafsir Ibn Katsir*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, h. 199.

*SAW bersabda: “Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkan baginya jalan menuju surga.”(HR. At-Tirmidzi)<sup>8</sup>*

Hadis di atas menjelaskan tentang balasan bagi orang-orang yang hendak mencari ilmu bahwasannya Allah telah memudahkan baginya jalan untuk menuju surga, begitu pula Allah akan memudahkan ia untuk jalannya mencari ilmu yang kedepannya akan menjadi bekal seseorang baik di dunia maupun di akhirat.

Menurut Khodijah hasil belajar merupakan suatu hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan hasil belajar yang dicapai seseorang yang mengalami proses belajar mengajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dan proses belajar yang dilakukan untuk memahami pengertian hasil belajar maka harus bertitik tolak dengan pengertian belajar itu sendiri.<sup>9</sup>

Menurut Sudijarto hasil belajar adalah tingkat pernyataan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Karenanya, hasil belajar siswa mencakup tiga aspek, yaitu: aspek kognitif, aspek afektif dan psikomotorik.<sup>10</sup>

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya.<sup>11</sup> Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, hal ini sejalan

---

<sup>8</sup>Muhammad Isa bin Surah At-Tirmidzi, (1992), *Sunan At-Tirmidzi, Juz IV*, Semarang: Asy-Syifa', h. 274.

<sup>9</sup>Khodijah, (2013), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Cita Pustaka Media, h. 79.

<sup>10</sup>Nyayu Khodijah, (2014), *Psikologi Pendidikan*, Depok: Raja Grafindo Persada, h. 189.

<sup>11</sup>Nurmawati, (2016), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, h. 53.

dengan teori Bloom bahwa hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu, kognitif (hasil belajar yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi), afektif (hasil belajar terdiri dari kemampuan menerima, menjawab dan menilai) dan psikomotorik (hasil belajar terdiri dari keterampilan motorik, manipulasi dan kordinasi *neuromuscular*).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwasannya hasil belajar adalah hasil yang dicapai seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran yang dilakukan yang terlebih dahulu dievaluasi sehingga dapat mencapai aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada diri siswa.

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh pembelajaran karena pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didiknya, guna untuk membantu peserta didik mempelajari suatu kemampuan dasar yang dimilikinya serta membangun kreativitas berfikir peserta didik tersebut yang menekankan pada sumber belajar serta lingkungan yang ada disekitarnya.

Rasulullah Saw bersabda:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَ نَاسِمًا عَيْلُ بْنُ جَعْفَرٍ أَخْرَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ بْنُ أَبِي هِنْدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ. وَفِي الْبَابِ عَنْ عُمَرَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَمُعَاوِيَةَ.

*“Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Isma’il bin Ja’far memberitahukan kepada kami, Abdullah bin Sa’id bin Abi Hindun menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah Saw bersabda: “Barang siapa dikehendaki Allah akan kebaikan kepadanya, maka Allah memberikan kepaahaman dalam soal Agama.”*

Di dalam hadis ini menjelaskan bahwasannya Allah akan menghendaki kebaikan akan kepahaman dalam soal agama bagi orang yang ia kehendaki. Allah akan menghendaki bagi orang-orang yang memang sungguh-sungguh dalam mencari ilmu dan kefahaman soal agama. Jika tidak ada kesungguhan untuk mencari ilmu maka mustahil Allah beri kepahaman bagi mereka.

## 2. Fungsi Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil dan hasil belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil belajar yang dicapai siswa merupakan akibat dari proses pembelajaran yang ditempuhnya (pengalaman belajarnya).<sup>12</sup> Sejalan dengan pengertian diatas maka penilaian yang dilakukan berfungsi sebagai berikut:

- a. Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran.<sup>13</sup>

Dengan fungsi ini maka penilaian harus mengacu pada rumusan-rumusan tujuan pembelajaran sebagai penjabaran dari kompetensi mata pelajaran.

- b. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar.<sup>14</sup>

Perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan pembelajaran, kegiatan atau pengalaman siswa, strategi pembelajaran yang digunakan guru, media pembelajaran dan lain-lain.

- c. Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tuanya.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup>Nurmawati, *Ibid*, h.44.

<sup>13</sup>*Ibid*, h. 44.

<sup>14</sup>*Ibid*, h. 44.

<sup>15</sup>*Ibid*.

Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan pelajar siswa dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapainya.

Dari pernyataan diatas bahwa fungsi pembelajaran pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa. Oleh sebab itu dalam penilaian hendaknya diperiksa sejauh mana perubahan tingkah laku siswa telah terjadi melalui proses belajarnya. Dengan mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, dapat diambil tindakan memperbaiki proses pembelajaran dan perbaikan siswa yang bersangkutan. Dengan kata lain, hasil penilaian tidak hanya bermanfaat untuk mengetahui tercapai tidaknya perubahan tingkah laku siswa, tetapi juga sebagai umpan balik bagi upaya memperbaiki proses pembelajaran.

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (dari dalam diri) yang terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis dan faktor eksternal (dari luar diri) yang terdiri dari faktor lingkungan dan instrumental. Faktor internal dan eksternal dari hasil belajar yaitu:

#### a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal terdiri dari faktor fisiologi dan psikologis yaitu:

##### 1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis adalah kondisi fisik yang terdapat dalam diri individu yang terdiri dari:

a) Keadaan tonus jasmani pada umumnya.

Keadaan tonus jasmani secara umum yang ada dalam diri individu sangat mempengaruhi hasil belajar. Keadaan tonus jasmani secara umum misalnya tingkat kesehatan, kelelahan, mengantuk dan kebugaran fisik individu.<sup>16</sup> Apabila badan peserta didik baik dan sehat maka akan mendukung hasil belajarnya. Sebaliknya jika badan peserta didik kurang baik dan kurang sehat maka akan menghambat hasil belajarnya. Terlebih bagi anak-anak yang masih sangat muda, pengaruh tersebut besar sekali.

b) Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu.

Yang dimaksud dengan keadaan fungsi-fungsi tertentu yaitu terkait dengan fungsi pancaindra dan kelengkapan anggota tubuh yang ada pada diri peserta didik.<sup>17</sup> Pancaindra merupakan gerbang masuknya ilmu dalam diri peserta didik, disempurnakan oleh anggota tubuh yang akan menunjang hasil belajar peserta didik.

Aspek fisiologis diakui dapat mempengaruhi pengelolaan kelas. Pengajaran dengan pola klasikal perlu memperhatikan tinggi rendahnya postur tubuh peserta didik. Jika peserta didik memiliki postur tubuh yang tinggi sebaiknya ditempatkan dibelakang peserta didik yang memiliki postur tubuh yang

---

<sup>16</sup> Sumadi Suryabrata, (2014), *Psikologi Pendidikan*, Depok: Rajagrafindo Persada, h. 235.

<sup>17</sup> Lilik Sriyanti, (2013), *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, h. 25.

pendek. Hal ini bertujuan agar pandangan peserta didik ke papan tulis tidak terhalang oleh temannya yang memiliki postur tubuh lebih tinggi dari dirinya. Dan ini berdampak langsung oleh semangat belajar dari peserta didik tersebut yang dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik.

## 2) Faktor Psikologis

Faktor ini mempunyai peran besar dalam berlangsungnya proses belajar seseorang, baik potensi, keadaan maupun kemampuan yang dimiliki secara psikologis pada seorang peserta didik yang menjadi pertimbangan untuk menentukan hasil belajarnya.<sup>18</sup>

Kondisi psikologis yang mempengaruhi hasil belajar seseorang dilihat dari minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan-kemampuan kognitif<sup>19</sup>.

### a) Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang memerintah. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat dan dekat hubungan tersebut, maka semakin besar pulalah minatnya.<sup>20</sup>

Minat merupakan keinginan seseorang untuk memperhatikan sesuatu yang lebih disenanginya walaupun tanpa ada yang meminta, karena itu keluar dari dirinya atau keinginannya sendiri.<sup>21</sup> Maka dari itu, dalam menggugah minat peserta didik diperlukan pembukaan yang menarik dalam langkah-langkah

---

<sup>18</sup>Mardianto, *Ibid*, h. 51.

<sup>19</sup>*Ibid*.

<sup>20</sup>Syaiful Bahri Djamarah, (2016), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 191.

<sup>21</sup>Hamruni, (2012), *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Yogyakarta: Infestidaya, h. 86

mengajar agar perhatian dan minat mereka bisa fokus kepada materi yang akan disampaikan guru.

Minat sebagai salah satu bagian dalam faktor psikologis secara umum sudah banyak dibuktikan perannya dalam setiap diri seseorang, minat dianggap bagian yang memiliki kekuatan intern yang mampu menggerakkan unsur-unsur perilaku seseorang peserta didik termasuk melakukan belajar. Jadi, minat dapat timbul dari adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari dalam diri seseorang.<sup>22</sup>

Cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat peserta didik dengan mengasah kembali minat-minat peserta didik yang telah ada. Misalnya beberapa orang peserta didik menaruh minat pada kaligrafi. Sebelum mengajarkan mereka tentang cara penulisan kaligrafi yang baik dan benar guru dapat menarik perhatian peserta didik dengan menceritakan sedikit tentang kejuaraan kaligrafi yang pernah dicapainya, kemudian sedikit demi sedikit di arahkan ke materi pembelajaran yang sesungguhnya.

b) Kecerdasan (*Intelegence*)

Intelegensi merupakan suatu kemampuan dasar yang bersifat umum untuk memperoleh suatu kecakapan yang mengandung berbagai komponen.<sup>23</sup>

M. Dalyono yang dikutip dari buku Syaiful Bahri Djamarah secara tegas menyatakan bahwa seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ-nya tinggi)

---

<sup>22</sup>Khadijah, *Ibid*, h. 83.

<sup>23</sup>Dewa Ketut Sukardi dan Desak P. E.Nila Kusmawati, (2009), *Analisis Tes Psikologis Teori dan Praktik dalam Penyelenggaraan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, h.15.



umumnya akan mudah belajar dan hasilnya pun bakal baik.<sup>24</sup> Sebaliknya orang yang memiliki intelegensi rendah cenderung mengalami kesulitan dalam belajar, lambat untuk berfikir, sehingga prestasi belajarnya rendah.

c) Bakat

Bakat merupakan salah satu faktor terbesar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Hampir tidak ada orang yang membantah, bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha tersebut.<sup>25</sup>

Bakat (*aptitude*) merupakan kecakapan potensial yang bersifat khusus, yaitu khusus dalam suatu bidang atau kemampuan tertentu.<sup>26</sup>

Akan tetapi, banyak sekali hal-hal yang menghalangi untuk terciptanya kondisi yang diinginkan untuk setiap orang. Dalam jenjang perguruan tinggi misalnya, tidak selalu perguruan tinggi tempat seseorang belajar menjanjikan study yang benar-benar sesuai dengan bakat seseorang tersebut. Dan penghambat terbesar di Indonesia adalah belum adanya alat pengukur atau tes bakat yang benar-benar diandalkan.

Suatu kenyataan yang tak dapat dipungkiri bahwa bakat bukanlah persoalan yang dapat berdiri sendiri. Paling tidak ada dua faktor yang ikut mempengaruhi perkembangannya yaitu pertama; faktor anak itu sendiri, misalnya anak kurang berminat untuk mengembangkan bakat-bakat yang dimilikinya dikarenakan

---

<sup>24</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Ibid*, h. 194.

<sup>25</sup>*Ibid.*, h. 196.

<sup>26</sup>Nana Syaodihlm. S, (2005), *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h.101.

memiliki kesulitan atau masalah pribadi sehingga ia mengalami hambatan dalam pengembangan diri dan berprestasi sesuai dengan bakatnya. Kedua; sebagai faktor di luar diri anak, bisa menjadi penghalang perkembangan bakat anak. Misalnya, orang tuanya kurang mampu untuk menyediakan kesempatan dan sarana pendidikan yang anak butuhkan, atau ekonominya cukup tinggi, tetapi kurang memberikan perhatian pendidikan anak.

#### d) Motivasi

Motivasi adalah instansi terakhir bagi terjadinya perilaku.<sup>27</sup> Meskipun ada kebutuhan misalnya, tetapi kebutuhan ini tidak mencapai motivasi maka tidak akan terjadi perilaku. Hal ini disebabkan karena motivasi tidak saja ditentukan oleh faktor-faktor biologis, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor diri individu seperti faktor-faktor biologis tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya.

Tiga kunci dalam motivasi adalah pertama, dalam motivasi terdapat dorongan yang menjadikan seseorang mengambil tindakan atau tidak mengambil tindakan. Kedua, dalam motivasi terdapat satu pertimbangan apakah harus memprioritaskan tindakan alternatif, baik itu tindakan A atau tindakan B. Ketiga, dalam motivasi terdapat lingkungan yang memberi atau menjadi

---

<sup>27</sup>Sarlito W. Sarwono, (2016), *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Rajawali Press, h. 140.

sumber masukan atau pertimbangan seseorang untuk melakukan tindakan pertama dan kedua.<sup>28</sup>

Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan, terutama dari dalam diri (motivasi interinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita.

e) Kemampuan Kognitif

Kognitif bertujuan pada orientasi kemampuan berfikir mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana yaitu mengingat pada sampai pada satu kemampuan untuk memecahkan masalah.<sup>29</sup>

Ada tiga kemampuan yang harus dikuasai sebagai jembatan untuk sampai pada penguasaan kemampuan kognitif, yaitu persepsi, mengingat dan berfikir.<sup>30</sup>

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan dan informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan oleh pancaindra yaitu penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan pencium.

Mengingat adalah suatu aktivitas kognitif, dimana orang menyadari bahwa pengetahuannya berasal dari masa lampau atau berdasarkan kesan-kesan yang diperoleh dari masa yang lampau. Terdapat dua bentuk mengingat yang paling

---

<sup>28</sup>Mardianto, *Ibid*, h. 187.

<sup>29</sup>*Ibid*, h. 100.

<sup>30</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Ibid*, h.203.

menarik perhatian yaitu mengenal kembali (*rekognisi*) dan mengingat kembali (*reproduksi*).

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang ada di luar diri individu yang sedang belajar. Faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental yaitu:

##### 1) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem.<sup>31</sup> Anak didik hidup dalam komunitas masyarakat yang heterogen adalah suatu kenyataan yang harus diakui. Kegaduhan, kebisingan, keributan, pertengkaran, bencana alam, perkelahian merupakan yang heterogen. Sebaliknya, kondisi dan suasana lingkungan hidup masyarakat yang tenang, aman dan tentram yang tercipta di lingkungan tersebut anak didik yang tinggal didalamnya akan terjamin kemanannya sehingga dapat belajar dengan tenang.

Kesulitan belajar bagi anak didik tidak hanya bersumber dari obat-obatan terlarang dan lingkungan masyarakat yang buruk, tetapi juga dapat bersumber dari media cetak dan media elektronik yang kurang mendidik. Bahkan bacaan, gambar dan majalah porno hadir melengkapi pentas bacaan masyarakat dapat mengikis gairah dalam belajar. Kelompok gengster, begadang hingga larut malam, budaya

---

<sup>31</sup>Lilik Sriyanti, *Ibid*, h. 153.

kebut-kebutan di jalan raya,tawuran antar pelajar merupakan fenomena yang akhir-akhir ini marak dan melemahkan semangat anak untuk belajar.

## 2) Faktor Instrumental

Beberapa kondisi sekolah yang dapat menjadi sumber penyebab hasil belajar anak adalah:

- a) Pribadi guru yang kurang baik, kurang ramah, ketus, galak dan sikap guru lainnya.<sup>32</sup> Mengakibatkan peserta didik malas mengikuti pelajaran dan cenderung tak memperhatikan guru.
- b) Guru kurang berkualitas, kurang memiliki kompetensi sebagai guru.<sup>33</sup> Seperti kurang menguasai materi yang diajarkan, kurang dapat menggunakan metode yang mampu memotivasi anak didik, tidak mempunyai pendekatan yang baik dalam berinteraksi dengan siswa.
- c) Hubungan guru dengan anak, anak dengan sesama temannya dan hubungan guru dengan personil sekolah kurang harmonis.<sup>34</sup> Seperti terjadi permusuhan antar siswa, permusuhan guru dengan guru lain,konflik anak dengan guru.
- d) Kurikulum sekolah terlalu berat,<sup>35</sup> seperti mata pelajaran yang terlalu banyak, jam belajar yang terlalu banyak di luar kemampuan anak. Standar atau tuntutan sekolah yang terlalu tinggi bagi anak.
- e) Alat/media dan sarana prasarana yang kurang memadai.<sup>36</sup> Sarana dan prasarana yang kurang memadai tidak hanya menghambat proses belajar bahkan dapat

---

<sup>32</sup>*Ibid*, hal. 150.

<sup>33</sup>*Ibid*.

<sup>34</sup>*Ibid*.

<sup>35</sup>*Ibid*, hal. 151.

menimbulkan kesulitan. Atap sekolah bocor, meja kursi yang sudah rusak, halaman sekolah yang becek dapat menghambat belajar dan mengurangi kenyamanan belajar. Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik. Terutama pelajaran yang bersifat praktikum. Kurangnya alat laboratporium akan banyak menimbulkan kesulitan dalam belajar. Demikian juga dengan perpustakaan sekolah kurang memadai, buku-buku yang terbatas, pelayanan yang kurang bagus merupakan aspek sarana yang menghambat belajar.

- f) Suasana sekolah yang kurang menyenangkan.<sup>37</sup> Misalnya suasana bising karena letak sekolah berdekatan dengan rumah penduduk, dekat pasar, bengkel, pabrik dan lain-lain, sehingga anak didik sulit untuk konsentrasi dalam belajar.
- g) Disiplin yang sangat lemah atau terlalu keras.<sup>38</sup> Lemahnya peraturan atau justru peraturan yang terlalu keras dapat menjadi sumber penyebab kesulitan belajar.

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tujuan tentu saja pada tingkat kelembagaan. Dalam rangka melicinkan ke arah itu diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Semuanya dapat diberdayagunakan menurut fungsi masing-masing kelengkapan sekolah. Kurikulum dapat dipakai oleh guru dalam merencanakan program pengajaran. Program sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Sarana dan fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar berdaya guna dan berhasil bagi kemajuan belajar anak didik di sekolah.

---

<sup>36</sup>*Ibid*, hal. 151.

<sup>37</sup>*Ibid*.

<sup>38</sup>*Ibid*.

## **B. Metode *Market Place Activity***

### **1. Pengertian Metode *Market Place Activity***

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur berdasarkan pemikiran yang matang untuk mencapai maksud dari ilmu pengetahuan tersebut. Metode juga dapat disebut dengan cara kerja yang teratur dan bersistem untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan dengan mudah guna mencapai maksud yang ditentukan.<sup>39</sup> Menurut Sofan Amri metode pembelajaran adalah cara yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga diperoleh hasil yang optimal.<sup>40</sup>

Menurut Departemen Agama RI yang dikutip oleh Hamdani dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* yaitu:

“Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pelajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.”

Dari beberapa metode di atas dapat disimpulkan bahwasannya metode adalah cara yang tepat untuk melakukan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat tujuan yang akan dicapai oleh seseorang dalam mencari, menggali dan memahami dalam suatu pembelajaran.

Dalam bahasa arab metode disebut dengan *thariqah* yang berarti jalan atau cara. Selain itu, dapat dikatakan dengan kata *manhaj* dan *al-washilah*. *Thariqah*

---

<sup>39</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Ibid*, h. 952.

<sup>40</sup>Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustakarya, h. 29.

berasal dari kata *thariq* artinya jalan atau petunjuk. *Manhaj* berarti system dan *al-washilah* berarti perantara atau mediator.<sup>41</sup> Jika dilihat dari tiga kata tersebut yang paling dekat artinya dengan metode adalah *thariqah*, karena metode cukup dikenal di dalam dunia pendidikan.

Dilihat dalam bahasa arab, jika ditelusuri kata *thariq* dalam Alquran, ada beberapa ayat yang langsung mengungkapkannya salah satunya Surah *al-Mu'minun* ayat 17 :

وَلَقَدْ خَلَقْنَا فَوْقَكُمْ سَبْعَ طَرَائِقَ وَمَا كُنَّا عَنِ الْخَلْقِ غَفِيلِينَ ۚ ١٧

“Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan di atas kamu tujuh buah jalan (tujuh buah langit); dan Kami tidaklah lengah terhadap ciptaan (Kami)”<sup>42</sup>

Menurut Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh dalam *Tafsir Ibn Katsir* ayat ini menjelaskan bahwasannya tidak ada satu langitpun yang menghalangi Allah dari langit lainnya, tidak juga satu bumi menghalangi-Nya dari bumi yang lain. Dan tidaklah suatu gunung melainkan Dia mengetahui apa yang ada di baliknya, tidak juga lautan melainkan Dia mengetahui apa yang ada di dasarnya. Dia mengetahui jumlah gunung-gunung, bukit, kerikil, lautan gurun dan pepohonan.<sup>43</sup>

Ayat ini kurang cocok jika dipahami kalimat *thariqah* dengan teori pendidikan. Maksudnya ayat tersebut kurang mewakili pemahaman tentang metode pendidikan, sehingga untuk mendapatkan pemahaman terhadap metode pendidikan

---

<sup>41</sup>Asnil Aida Ritonga dan Irwan, (2013), *Tafsir Tarbawi*, Bandung: Citapustaka Media, h. 31.

<sup>42</sup>Dapertemen Agama RI, *Syaamil Quran edisi Special For Woman*, h. 342.

<sup>43</sup>Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibn Kasir*, h. 347.



kurang tepat jika dikaji melalui konsep metode *thariqah* akan tetapi lebih cocok dibahas melalui wawasan Alquran tentang metode pendidikan. Artinya melalui alur cerita atau pembahasan ayat-ayat Alquran dapat ditemukan bahwa di dalamnya terdapat metode pendidikan. Adanya indikasi guru atau Nabi yang memberikan pelajaran kepada kaumnya dengan berbagai cara menunjukkan bahwa adanya keagamaan metode pendidikan di dalam ayat-ayat Alquran.

Prinsip penggunaan metode dalam pendidikan Islam sudah ditentukan harus mempunyai ciri-ciri kebijaksanaan dan mengandung hikmah.<sup>44</sup> Sejalan dengan itu, Allah SWT berfirman dalam surah *an-Nahl* ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.<sup>45</sup>

Menurut Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh dalam *Tafsir Ibn Katsir* ayat ini menjelaskan bahwasannya Allah Swt berfirman seraya memerintahkan Rasul-Nya Muhammad Saw agar menyeruh umat manusia dengan penuh hikmah. Ibnu Jarir mengatakan: “Yaitu apa yang telah diturunkan kepada beliau berupa Alquran dan As-Sunnah serta pelajaran yang baik, yang di dalamnya berwujud larangan dan berbagai peristiwa yang disebutkan agar mereka waspada terhadap siksa Allah Swt. Barang siapa yang membutuhkan dialog dan tukar

---

<sup>44</sup>Syafaruddin, Nurgaya Pasha dan Mahariah, (2016), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, h. 121.

<sup>45</sup>Dapertemen Agama RI, *Ibid*, h. 281.

pikiran, maka hendaklah dilakukan dengan cara yang baik, lemah lembut serta tutur kata yang sopan.<sup>46</sup>

Maka dengan demikian ayat ini menjelaskan bahwasannya jika kita ingin bertukar pikiran ataupun belajar dengan guru kita harus memiliki etika dalam belajar. Dilakukan dengan cara yang baik yaitu dengan datang ke sebuah pembelajaran atau kajian, lemah lembut dalam berperilaku dan tutur kata yang disampaikan sopan sehingga yang mendengarkan atau menerima pemikiran merasa nyaman berada di dalam sebuah pembelajaran tersebut.

*Market Place Activity* adalah salah satu metode yang berbasis *active learning* atau pembelajaran aktif. Peserta didik diwajibkan untuk aktif mencari dan mengumpulkan pengetahuan dari kelompok satu ke kelompok lainnya. Contohnya saling berbelanja atau jual beli sebuah pengetahuan. Dalam metode ini dibutuhkan kerja sama antar peserta didik, karena *Market Place Activity* dapat disebut dengan *cooperative learning*.<sup>47</sup>

Tujuan pembelajaran *cooperative learning* adalah melatih keterampilan sosial seperti tenggang rasa, bersikap sopan terhadap teman, mengkritik ide orang lain, berani mempertahankan pikiran yang logis dan berbagai keterampilan yang bermanfaat untuk menjalin hubungan interpersonal.<sup>48</sup> Pembelajaran *cooperative* juga dapat digunakan untuk meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial,

---

<sup>46</sup>Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibn Kasir*, h. 682.

<sup>47</sup>Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, (2016), *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, h. 37.

<sup>48</sup>Ridwan Abdullah Sani, (2015), *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 131.

memudahkan peserta didik melakukan penyesuaian sosial, menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois, meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama, meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif, meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik, dan meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan.

*Market Place Activity* adalah suatu teknik pembelajaran yang berupa kegiatan seperti berada di sebuah pasar, dimana peserta didik dapat melakukan aktivitas jual beli pengetahuan baik berupa konsep atau karya sesuatu. Beberapa ahli mengatakan ini sebagai teknik pembelajaran *Windows Shopping* (jendela belanja).<sup>49</sup>

Untuk masalah penamaan tergantung siapa pemberi nama yang terkaji secara teoritis, namun pada dasarnya pembelajaran yang terjadi di dalam kelas seperti halnya aktivitas di dalam pasar dimana ada barang yang akan di perjual belikan, ada penjual dan pembeli, serta ada media komunikasi berupa pesan, terjadinya tanya jawab antara peserta didik, mempertahankan suatu hal yang akan dibeli bahkan mempromosikan suatu konsep atau produk yang akan dijual. Pelaksanaan suatu konsep atau pembelajaran yang akan menggunakan Metode *Market Place Activity* dalam setiap kelompok belajar peserta didik disepakati dengan pembagian tugas, ada yang menjadi kelompok penjual dan mempromosikan dan mempertahankan karya kelompoknya dan ada juga yang berfungsi sebagai pembeli informasi yang berkeliling mengunjungi karya kelompok lain, boleh dengan melakukan dialog, tanya jawab, evaluasi bahkan mengkritisi.

---

<sup>49</sup>Umar Irwan, *Jurnal Studi Pendidikan*, Volume XV, Nomor 1 2017, Dikutip pada tanggal 15 Januari 2020.

Informasi yang akan diperjual belikan dalam setiap kelompok adalah materi yang akan dipelajari pada hari itu, bagaimana peserta didik memahami konsep dan karya dari setiap kelompok dengan mencari sumber-sumber informasi yang di dapatkan dari diskusi kelompok. Kemudian konsep tersebut dituangkan di dalam media berupa karton yang mudah untuk di pahami oleh calon pembeli yang nantinya akan berkunjung di kelompok tersebut.

## 2. Langkah-langkah Menggunakan Metode *Market Place Activity*

Ada beberapa langkah dalam menggunakan metode *Market Place Activity*, yaitu:

Menurut Umar Irwan langkah-langkah menggunakan metode *Market Place Activity* yaitu: Pertama, guru membagi peserta didik dalam kelompok kecil antara 4-10 siswa sesuai dengan kondisi kelas. Kedua, peserta didik duduk dengan kelompoknya masing-masing dengan mengubah tempat duduk baik dengan leter U atau O. ketiga, setiap kelompok menentukan ketua dan sekretaris. Keempat, menyepakati nama setiap kelompok sesuai materi yang akan dipelajari. Kelima, Guru memberikan tujuan dan topik ruang lingkup materi yang akan dibahas. Keenam, guru memberikan konten bahasan yang akan dikerjakan oleh kelompok.<sup>50</sup>

Menurut Paul Ginni, langkah-langkah penerapan metode *Market Place Activity* kepada siswa: Pertama, Guru memberikan tujuan pembelajaran dan materi kepada setiap kelompok. Kedua, setiap kelompok mengubah materinya ke dalam tampilan visual, seperti poster. Ketiga, setiap kelompok menentukan salah satu anggota untuk tinggal sebagai “penjaga stand” dan anggota lainnya pergi keluar “pasar” untuk mengumpulkan informasi. Keempat, peserta didik yang pergi ke pasar bergantian mengajarkan apa yang diketahuinya kepada temannya yang menjadi penjaga stand. Kelima, setiap kelompok menyimpulkan masing-masing pendapat mereka.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup>Umar Irwan, *Jurnal Studi Pendidikan*, Volume XV, Nomor 1 2017, Dikutip pada tanggal 15 Januari 2020

<sup>51</sup>Paul Ginni, (2016), *Trik dan Taktik Mengajar Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas*, Jakarta: Indeks, h. 142.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang langkah-langkah maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya metode *market place activity* ini bertujuan untuk melatih peserta didik agar dapat lebih mudah mengingat, mencermati, memunculkan sifat memberanikan diri untuk menyampaikan suatu hal yang ia ketahui dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang nantinya memungkinkan proses belajar menjadi lebih baik dan membuat hasil belajar mereka mengalami peningkatan.

### 3. Manfaat Metode *Market Place Activity*

Manfaat di terapkannya metode *market place activity* sebagai berikut: Pertama, siswa lebih mudah untuk memahami materi. Kedua, siswa dapat membuat kaitan antara materi dengan kehidupan sehari-hari. Ketiga, siswa mudah mendalami materi. Keempat, mengajarkan siswa agar dapat membuat catatan. Kelima, mendorong penggunaan kecerdasan visual. Keenam, membangun keterampilan belajar mandiri. Ketujuh, kegiatan ini menciptakan suatu contoh kewarganegaraan yang saling bergantung.<sup>52</sup>

Berdasarkan kutipan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa manfaat dari metode *market place activity* untuk melatih peserta didik agar mudah mendalami materi dengan baik di dalam metode ini juga siswa didukung sepenuhnya untuk mudah menangkap kata dari peserta didik lainnya dan diajarkan untuk berani menuangkan pendapat dengan teman-teman mereka.

---

<sup>52</sup>Paul Ginni, *Ibid*, h. 143.

#### 4. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Market Place Activity*

##### a. Kelebihan dari metode *Market Place Activity*

Kelebihan yang terdapat pada metode *market place activity* sebagai berikut: Pertama, guru dapat menguasai kelas dengan mudah. Kedua, guru mudah mengorganisasikan tempat duduk di dalam kelas. Ketiga, metode ini mudah untuk dipersediakan dan dilaksanakan. Keempat, peserta didik dapat lebih mudah memahami dan mendalami isi materi. Kelima, metode ini dapat memberikan kesempatan bagi guru untuk menuangkan segala pengalaman, pengetahuan dan kearifan yang dimilikinya. Keenam, dapat digunakan dengan bahan pelajaran yang luas. Ketujuh, dengan diadakan media pembelajaran di kelas dapat mengurangi rasa bosan, jenuh, ngantuk yang bakal terjadi oleh peserta didik di dalam pembelajaran. Kedelapan, menumbuhkan motivasi belajar pada diri peserta didik. Kesembilan, dapat menguatkan bahan bacaan dan ingatan peserta didik dalam pembelajaran.<sup>53</sup>

Dari kutipan di atas penulis menyimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran diperlukannya media pembelajaran agar peserta didik tidak mudah bosan dalam mengikuti proses pembelajaran dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

##### b. Kekurangan dari metode *market place activity*

Kekurangan yang terdapat di dalam metode *market place activity* sebagai berikut: Pertama, guru harus memiliki keterampilan secara khusus. Kedua, menggunakan waktu yang cukup lama. Ketiga, memerlukan persiapan yang cukup matang untuk melakukan metode ini. Keempat, keterbatasan dalam sumber belajar, alat pelajaran, situasi dan kondisi serta waktu untuk mendemonstrasikan. Kelima, jika terlalu sering menggunakan metode ini akan membuat peserta didik merasa bosan.<sup>54</sup>

Dari kutipan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa dari adanya kurang metode ini guru dapat membimbing peserta didik yang kurang aktif agar

---

<sup>53</sup>Umar Irwan, *Jurnal Studi Pendidikan*, Volume XV, Nomor 1 2017, Dikutip pada tanggal 15 Januari 2020.

<sup>54</sup>Umar Irwan, *Jurnal Studi Pendidikan*, Volume XV, Nomor 1 2017, Dikutip pada tanggal 15 Januari 2020.

lebih aktif lagi didalam kelas dan untuk melakukan metode ini guru harus memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

### **C. Kerangka Berfikir**

Pembelajaran Fikih sering kali dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dimana siswa lebih banyak dijadikan objek dan guru sebagai subjek serta penguasaan bahan materinya sering kali dilaksanakan secara individual. Pembelajara Fikih yang seperti ini yang mengakibatkan peserta didik merasa bosan di kelas, mengantuk dan malas mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam tugas sehari-hari terkadang banyak peserta didik yang tidak mengerjakan di rumah dan terkadang mereka mengerjakannya di kelas melihat hasil jawaban yang dimiliki temannya. Dari sini tampak kurangnya minat belajar siswa sehingga terjadi rendahnya hasil belajar mereka di kelas.

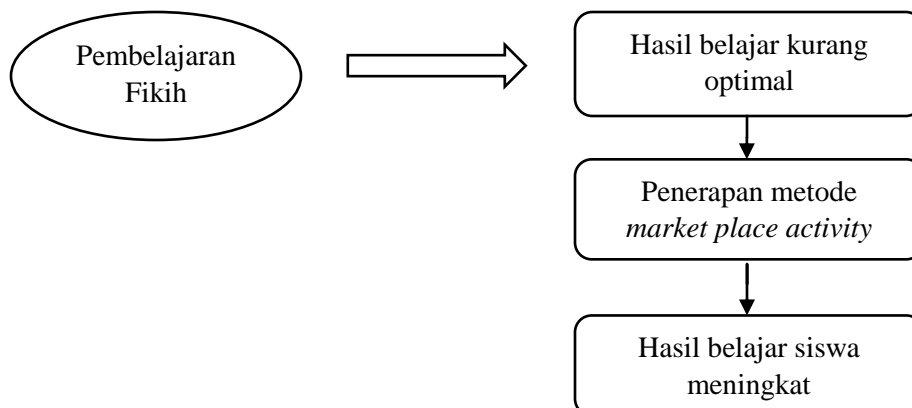
Hasil belajar sangat berkaitan dengan prestasi belajar yang didapatkan siswa. Jika hasil belajar nya bagus maka bagus pula prestasi belajar mereka di dalam kelas dan sebaliknya jika hasil belajar mereka buruk maka buruk pula prestasi belajarnya. Seringkali ini diakibatkan oleh ketidak pastian seorang guru dalam menggunakan metode di dalam pembelajaran.

Metode *market place activity* adalah salah satu metode *cooperative learning* yang melibatkan langsung peserta didik secara aktif mengikuti pelajaran di dalam kelas. Metode ini memberikan pengalaman bagi peserta didik dalam menyampaikan materi yang akan dijual dan disajikan nantinya, ditambah belajar mandiri dalam mendengarkan sajian dari penjual, menjawab pertanyaan yang tepat yang dilontarkan

oleh pembeli dan dapat membedakan mana materi yang penting dan tidak. Kegiatan seperti ini membiasakan peserta didik dalam menerima informasi atau pembelajaran dengan sesama peserta didik, bukan langsung dari guru yang mengakibatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

Sebagai guru yang professional ia akan mengetahui masalah yang terjadi di dalam kelasnya sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar para peserta didiknya. Jika hari ini guru kurang puas dalam proses pembelajarannya maka esok ia akan mengevaluasi kembali dimana titik permasalahan yang terjadi di dalam kelasnya.

Oleh karena itu dilakukanlah perubahan proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fikih. Metode *market place activity* dapat dilakukan pada mata pelajaran Fikih. Metode yang diterapkan ini memang sedikit menegangkan karena peserta didik disuruh mencari sebanyak mungkin informasi tentang konsep yang akan mereka jual. Tetapi metode ini juga menyenangkan karena dapat menarik motivasi siswa agar lebih giat dalam belajar dan perlahan akan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di kelas. Dari uraian diatas maka kerangka berfikir dalam penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:





#### D. Penelitian Terdahulu

1. Munji Jakfar, 2018, dari penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran Fikih melalui Model *Market Place Activity* di MAN 3 Kulon Progo.” Penelitian ini merupakan penelitian tindakan berbasis kelas (*Classroom Action Research*) melalui model *Market Place Activity* (MPA) yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XIIPA<sub>2</sub> MAN<sub>3</sub>.

Hasil yang dicapai dalam penelitian ini ialah terjadi peningkatan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran fikih. Sebelum dilakukan tindakan, aktivitas belajar siswa rata-rata sebesar 46,75% atau 12 peserta didik, setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat sebesar 81,73% atau 21 peserta didik. Kemudian pada siklus II meningkat sebesar 93% atau 24 peserta didik. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode *market place activity* dalam pembelajaran Fikih. Perbedaan penelitian terdapat pada penelitian ini mengupayakan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik sedangkan yang penulis buat untuk meningkatkan hasil belajar dari peserta didik.

2. Achmad Baidowi. (2019), penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Market Place Activity* (MPA) Untuk meningkatkan Keterampilan Abad 21 dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif Kelas X TKR<sub>1</sub> SMK Negeri 1 Kediri.” Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana teknik analisis datanya bersifat sikluistik. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, angket dan teks.

Hasil yang dicapai dari penelitian ini adalah keterlaksanakannya model pembelajaran *market place activity* sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pada RPP, meningkatnya keterampilan komunikasi, kolaborasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknologi dasar otomotif. Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode *market place activity* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian terdapat pada penelitian ini mengupayakan untuk meningkatkan keterampilan Abad 21 sedangkan yang penulis buat untuk meningkatkan hasil belajarpesertadidik.

### **BAB III**

#### **METODELOGI PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Metode PTK**

Didalam penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan suatu bentuk pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *market place activity* pada mata pelajaran fikih. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berbentuk deskriptif yaitu mengenai uraian-uraian kegiatan pembelajaran siswa dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau di sebut dengan *Classroom Action Research* yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau sekolah tempat ia mengajar dengan tekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran. PTK di Indonesia baru dikenal pada akhir dekade 80-an, meskipun sudah di kenalkan pada tahun 1946 oleh ahli psikologi sosial Amerika bernama Kurt Lewin dan kemudian dikembangkan oleh ahli-ahli lain seperti Stephen Kemmis, Robin Mc. Tanggart, John Elliot, Dave Ebbutt dan sebagainya.<sup>55</sup>

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Adanya tuntutan mutu pendidikan yang berkualitas sangat berimbas kepada tuntutan kinerja guru dalam melakukan tugas pokoknya. Guru

---

<sup>55</sup>Zainal Aqib dan Ahmad Amrullah, (2018), *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Andi, h. 1.

dituntut untuk lebih profesional dan harus mampu meningkatkan kemampuan siswa secara maksimal. Kondisi inilah yang membutuhkan tindakan kongkrit dari guru yang salah satu wujudnya dengan melakukan PTK.<sup>56</sup>

Menurut Sigit Mangun Wardoyo Penelitian Tindakan Kelas adalah merupakan penelitian yang muncul karena dipicu oleh kesadaran diri guru bahwa praktik dalam proses pembelajaran yang dilakukan selama ini di kelas. Dari sini dapat dinyatakan bahwa penelitian tindakan kelas harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi dalam pembelajaran dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan oleh guru secara cermat, terus menerus, objektif dan sistematis.<sup>57</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasannya Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru untuk menungkatkan hasil belajar siswa yang disebabkan oleh permasalahan yang ada di dalam kelas tersebut.

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian pada TP 2019/2020 Semester genap. Tempat penelitian di laksanakan di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung yang beralamat di Jl. Besar Tembung Kecamatan Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

---

<sup>56</sup>Sigit Mangun Wardoyo, (2013), *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Graha Ilmu, h. 3.

<sup>57</sup>*Ibid*, h. 4.

### C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang meliputi prosedur penelitian yang direncanakan mencakup kegiatan Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*) dan refleksi (*Reflektion*).<sup>58</sup> Secara rinci pelaksanaan rancangan penelitian tindakan kelas ini dimulai dari siklus I dan siklus II membahas seluruh konsep perubahan yang terdiri dari subpokok bahasan.

#### 1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan kegiatan merancang secara rinci tentang apa dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan.<sup>59</sup> Dalam penelitian tindakan, rencana tindakan tersebut harus berorientasi ke depan. Di samping itu, perencana harus menyadari sejak awal bahwa tindakan sosial pada kondisi tertentu tidak dapat diprediksi dan mempunyai resiko. Oleh karena itu, perencanaan yang dikembangkan harus fleksibel, untuk mengadopsi pengaruh yang tidak dapat dilihat dan rintangan tersembunyi yang mungkin timbul. Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas sebaiknya lebih menekankan pada sifat-sifat strategis yang mampu menjawab tantangan yang muncul dalam perubahan sosial.

#### 2. Tindakan (*action*)

Tindakan dalam penelitian harus dilakukan dengan hati-hati dan merupakan kegiatan praktis yang terencana. Ini dapat terjadi jika tindakan tersebut

---

<sup>58</sup>Manihar Situmorang, (2019), *Penelitian Tindakan Kelas: Strategi Menulis Proposal, Laporan dan Artikel Ilmiah*, Depok: Rajawali, h. 85.

<sup>59</sup>Suharsimi Arikunto, dkk, (2015), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 143.

dibantu dan mengacu kepada rencana yang rasional dan terukur.<sup>60</sup> Tindakan yang baik adalah tindakan yang mengandung tiga unsur penting yaitu: *the improvement of practice* (peningkatan praktik), *the improvement of understanding individually and collaboratively* (peningkatan pemahaman individual dan kolaboratif) dan *improvement of the situation in which the action takes place* (peningkatan situasi dimana kegiatan berlangsung).

### 3. Observasi (*Observation*)

Observasi mempunyai fungsi penting yaitu melihat dan mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek yang diteliti. Oleh karena itu, observasi harus mempunyai beberapa syarat seperti memiliki orientasi prospektif dan dasar-dasar reflektif masa sekarang dan yang akan datang.<sup>61</sup> Observasi yang insentif dan hati-hati sangat diperlukan untuk mengatasi keterbatasan tindakan yang diambil peneliti karena keterbatasan menembus rintangan yang ada di lapangan. Seperti dalam perencanaan, observasi yang baik adalah observasi yang fleksibel dan terbuka untuk dapat mencatat gejala yang muncul, baik yang diharapkan atau yang tidak diharapkan.

### 4. Refleksi (*Reflektion*)

Komponen refleksi merupakan tahapan untuk pengkajian secara menyeluruh tindakan yang akan dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan

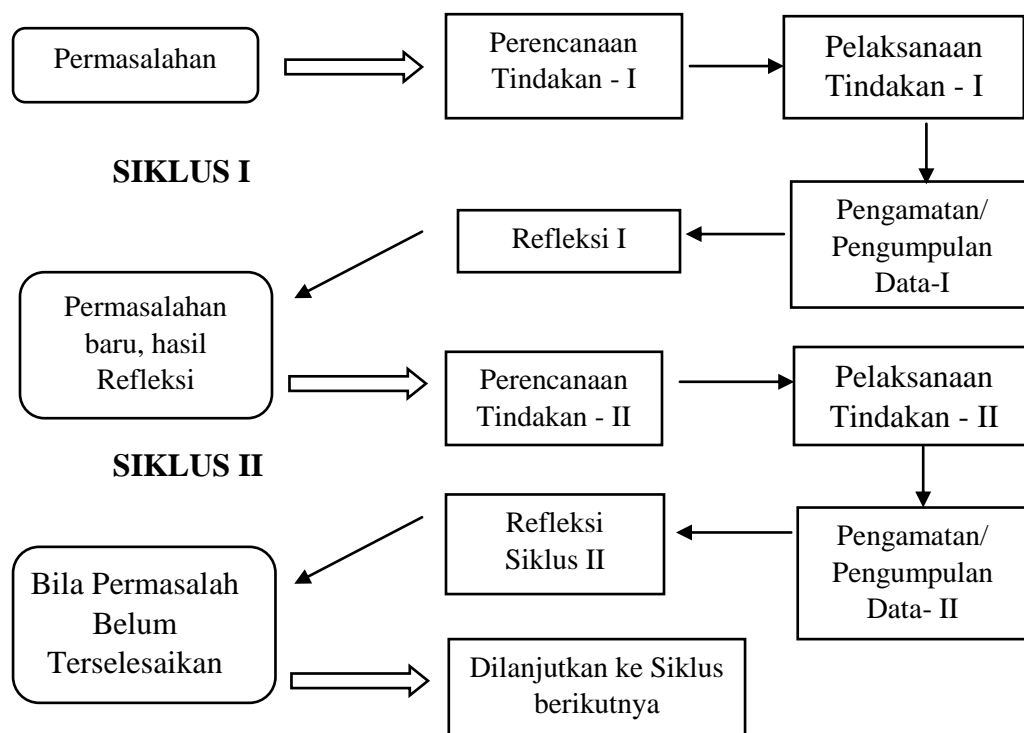
---

<sup>60</sup>Sukardi, (2015), *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 5.

<sup>61</sup>*Ibid*, h. 6.

tersebut.<sup>62</sup> Komponen ini merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah dicatat oleh observasi. Pada kegiatan ini peneliti berusaha mencari alur pemikiran yang logis dalam kerangka kerja, proses, problem, isu dan hambatan yang muncul dalam perencanaan dan *treatment* yang diberikan kepada subjek. Langkah refleksi ini juga dapat digunakan untuk menjawab variasi situasi sosial dan isu-isu yang muncul sebagai konsekuensi adanya tindakan rencana yang dilakukan dalam penelitian tindakan.<sup>63</sup>

Hasil refleksi siklus pertama akan mengilhami dasar pelaksanaan siklus kedua. Untuk lebih jelasnya, rangkaian kegiatan pada setiap siklus dapat dilihat dari gambar berikut:



<sup>62</sup>Zainal Aqib dan Ahmad Amrullah, *Ibid*, h. 21.

<sup>63</sup>Sukardi, *Ibid*, h. 6.

Skala ini menggambarkan tentang prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari siklus pertama dan siklus kedua. Dalam prosedur PTK yang pertama kali kita temukan adalah permasalahan yang terjadi di dalam kelas, dalam penelitian ini permasalahan yang terjadi yaitu rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh kurangnya guru yang menggunakan metode pembelajaran aktif untuk memicu keaktifan anak dalam pembelajaran.

Setelah masalah sudah dirumuskan secara operasional maka perlu dilanjutkan dengan perencanaan tindakan yang berupa menyusun RPP sesuai dengan materi, membuat bahan-bahan untuk persiapan menggunakan metode *market place activity* dan instrument observasi. Kemudian dilakukan pengamatan atau pengumpulan data tentang pelaksanaan tindakan yang dibuat yaitu mengajarkan materi yang sesuai dengan RPP yang telah disiapkan sebelumnya dan diobservasi langsung dengan teman sejawat. Terakhir tahapan refleksi untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah di dapat dan dikumpulkan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Jika terdapat masalah dalam refleksi I maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus ke II dengan meliputi kegiatan perencanaan ulang, pelaksanaan tindakan dan refleksi pada siklus II. Jika masalah masih di dapati pada siklus II maka dilanjutkan dengan siklus berikutnya sampai permasalahan yang dihadapi dapat teratasi.

Setelah permasalahan ditetapkan, pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat tahap kegiatan. Hasil refleksi siklus pertama akan dapat diketahui keberhasilan atau hambatannya dalam hasil tindakan. Peneliti kemudian mengidentifikasi permasalahannya untuk menentukan rancangan siklus



berikutnya. Kegiatan yang dilakukan dalam siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan sebelumnya yang ditunjukkan untuk mengatasi berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan pada siklus pertama.

Dengan menyusun rancangan untuk siklus kedua, peneliti dapat melanjutkan dengan tahap seperti yang terjadi pada siklus pertama. Jika sudah selesai dengan siklus kedua dan peneliti belum merasa puas maka dapat dilanjutkan ke siklus ketiga yang tahapannya sama dengan siklus sebelumnya. Tidak ada ketentuan tentang berapa siklus yang harus dilakukan, namun setiap penelitian minimal dua siklus dan setiap siklus minimal tiga pertemuan.<sup>64</sup>

Sebelum pelaksanaan penelitian pada siklus I dilakukan beberapa langkah kerja sebagai siklus awal. Kegiatan tersebut disebut dengan prasiklus kemudian dilanjutkan dengan siklus I dan siklus II.

#### 1. Tahap Prasiklus

Kegiatan prasiklus dilakukan dalam pembelajaran fikih tanpa menggunakan metode *market place activity* untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik mengetahui dan mendalami tentang materi selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini dilakukan dengan memberi soal pre-test kepada kelas yang bukan dijadikan bahan telitian bagi peneliti. Gunanya untuk mengetahui dapat tidaknya diterapkan penelitian tindakan kelas di sekolah ini. Tugas peneliti disini mengamati dan mengidentifikasi masalah yang hasilnya digunakan untuk pengkajian penelitian.

---

<sup>64</sup>Zainal Aqib dan Ahmad Amrullah, (2018), *Penelitian Tindakan Kelas- Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Andi, h. 17.

## 2. Tahap Siklus I

Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus I sebagai berikut:

### a. Perencanaan

Tahapan perencanaan ini adalah:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran Fikih dengan Materi Makanan dan Minuman Halal-Haram.
- 2) Kelas yang akan dipergunakan adalah kelas VIII<sub>5</sub> dengan 45 siswi
- 3) Merancang pengkondisian pembelajaran dengan menggunakan metode *market place activity*.
- 4) Menyiapkan soal pre-tes dan post-tes yang akan dikerjakan oleh siswi, untuk mengetahui hasil belajar pada siklus I.
- 5) Menyiapkan kunci jawaban.
- 6) Mempersiapkan instrumen untuk pengumpulan data berupa lembar observasi guru dan siswa serta dokumentasi.
- 7) Membuat evaluasi pada tiap-tiap siklus

### b. Pelaksanaan

- 1) Guru melaksanakan rancangan pembelajaran sesuai RPP.
- 2) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari itu.
- 3) Menggali kemampuan siswa dengan menggunakan tanya jawab seputar materi yang akan diajarkan.
- 4) Guru menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan sesuai dengan metode *market place activity*.

- 5) Menerapkan metode *market place activity*.
- 6) Guru memberikan sub topik yang akan dibahas oleh masing-masing kelompok.
- 7) Peserta didik bekerja sama, berdiskusi, memikirkan konsep dengan kelompoknya masing-masing untuk mendesain produk yang akan dihasilkan.
- 8) Tiap kelompok menyajikan produk yang berisi paparan makanan dan minuman yang halal dan haram berikut dengan manfaat dan akibat buruknya.
- 9) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya kepada anggota kelompok lain dengan cara saling berkunjung.
- 10) Salah satu anggota menjadi penjual (penyaji materi), sementara anggota yang lain berkunjung ke kelompok lain (sebagai pembeli) untuk mendengarkan dan mengkritisi.
- 11) Anggota kelompok yang berkunjung menuliskan hasil belanjaan mereka pada kertas hasil kerja yang dikunjungi.
- 12) Setelah berkunjung ke kelompok lain, peserta didik kembali ke kelompoknya masing-masing untuk menginformasikan hasil kunjungannya kepada anggota kelompok yang menjadi penyaji.
- 13) Setiap kelompok menyempurnakan jawabannya sesuai masukan dari anggota kelompok lain yang berkunjung.
- 14) Untuk akhir pembelajaran, guru memberikan soal tes kepada siswi untuk mengevaluasi hasil pembelajaran.

c. Pengamatan atau observasi

- 1) Melakukan observasi kepada siswa terhadap proses pembelajaran, kemudian mencatatnya di lembar observasi yang telah disediakan.
- 2) Observasi terhadap perilaku peneliti disaat proses pembelajaran yang dilakukan oleh rekan sejawat sebagai observer dengan pedoman observasi yang telah disediakan.
- 3) Observasi terhadap seluruh kejadian dan situasi di kelas selama proses tindakan berjalan kemudian dituangkan di catatan lapangan.

d. Tahap refleksi I

Tindakan refleksi ini dilakukan setelah peneliti selesai melakukan tindakan dan peneliti melakukan analisis hasil pengamatan yang diperoleh untuk menentukan langkah-langkah perbaikan jika pada siklus ini masih ada kekurangan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menganalisis semua yang diperoleh sehingga data yang tercatat maupun tidak tercatat seperti rekaman, dikonfirmasi, dianalisis dan evaluasi untuk dimaknai supaya dapat diketahui pelaksanaan kegiatan tersebut sudah dapat dicapai atau belum agar peneliti dapat kejelasan untuk melakukan tindakan baru.

Kesimpulannya adalah peneliti membuat analisis dalam pengamatannya kemudian membuat suatu refleksi dengan membuat kesimpulan semestara dalam pelaksanaan siklus I dan hasilnya digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk bahan perbaikan pada siklus II.

### 3. Tahap Siklus II

#### a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II prosesnya sama dengan siklus I. Namun ada perencanaan yang dilakukan karena adanya kekurangan pada siklus I.

#### b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini menggunakan metode *market place activity* dan lebih ditingkatkan lagi untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan indikator pencapaian.

#### c. Pengamatan dan observasi

- 1) Melakukan observasi kepada siswa terhadap proses pembelajaran, kemudian mencatatnya di lembar observasi yang telah disediakan.
- 2) Observasi terhadap perilaku guru disaat proses pembelajaran yang dilakukan oleh rekan sejawat sebagai observer dengan pedoman observasi yang telah disediakan.
- 3) Observasi terhadap seluruh kejadian dan situasi di kelas selama proses tindakan berjalan kemudian dituangkan di catatan lapangan.

#### d. Refleksi II

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, peneliti melakukan refleksi atau hasil dari proses belajar yang dicapai. Jika hasil peserta didik sudah melewati KKM maka siklus II berhasil untuk dilakukan. Refleksi dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan pada tindakan siklus I dan siklus II.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data merupakan sekumpulan keterangan atau informasi yang berupa simbol, angka, kata-kata atau citra yang didapat melalui proses pengamatan atau pencarian ke beberapa sumber tertentu. Dalam penelitian ini data yang digunakan oleh peneliti merupakan informasi yang berkenaan dengan hasil belajar. Data kuantitatif melalui tes dan data kualitatif didapat melalui observasi dan wawancara.

Sumber data dalam PTK merupakan subjek dari mana data diperoleh. Data yang dikumpulkan dari beberapa sumber yaitu:

1. Narasumber yaitu guru atau teman sejawat dan siswa kelas VIII MTs Al-Jam'iyatul Washliyah
2. Tempat dan peristiwa berlangsungnya pembelajaran Fikih.
3. Skor hasil tes berupa pre-test dan post-tes yang diberikan oleh siswa.
4. Hasil observasi terhadap proses pembelajaran.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>65</sup> Untuk teknik pengumpulan data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan:

---

<sup>65</sup>Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h. 308.

## 1. Tes

Tes merupakan salah satu bentuk instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yaitu pengetahuan (kognitif). Kualitas hasil pengukuran sangat ditentukan oleh kualitas alat ukur (tes) yang digunakan. Karena itu, guru perlu menaruh perhatian besar dalam membuat tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa untuk dimensi pengetahuan.<sup>66</sup> Untuk mengukur hasil belajar siswa pada setiap siklus peneliti memberikan tes di akhir pembelajaran.

Untuk pengumpulan data kualitatif menggunakan teknik Non-Tes berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

## 1. Teknik Non-Tes

Untuk pengambilan data non-tes pengumpulan data dilakukan secara *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data non-tes lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

### a. Observasi

Menurut Nawawi dan Martini yang dikutip oleh Beni Ahmad Saebani observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.<sup>67</sup> Observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan menjadikan hasil wawancara tersebut dapat dipahami konteksnya. Observasi

---

<sup>66</sup>Nurmawati, (2016), *Evaluasi Pendidikan Islami*, Bandung: Citapustaka Media, h. 115.

<sup>67</sup>Bani Ahmad Saebani, (2017), *Pedoman Aplikatif Metode Penelitian Dalam Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Skripsi Tesis dan Disertasi*, Bandung: Pustaka Setia, h. 168.

dilakukan terhadap siswa, perilaku siswa selama pembelajaran fikih berlangsung dengan menggunakan metode *market place activity*, interaksi siswa dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah proses bertemu muka antara para guru, peneliti dan para siswa yang direncanakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Beberapa informasi yang dapat dikumpulkan ketika peneliti bertatap muka dengan responden diantaranya perspektif pendapat atau reaksi mereka terhadap *treatment* yang diberikan oleh guru di kelas sesuai dengan yang mereka alami.<sup>68</sup>

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan beberapa siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan setelah dan sesudah pembelajaran di laksanakan dengan menggunakan metode *market place activity*.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi dan peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang berupa gambar, patung, film dan lain-lain.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup>Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya*, h. 122.

<sup>69</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 329.



Dalam penelitian ini dokumentasi sebagai memperkuat data yang ada dalam observasi. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data nama peserta didik, hasil pre-test dan pos-tes, kegiatan pembelajaran di kelas sebagai bukti proses pembelajaran yang menggunakan metode *market place activity*.

## **F. Teknik Analisis Data**

Data dalam penelitian tindakan kelas berfungsi sebagai landasan refleksi. Data mewakili tindakan dalam arti bahwa data itu memungkinkan peneliti untuk merekonstruksi tindakan terkait, bukan hanya mengingat kembali apa yang sudah dilakukan. Oleh sebab itu, pengumpulan data tidak hanya untuk keperluan menguji hipotesis tindakan, melainkan sebagai alat untuk keperluan menguji hipotesis tindakan, melainkan sebagai alat untuk membukukan pengamatan dan menjembati antara peristiwa atau momen tindakan dan refleksi dalam putaran penelitian tindakan.

Menurut mardianto dkk analisis data dilakukan dengan dua jenis yaitu:

### **1. Kualitatif**

Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar,

kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya dapat dianalisis secara kualitatif.<sup>70</sup>

Teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman terdiri dari tiga komponen kegiatan yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu<sup>71</sup>:

a. Reduksi Data

Yang termasuk dalam ruang lingkup reduksi data adalah kegiatan memfokuskan, menyederhanakan dan mentransfer dari data kasar ke catatan lapangan. Dalam penelitian tindakan kelas lebih dekat dengan penelitian kualitatif-naturalistik. Dimana kegiatan ini merupakan kegiatan bertahap. Oleh karena itu, peneliti perlu sering memeriksa dengan cermat hasil catatan yang diperoleh setiap terjadi kontak antara peneliti dengan responden.<sup>72</sup>

Dalam hal ini reduksi data dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data yang didapat oleh peneliti, mulai dari observasi, perencanaan tindakan, pelaksanaan dan refleksi, hingga perencanaan ulang. Di dapat juga dari data hasil wawancara dengan siswa, guru, teman sejawat, data hasil catatan lapangan selama proses belajar berlangsung, serta dokumentasi dari pihak sekolah. Kemudian dipilah dan dipilih sesuai dengan kebutuhan peneliti.

---

<sup>70</sup>Mardianto dkk, (2013), *Panduan Penulisan Skripsi*, h. 84.

<sup>71</sup>Milles M. B dan Huberman, (1992), *Analisis Data Kualitatif*, Terjemahan oleh Tjetjtep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, h. 17.

<sup>72</sup>Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya*, h. 76.

### b. Display Data

Display data merupakan kegiatan menyajikan hasil reduksi data secara naratif sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan keputusan pengambilan tindakan. Hal ini diharapkan dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>73</sup>

Didalam penelitian ini setelah data diperoleh dari dereksi kemudian diperoleh kelompok data yang di dapat dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan tes. Didalam display data peneliti membuat kelompok-kelompok data yang kebutuhan dan tempatnya. Penyajian data ini sangat penting untuk membantu proses analisis data.

### c. Kesimpulan

Selayaknya yang terjadi dalam penelitian kualitatif, analisis data didapat sepanjang proses pelaksanaan penelitian tindakan. Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang didapat dari siklus I ke simpulan yang terevisi dari siklus II dan seterusnya. Kesimpulan yang pertama dan terakhir harus saling terikat dan kesimpulan pertama merupakan dasar pijakan dari setiap kesimpulan.

## 2. Kuantitatif

Analisis data kuantitatif merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan

---

<sup>73</sup>Milles M. B dan Huberman, (1992), *Analisis Data Kualitatif*, Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, h. 17.

yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Ketajaman dan ketepatan dalam penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan pengambilan kesimpulan, karena itu kegiatan analisis data merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses penelitian.<sup>74</sup>

Untuk mengetahui hasil belajar siswa peneliti harus menggunakan analisis statistic deskriptif yaitu mencari nilai rata-rata dan presentase keberhasilan belajar siswa.

a. Mencari nilai rata-rata

Untuk mencari nilai rata-rata digunakan rumus:

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$M_x$  = Mean yang dicari

$\sum X$  = Jumlah dari seluruh nilai

$N$  = Jumlah peserta didik<sup>75</sup>

b. Presentase keberhasilan belajar siswa

Untuk melihat keberhasilan belajar siswa menggunakan rumus:

$$\text{Rumus : } P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100 \%$$

---

<sup>74</sup>Neliwati, (2018), *Metodelogi Penelitian Kuantitatif: Kajian Teori dan Praktek*, Medan: Widya Puspita, h. 190.

<sup>75</sup>Anas Sudijono, (2017), *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, h. 83.

Keterangan:

P = nilai ketuntasan belajar klasikal

$\sum n1$  = jumlah peserta didik yang tuntas belajar

$\sum n=$  jumlah peserta didik<sup>76</sup>

Zaina aqib menentukan tingkat keberhasilan siswa dengan menggunakan persentase (%) yaitu<sup>77</sup>:

Tingkat keberhasilan (%)	Kriteria
>80 %	Sangat bagus
60 – 79 %	Bagus
40-59 %	Sedang
20-39 %	Rendah
< 20 %	Sangat rendah

### G. Teknik Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam Penelitian Tindakan Kelas digunakan secara kuantitatif dan kualitatif. Uji keabsahan data dari kuantitatif dengan menguji coba tes di kelas yang bukan kelas untuk di PTK-kan oleh peneliti. Uji keabsahan data dari penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas yaitu dilakukan dengan perpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan dalam

---

<sup>76</sup>Suharsimi Arikunto, (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, h. 239.

<sup>77</sup>Zainal Aqib, (2017), *PenelitianTindakan Kelas Untuk TK SD SMP SMK SLB PTS*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, h. 269.

penelitian, triangulasi data, diskusi dengan teman sejawat dan analisis kasus negatif.<sup>78</sup>

### 1. Perpanjang pengamatan

Dengan perpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.<sup>79</sup> Dalam penelitian ini jika hasil siklus I kurang memuaskan bagi peneliti, maka ia kembali untuk melakukan pengamatan lagi dengan lebih dalam, luas dan valid sesuai dengan apa yang terjadi di dalam kelas. Dengan perpanjang pengamatan ini hubungan peneliti dengan sumber data akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

### 2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>80</sup> Peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak dengan memeriksa langsung hasil tes peserta didik dan mendengarkan rekaman wawancara yang didapat dari guru, murid dan teman sejawat.

### 3. Triangulasi

Triangulasi data dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, berbagai metode dan

---

<sup>78</sup>Salim, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, h. 83.

<sup>79</sup>*Ibid*, h. 84.

<sup>80</sup>*Ibid*.

berbagai waktu.<sup>81</sup> Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Sumber diperiksa silang antara data wawancara dan data pengamatan kemudian dianalisis sampai menghasilkan suatu kesimpulan dan kemudian dilihat dari realita yang ada. Untuk triangulasi metode dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan metode yang berbeda. Misalnya data yang didapat oleh wawancara kemudian dicek lagi dengan menggunakan lembar observasi. Jika menghasilkan data yang berbeda peneliti berdiskusi dengan sumber yang bersangkutan untuk mendapatkan sumber yang benar. Untuk triangulasi waktu dilakukan dengan pertanyaan perkembangan peneliti melakukan pembelajaran pada siklus pertama dan siklus kedua.

#### 4. Diskusi dengan teman sejawat

Dimana peneliti harus mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak ikut serta dalam penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat masukan yang baik dari orang lain.

#### 5. Analisis Kasus negatif

Analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan.<sup>82</sup> Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, maka peneliti kemungkinan akan mengubah temuannya.

---

<sup>81</sup>Salim, dkk. *Ibid*, h. 85.

<sup>82</sup>Milles M. B dan Huberman, *Ibid*, h. 452.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Temuan Umum Penelitian**

Madrasah Tsanawiyah Al-Wasliyah Tembung berada di lingkungan masyarakat dekat dengan jalan besar tembung dekat Kantor Camat, jarak dari kampus yang berkisar 10 km dari kampus UIN SU yang tepatnya di Jl. Besar Tembung No.78, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten. Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Jenis bangunan yang mengelilingi sekolah yaitu Bagian barat bersebelahan dengan kantor kepala desa dan berseberangan dengan kampus 2, bagian utara bersebelahan dengan jalan besar tembung, Bagian timur bersebelahan dengan kantor camat, Bagian selatan bersebelahan dengan pemukiman masyarakat.

Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung adalah lembaga pendidikan formal, setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang memberikan fasilitas proses belajar mengajar bagi peserta didik atau masyarakat pada umumnya. Lembaga ini, seperti halnya sekolah menengah pertama lainnya, memberikan atau mengajarkan ilmu pengetahuan juga pelajaran agama. Sekolah ini didirikan pada Tahun 1980 oleh segenap pengurus Organisasi Al-Jam'iyatul Washliyah Provinsi Sumatera Utara.

Visi dari MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung adalah “Terbentuknya Insan Kamil Yang Beriman, Berakhlakul Karimah, Berilmu, Ramah dan Peduli Lingkungan Dalam Mencapai Kebahagiaan Dunia dan Akhirat”.



Adapun Misi Madrasah adalah :

- a) Membentuk warga madrasah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang tinggi dengan mengembangkan sikap dan perilaku religious baik didalam maupun diluar madrasah.
- b) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
- c) Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu dan keingintahuan peserta didik dalam bidang pendidikan agama dan umum
- d) Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
- e) Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik dan manusia, agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.
- f) Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan pendidikan madrasah dalam mengembangkan pendidikan adalah sebagai berikut:

- a) Memfasilitasi perangkat pembelajaran untuk semua mata pelajaran dengan mempertimbangkan pengembangan nilai religious dan budi pekerti yang tinggi.
- b) Mewujudkan budaya gemar membaca, kerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
- c) Mewujudkan peningkatan prestasi dibidang Akademik dan non-Akademik

- d) Mewujudkan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
- e) Mewujudkan efisiensi waktu belajar, optimalisasi penggunaan sumber belajar dilingkungan untuk menghasilkan karya dan prestasi yang maksimal.
- f) Mewujudkan lingkungan madrasah yang memiliki kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, serta hidup demokratis.

Adapun tujuan pendidikan Al-Washliyah yaitu :

- a) Manusia mukmin yang taqwa
- b) Berpengetahuan luas dan dalam
- c) Berbudi pekerti yang tinggi
- d) Cerdas dan tangkas dalam berjuang
- e) Menuntut kebahagiaan dunia dan akhirat

**Tabel 4.1. Data Pendidik**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>L/P</b>	<b>Pend. Terakhir</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Status Sertifikasi</b>
1.	Muhammad Yunus, S.Ag	L	S1/Pendidikan Agama Islam	Kepala Madrasah	Ya
2.	Rahmadsyah, M.M	L	S1/Pendidikan Agama Islam	WKM Kurikulum	Tidak
3.	Muhammad Yahya, S.E	L	S1/Manajemen	WKM Sarana & Prasarana	Ya
4.	Suhardi, A.Md	L	D3/Pendidikan Matematika	WKM Kesiswaan	Tidak
5.	Darwis, S.Ag.,	L	S2/Bahasa Arab	WKM Humas	Ya

	M.Pd.I				
6.	Irwansyah Lubis, A.Md	L	D1/Bahasa Inggris	Kepala Tata Usaha	Tidak
7.	Parsyidi S, B.A	L	D3/Hukum Islam	Tata Usaha	Ya
8.	Alimuddin, S.Pd.I	L	S1/Pendidikan Matematika	Tata Usaha	Tidak
9.	Wahyudi, S.Pd.I	L	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Ya
10.	Muhammad Hatta, S.Ag	L	S1/Penerangan dan Penyiaran Agama	Guru Bidang Studi	Ya
11.	Indriati, S.Pd.I	P	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Ya
12.	Zawiyah Sulaiman, S.Pd	P	S1/Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia	Guru Bidang Studi	Ya
13.	Siti Fairuzani, S.Pd	P	S1/Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia	Guru Bidang Studi	Ya
14.	Syafridah Lubis, S.Ag	P	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Ya
15.	Nursiah, M.A	P	S2/Pendidikan Islam	Guru Bidang Studi	Ya
16.	Surya Perjuangan, S.Pd	L	S1/Pendidikan Bahasa dan Seni	Guru Bidang Studi	Ya
17.	Evi Hastuty Harahap, S.S	P	S1/Bahasa dan Sastra Inggris	Guru Bidang Studi	Ya
18.	Tri Hartuti, S.Pd	P	S1/Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia	Guru Bidang Studi	Ya
19.	Sri Murni, S.Pd	P	S1/Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia	Guru Bidang Studi	Ya

20.	Lysa Akhmariyani Lubis, S.Pd	P	S1/Pendidikan Seni Tari	Guru Bidang Studi	Ya
21.	Lespida Utama, M.Pd	P	S2/Pendidikan Fisika	Guru Bidang Studi	Ya
22.	Mila Rakhmadani, S.Sos.I	P	S1/Bimbingan Penyuluhan Islam	Guru Bidang Studi	Ya
23.	Sri Wahyuni, S.Pd	P	S1/Pendidikan Bahasa Inggris	Guru Bidang Studi	Ya
24.	Eka Sagita Simatupang, S.E	P	S1/Pendidikan Ekonomi	Guru Bidang Studi	Ya
25.	Eva Putri Anti, S.Pd.I	P	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Ya
26.	Sumiarsih, S.Pd	P	S1/Pendidikan Biologi	Guru Bidang Studi	Ya
27.	Alwin Ramli, S.Ag	L	S1/Peradilan Agama	Guru Bidang Studi	Ya
28.	Titik Atika, S.Pd.I	P	S1/Tadris Bahasa Inggris	Guru Bidang Studi	Ya
29.	Nurhaida Nasution, S.Pd	P	S1/Pendidikan Sejarah	Guru Bidang Studi	Ya
30.	M. Nanda Rezki, S.Pd	P		Guru Bidang Studi	Ya
31.	Dedy Dhamhudi, S.Pd.I., M.M	L	S2/Manajemen	Guru Bidang Studi	Ya
32.	Tri Hidayati, S.Pd.I	P	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Ya

33.	Yusnani, S.H	P	S1/Ilmu Hukum	Guru Bidang Studi	Tidak
34.	Dra. Masliana Siregar	P	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Ya
35.	Dra. Nur Asliyah	P	S1/Tadris IPA	Guru Bidang Studi	Ya
36.	Khairani Siregar, S.Pd	P	S1/Pendidikan Geografi	Guru Bidang Studi	Ya
37.	Dian Suri Ulina, S.Pd	P	S1/Pendidikan Biologi	Guru Bidang Studi	Ya
38.	Faisal Hamzah, S.Pd	L	S1/Pendidikan Matematika	Guru Bidang Studi	Tidak
39.	Wilda Fauziah Nasution, S.Pd.I	P	S1/Pendidikan Matematika	Guru Bidang Studi	Tidak
40.	Muhammad Ridwan, S.Pd.I	L	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Tidak
41.	Vredy Syahputra, S.Pd	L	S1/Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia	Guru Bidang Studi	Ya
42.	Mhd. Sopian, S.Pd.I	L	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Ya
43.	Riza Elytardi, S.Pd	P	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Ya
44.	Khairunnisa Lubis, S.Pd	P	S1/Pendidikan Matematika	Guru Bidang Studi	Ya
45.	Dini Wijayati, S.Pd	P	S1/Pendidikan Matematika	Guru Bidang Studi	Tidak
46.	Anisa Tiarahmi, S.Pd	P	S1/Pendidikan Seni Tari	Guru Bidang Studi	
47.	Rofiatul	P	S1/Pendidikan	Guru Bidang Studi	Tidak

	Khoiriyah Nasution, S.Ag		Agama Islam	Studi	
48.	Ahmad Suandira, S.Pd	L	S-1/Pend. Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi	Guru Bidang Studi	Tidak
49.	Ahmad Naim, S.Pd	L	S-1/Pend. Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi	Guru Bidang Studi	Tidak
50.	Tri Irwan Syahputra, S.Pd	L	S-1/Pendidikan Bahasa Indonesia	Guru Bidang Studi	Tidak
51.	Kridayati, S.Pd.I	L	S1/Bimbingan dan Konseling Islam	Guru Bidang Studi	Tidak
52.	Ummi Kalsum Nasution, S.Pd.I	P	S1/Pendidikan Agama Islam	GBS / Guru BK	Tidak
53.	Muhammad Arif Al-Habib, S.Pd	P	S1/Pendidikan Olahraga	GBS / Guru BK	Tidak
54.	Rahmad Hidayat, S.Pd.I	L	S1/Pendidikan Agama Islam	GBS / Guru BK	Tidak
55.	Riska Agustiya, S.Pd	L	S1/Pendidikan Matematika	GBS / Guru BK	Tidak
56.	Elsya Fazira, S.Pd	P	S-1/Bimbingan dan Konseling	GBS / Guru BK	Tidak
57.	Ramadansyah Putra, S.Pd	L	S-1/Bimbingan dan Konseling	Guru BK	Tidak
58.	Julia Neti Rahmadani, S.pd	L		Guru Bidang Studi	Tidak
59.	Akublan Siregar, S.Pd		S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	

60.	Riska Nindia, S.Pd		S1/Pendidikan Seni Tari	Guru Bidang Studi	
61.	Yuliani Aruan, S.Pd.I		S1/Pendidikan Matematika	Guru Bidang Studi	
62.	Kamila Sari Lubis, S.Pd.I		S1/Pendidikan Matematika	Guru Bidang Studi	
63.	Fariza Masyita, S.Pd		S-1/Bimbingan dan Konseling	Guru Bidang Studi	

Jumlah guru di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah sebanyak 63 guru. Terdiri dari kepala sekolah, WKM Kurikulum, WKM Sarana dan Prasarana WKM Kesiswaan, WKM Humas, 3 orang Tata Usaha, 49 Guru bidang studi dan 6 guru BK. Masing-masing jenjang yang dimiliki oleh guru MTs Al-Jam'iyatul Washliyah adalah Strata-1.

**Tabel 4.2. Data Peserta Didik 3 Tahun Terakhir**

Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Total Jumlah	
	Jlh Siswa	Jlh Rom bel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Ro mbe l
2016-2017	369	9	408	10	394	10	1171	29
2017-2018	376	10	367	9	407	10	1150	29
2019- 2020	381	12	368	11	354	10	1104	31

Data siswa yang didapatkan pada 3 tahun terakhir: Tahun 2016-2017 berjumlah 1171 siswa dengan rombongan belajar 29 kelas. Kelas VII terdapat 369 siswa dengan 9 Rombel, kelas VIII terdapat 408 siswa dengan 10 rombel dan kelas IX terdapat 394 siswa dengan 10 rombel. Tahun 2017-2018 berjumlah 1150 dengan

29 Rombel. Kelas VII terdapat 376 siswa dengan 10 rombongan belajar, kelas VIII terdapat 367 siswa dengan 9 rombongan belajar dan kelas IX terdapat 407 siswa dengan 10 rombongan belajar. Pada tahun 2019-2020 terdapat 1104 siswa dengan 31 rombongan belajar. Kelas VII terdapat 381 siswa dengan 12 rombongan belajar, kelas VIII terdapat 368 siswa dengan 11 rombongan belajar dan kelas IX terdapat 354 siswa dengan 10 rombongan belajar.

**Tabel 4.3. Data Sarana Sumber Belajar**

No.	Jenis Sumber Belajar	Jumlah Ruang	Luas Ruangan	Baik	Kurang Baik	Tidak Ada
1.	Ruang Belajar	19	64 m <sup>2</sup> /kls	19	0	0
2.	Ruang Perpustakaan	1	80 m <sup>2</sup>	1	0	0
3.	Ruang Laboratorium					
	a. IPA	1	30 m <sup>2</sup>	1	0	0
	b. IPS	0	0	0	0	1
	c. Bahasa	1	64 m <sup>2</sup>	1	0	0
	d. Komputer	1	42 m <sup>2</sup>	1	0	0
4.	Ruang Kesenian / Keterampilan	0	0	0	0	0
5.	Ruang Media / Ruang Audio Visual	0	0	0	0	0
6.	Rumah Kaca / Green House	0	0	0	0	0
7.	Ruang Olahraga	0	0	0	0	0
8.	Lapangan Olahraga	1	200 m <sup>2</sup>	1	0	0
9.	Masjid / Musholla	1	64 m <sup>2</sup>	1	0	0

Pada sarana sumber belajar terdapat 19 ruang belajar dengan luas 64 m<sup>2</sup>/kls dalam keadaan baik, adanya ruang perpustakaan dengan luas 80 m<sup>2</sup> dalam keadaan baik, ruang laboratorium IPA, IPS dan bahasa dalam keadaan baik, lapangan olahraga



dengan luas 200 m<sup>2</sup> dalam keadaan baik dan masjid atau musholla dengan luas 64 m<sup>2</sup> dalam keadaan baik.

## 2. Temuan Khusus Penelitian

### a. Pra Siklus

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *market place activity* penulis melakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran Fikih di kelas VIII I MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. Peneliti melakukan proses pembelajaran Fikih di kelas VIII I MTs Al-Jam'iyatul Tembung dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode *market place activity*. Kemudian peneliti memberikan *test* kepada siswa untuk mendapatkan data ketuntasan belajar berdasarkan proses pembelajaran sebelum diberikan tindakan. Adapun kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebagai berikut:

**Tabel 4.4. Kriteria Ketuntasan Minimum**

No.	Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)	Keterangan
1.	$\geq 75$	Tuntas
2.	$\leq 75$	Tidak Tuntas

Setelah mengetahui KKM dari mata pelajaran Fikih, peneliti langsung memberikan soal *pre test* sebelum tindakan secara individu dengan menggunakan soal pilihan ganda untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan soal. Observasi

pada tahap pra siklus menggunakan soal *pre test* dengan data ketuntasan belajar kelas

VIII I sebagai berikut:

**Tabel 4.5. Daftar Nilai Pra Siklus**

No.	Nama	Item Yang Dijawab Benar	Nilai Yang Diperoleh	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Adinda Hafifah Zahra	19	76	√	
2.	Ahmad Ridwan Lubis	18	72		√
3.	Ajeng Fanessa	18	72		√
4.	Alfi Ramadhan	14	56		√
5.	Cut Alifa Khairunniswah	7	28		√
6.	Dandi Tri Setyo	14	56		√
7.	Davina Cheysia Syafira	18	72		√
8.	Farid Widodo	7	28		√
9.	Fitriya Syakira Nst	18	72		√
10.	Hairunnisa Pulungan	-	-		√
11.	Husnul Mariyah Albantany	12	48		√
12.	Indah Nurfadhillah	13	44		√
13.	Ingka Wahyu Ningrum	14	56		√
14.	Khairunnisa Matondang	17	68		√
15.	Kinasha Zaskya Zabiela	20	80	√	
16.	M. Jamil Baihaki	14	56		√
17.	M. Rafly Fahrezi	15	60		√
18.	Marsya Amelia	16	64		√
19.	Mutia Salsa Audila	10	40		√
20.	Naila Zahwa	14	56		√
21.	Nayla Afifah	15	60		√
22.	Nazwa Aulia Rahma	16	64		√
23.	Nur Hidayah Aini	19	76	√	
24.	Rizky Alfazri	12	48		√
25.	Sheren Nazwa Felisha	18	72		√
26.	Shivana Zahra	20	80	√	
27.	Siti Nur Khadijah	17	68		√
28.	Tia Ramadhani	19	76	√	
29.	Titi Marhamah	17	68		√
30.	Xeefanazla Ramadani	18	72		√
31.	Yusra Najmatul F	17	68		√
32.	Zahra Aulia Pulungan	12	48		√
Jumlah		478	1904	5 orang	27 orang

Rata-Rata	60		
Presentase		16 %	84 %
Ketuntasan Belajar Klasikal	16 %		

**Keterangan:**

Nilai  $\geq 75$  = Tuntas : 5 orang

Nilai  $\leq 75$  = Tidak Tuntas : 27 orang

Menghitung rata-rata nilai peserta didik:

$$\text{Rumus } M_x = \frac{\sum X}{N}$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{1904}{32} = 60$$

Menghitung ketuntasan hasil belajar klasikal:

$$\text{Rumus : } P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100 \%$$

$$P = \frac{5}{32} \times 100 \% = 16 \%$$

Dari perhitungan data di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 32 orang hanya 5 orang yang tuntas dengan presentase klasikal (16%) sementara 27 orang tidak tuntas dengan presentase klasikal (84%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa maka tampak bahwa presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal hanya 16 % dengan rata-rata nilai yang diperoleh 60. Berdasarkan data di atas ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat dijabarkan sebagai berikut:

No.	Presentase Ketuntasan	Tingkat	Banyak	Jumlah
-----	-----------------------	---------	--------	--------

	<b>Belajar Klasikal</b>	<b>Ketuntasan</b>	<b>Siswa</b>	<b>Persentase</b>
1.	$\geq 75$	Tuntas	5	16 %
2.	$\leq 75$	Tidak Tuntas	27	84 %
Jumlah			32	100 %

Dari ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa pada tes awal hanya sebanyak 16% atau 5 orang yang tuntas dalam menjawab tes yang diberikan, sementara itu 84% atau 27 orang lainnya tidak tuntas dalam menjawab tes yang diberikan. Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih materi Makanan dan Minuman Halal Haram masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal belum tercapai.

#### **b. Siklus I**

Berdasarkan hasil yang di dapat dari pra siklus setelah melakukan pengamatan, observasi, wawancara langsung dan *pre test* secara langsung maka peneliti mendapatkan permasalahan suatu kesulitan dalam proses belajar. Dari permasalahan tersebut peneliti merancang suatu tindakan yang akan dilaksanakan dalam merancang alternatif tindakan dalam memecahkan permasalahan yang di dapat ketika melakukan pelaksanaan pra tindakan. Tindakan yang akan peneliti lakukan adalah dengan menerapkan metode *market place activity* yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih materi makanan dan minuman halal haram pada kelas VIII I MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

### 1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan dan merancang Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi makanan dan minuman halal haram, menyiapkan media pembelajaran berupa karton untuk menjadi sarana dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan membuat buku ajar tentang materi makanan dan minuman halal-haram yang referensinya di dapat dari beberapa buku ajar di kelas VIII.

### 2) Pelaksanaan

Dalam proses pelaksanaan terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendauluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, peneliti melakuakn orientasi berupa mengucapkan salam, memimpin doa bersama sebelum belajar dan dilanjutkan dengan membaca Alquran. Kemudian mengadakan apersepsi berupa menanyakan kabar siswa dan memberikan pertanyaan seputar materi makanan dan minuman halal-haram. Peneliti juga memberikan motivasi dan arahan kepada siswa mengenai pembelajaran makanan dan minuman halal-haram yang berujuan untuk menarik perhatian siswa agar lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran.

Kedua kegiatan inti, dalam kegiatan ini siswa melakukan pengamatan dan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin tentang sub materi yang diberikan setelah peneliti membagi kebeberapa kelompok. Peneliti juga membolehkan siswa untuk bertanya tentang sub materi yang mereka dapatkan dari masing-masing kelompok dan kemudian menyajikan produk yang mereka buat dalam bentuk gambar ataupun poster kepada kelompok lainnya. Dalam kegiatan asosiasi setiap kelompok

yang menjadi pembeli memberikan hasil kunjungannya kepada anggota kelompok yang menjadi penyaji.

Ketiga penutup, dalam kegiatan ini peneliti memberikan penilaian dalam bentuk tes tulis terhadap siswa berdasarkan materi yang telah mereka bahas sebelumnya dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

### 3) Observasi

Pada tahap ini dilakukannya observasi pada peneliti yang sekaligus menjadi guru pada materi makanan dan minuman halal haram mengenai pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti yang diobserver langsung oleh ibu Syafrida Lubis, S.Pd selaku guru mata pelajaran Fikih kelas VIII I MTs Al-Jam'iyatul Washliyah menjelaskan bahwa dari keunggulan metode yang digunakan oleh peneliti sudah sangat bagus dan siswa sangat antusias dalam proses pembelajaran yang dilakukan peneliti di dalam kelas. Namun dalam pembelajaran ini peneliti masih memiliki kekurangan berupa suara yang kurang tegas karena untuk melakukan suatu metode suara guru harus lebih jelas dan lebih lantang lagi di depan para siswa agar siswa lebih mendengarkannya lagi. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut:

Pembelajaran yang dayah lakukan tadi sudah sangat bagus dan ibu lihat anak-anak sangat antusias mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode yang dayah terapkan, tetapi jauh lebih bagus lagi jika suara dayah dikuatkan lagi karena situasi pembelajaran seperti bermain itu harus lebih kuat agar anak-anak mendengarkan. (Inf. 1. G)

Kemudian observer juga mengatakan kepada peneliti bahwasannya waktu yang peneliti gunakan kurang efisien disebabkan karena siswa diwajibkan untuk melakukan sholat duha terlebih dahulu sebelum pembelajaran ke tiga dilakukan. Hal ini sesuai dengan data berikut:

Tadi waktu yang saya gunakan dalam pembelajaran sudah lewat dari les mata pelajaran Fiqih, itu juga dikarenakan anak-anak harus melakukan sholat duha dan makan terlebih dahulu sebelum melanjutkan pembelajaran ke tiga. (Inf. 1.G)

Untuk observasi siswa pada dasarnya terdapat faktor yang mempengaruhi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Sama halnya yang terjadi pada diri siswa bahwa mereka memiliki bentuk dan karakter yang berbeda-beda. Adapun beberapa bentuk yang peneliti amati berdasarkan observasi siswa sebagai berikut:

Peneliti melihat ada yang cenderung diam, tidak merespon, tertarik akan pelajaran, melamun dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan pendapat siswa dari apa yang mereka katakan melalui hasil wawancara sebagai berikut:

Tadi bu kelompok kami tidak paham bagaimana cara membuat posternya. Kami bingung apa yang mau kami buat di dalam poster itu. (Inf. 2. S)

Dari hasil wawancara ini tampak bahwasannya siswa kurang mendengarkan apa yang disampaikan oleh peneliti sehingga mereka kesulitan untuk membuat suatu karya berupa poster yang nantinya bakal mereka tawarkan. Kemudian peneliti berbincang kepada informan tiga karena selama proses pembelajaran ia asik membuat keributan. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dibawah ini:

Bu saya bukan mau ribut tetapi saya mau pinjam cat sama dia, saya paham apa yang ibu suruh kerjakan tapi saya bingung untuk mencari inspirasi bagaimana saya mau membuat poster itu agar isinya dapat menarik. Ibu jelasinnya sudah jelas tapi saya sulit untuk menemukan inspirasi apa yang mau saya buat dan saya tulis di poster ini (Inf. 3. S)

Setelah peneliti selesai mengamati proses belajar siswa, peneliti pun mulai memahami masing-masing kekurangan penjelasan yang peneliti sampaikan serta mulai tampak gambaran kesulitan belajar siswa. Kemudian di akhir pembelajaran

peneliti juga mewawancarai beberapa siswa atau informan untuk melihat sejauh mana mereka menilai tentang sikap dan cara peneliti dalam mengajar.

Dari beberapa informan banyak yang mengatakan bahwa peneliti merupakan seorang yang baik, tidak suka marah dan menjelaskan dengan cara yang mudah untuk mereka pahami. Sebagian dari mereka pun paham apa yang telah peneliti sampaikan kepada mereka sesuai dengan hasil wawancara berikut:

Saya suka dengan pembelajaran yang ibu lakukan ibu jelasinnya mudah dipahami dan sudah seperti terbiasa mengajar di kelas, tapi kekurangan yang ibu miliki hanya ada di bagian suara ibu yang sangat kecil yang buat kelas menjadi ricuh dan kami susah mendengar apa yang ibu bilang. Untungnya ibu datang ke masing-masing kelompok dan kami bisa menanyakan langsung sama ibu. (Inf. 4. S)

Dari data di atas menunjukkan bahwa informan memiliki beberapa pendapat yang sama tentang peneliti dan menunjukkan rasa antusias dalam proses pembelajaran dan peneliti rasa itu sangat bagus untuk mencuri perhatian siswa dalam melakukan pembelajaran siklus ke II dengan harapan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih maksimal dari sebelumnya. Adapun hasil belajar siswa pada siklus I sebagai berikut:

**Tabel. 4.6. Daftar Nilai Siklus I**

No.	Nama	Item Yang Dijawab Benar	Nilai Yang Diperoleh	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Adinda Hafifah Zahra	20	80	√	
2.	Ahmad Ridwan Lubis	20	80	√	
3.	Ajeng Fanessa	18	72		√
4.	Alfi Ramadhan	18	72		√
5.	Cut Alifa Khairunniswah	16	64		√
6.	Dandi Tri Setyo	17	68		√



7.	Davina Cheysia Syafira	18	72		√
8.	Farid Widodo	14	56		√
9.	Fitriya Syakira Nst	18	72		√
10.	Hairunnisa Pulungan	-	-		√
11.	Husnul Mariyah Albantany	14	56		√
12.	Indah Nurfadhillah	11	44		√
13.	Ingka Wahyu Ningrum	17	68		√
14.	Khairunnisa Matondang	18	72		√
15.	Kinasha Zaskya Zabiela	20	80	√	
16.	M. Jamil Baihaki	15	60		√
17.	M. Rafly Fahrezi	15	60		√
18.	Marsya Amelia	17	68		√
19.	Mutia Salsa Audila	18	72		√
20.	Naila Zahwa	20	80	√	
21.	Nayla Afifah	18	72		√
22.	Nazwa Aulia Rahma	18	72		√
23.	Nur Hidayah Aini	20	80	√	
24.	Rizky Alfazri	16	64		√
25.	Sheren Nazwa Felisha	20	80	√	
26.	Shivana Zahra	22	88	√	
27.	Siti Nur Khadijah	20	80	√	
28.	Tia Ramadhani	19	76	√	
29.	Titi Marhamah	18	72		√
30.	Xeefanazla Ramadan	18	72		√
31.	Yusra Najmatul F	18	72		√
32.	Zahra Aulia Pulungan	13	52		√
Jumlah		504	2176	9 orang	23 orang
Rata-Rata		68			
Presentase				28%	72%
Ketuntasan Belajar Klasikal		28%			

**Keterangan:**

Nilai  $\geq 75$  = Tuntas: 9 orang

Nilai  $\leq 75$  = Tidak Tuntas: 23 orang

Menghitung rata-rata nilai peserta didik:

$$\text{Rumus } M_x = \frac{\sum x}{N}$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{2176}{32} = 68$$

Menghitung ketuntasan hasil belajar klasikal:

$$\text{Rumus : } P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{\Sigma n_1}{\Sigma n} \times 100 \%$$

$$P = \frac{9}{32} \times 100 \% = 28 \%$$

Dari perhitungan data di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus 1 kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 32 orang hanya 9 orang yang tuntas dengan presentase klasikal (28%) sementara 23 orang tidak tuntas dengan presentase klasikal (72%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa maka tampak bahwa presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal hanya 28% dengan rata-rata nilai yang diperoleh 68. Berdasarkan data di atas ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat dijabarkan sebagai berikut:

No.	Presentase Ketuntasan Belajar Klasikal	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Jumlah Persentase
1.	$\geq 75$	Tuntas	9	28 %
2.	$\leq 75$	Tidak Tuntas	23	72 %
Jumlah			32	100 %

Dari ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa pada siklus I sebanyak 28% atau 9 orang yang tuntas dalam menjawab tes yang diberikan, sementara itu 72% atau 23 orang lainnya tidak tuntas dalam menjawab tes yang diberikan. Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih materi Makanan dan Minuman

Halal Haram masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal belum tercapai.

Data kuantitatif pada *post test* (siklus pertama) belum tercapai nilai KKM yangtelah ditentukan. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

#### 4) Refleksi

Setelah peneliti selesai melakukan pembelajaran pada siklus I dan mendapatkan beberapa kelemahan maka dengan ini peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Perbaikan peneliti dalam siklus I sebagai berikut:

- a) Peneliti harus lebih menarik perhatian siswa untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.
- b) Peneliti harus lebih menguasai materi dengan baik dan mampu menyampaikannya kepada siswa secara sistematis dan jelas agar mudah dipahami siswa.
- c) Peneliti harus mampu mengalokasikan waktu dengan baik.
- d) Peneliti akan mencoba untuk mengeraskan suaranya dalam proses pembelajaran.
- e) Masih banyaknya *miss communication* antara anggota kelompok yang mengakibatkan siswa mengerjakan bahan kelompok hanya bergantung dengan teman yang rajin.
- f) Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan apa yang disuruh peneliti.
- g) Meningkatkan kemampuan untuk menyampaikan ide yang didapat.

### **c. Siklus II**

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan sebagai berikut:

#### **1) Perencanaan**

Pada tahap perencanaan pada siklus II peneliti membuat Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi makanan dan minuman halal-haram, menyediakan media karton untuk dibuat poster oleh para siswa pada siklus II dan membuat bahan ajar yang didapat dari referensi buku kelas VIII MTs.

#### **2) Pelaksanaan**

Pelaksanaan pada siklus II terbagi menjadi tiga bagian yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, membaca doa bersama dan membaca Alquran. Kemudian melakukan kegiatan apersepsi berupa menanyakan kabar peserta didik dan mengingatkan kembali pembelajaran yang telah berlalu kemudian memberikan motivasi kepada siswa untuk menarik perhatian mereka sebelum proses belajar dilakukan. Kemudian peneliti memberikan acuan untuk membagi kelompok menjadi 7 kelompok dengan cara mengitung dari mulai satu sampai tujuh dan mengulangnya kembali dan menjelaskan mekanisme pembelajaran yang akan dilakukan.

Kedua kegiatan inti berupa mengamati, peneliti memberikan sub materi kepada masing-masing kelompok dan siswa dibolehkan untuk berdiskusi dan memikirkan konsep desain produk yang akan mereka buat. Dalam kegiatan asosiasi masing-masing kelompok dibagi dalam dua bagian ada yang menjadi penyaji dan penjual. Tugas penyaji menjual produk mereka dengan menawarkan berbagai materi kepada pembeli dan pembeli menuliskan apa saja yang dikatakan oleh penyaji. Untuk hal komunikasi siswa yang bertugas menjadi pembeli memberikan hasil kunjungannya kepada teman kelompoknya yang menjadi penyaji.

Ketiga penutup, pada kegiatan ini peneliti memberikan kesimpulan akhir mengenai materi makanan dan minuman halal-haram kemudian memberikan tes kepada siswa untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan diakhiri dengan mengucapkan hamdallah.

### 3) Observasi

Pada tahap observasi dilakukannya observasi pada peneliti yang menjadi guru kelas VIII I MTs Al-am'iyatul Wasliya Tembung dengan materi makanan dan minuman halal-haram, untuk mengetahui sejauh mana peneliti melakukan pembelajaran di dalam kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang di observer langsung oleh guru mata pelajaran Fikih dan murid kelas VIII I MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. Observasi yang peneliti lakukan dengan cara melihat situasi dan kondisi langsung di dalam pembelajaran, mengaarkan pembelajaran dengan menggunakan metode *market place activity* dan mewawancarai beberapa informan sehingga peneliti mendapatkan informasi yang lebih konkrit.

Berdasarkan hasil pengamatan guru Fikih kelas VIII I MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung yang menjadi observer dalam siklus II ini bahwasannya pembelajaran yang disampaikan sudah sangat bagus karena anak-anak langsung mengerjakan dan pembagian kelompoknya dilakukan secara tertib. Metode yang diterapkan dapat membuat anak menjadi gembira dan ikut aktif dalam pembelajaran. RPP yang dibuat oleh peneliti sudah sesuai dengan langkah yang peneliti terapkan di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Pembelajaran yang dayah lakuin di siklus II ini sudah sangat bagus, ibu lihat anak-anak sudah berperan aktif dalam pembelajaran dan langsung mengerjakan apa yang dayah suruh buat. Pembagian kelompoknya pun tidak terjadi keributan karena dayah sudah menyiapkannya terlebih dahulu. Metode yang dayah gunakanpun bagus karena ibu lihat mereka gembira mengikuti pelajaran yang dayah bawaan dan sesuai dengan RPP yang dayah buat. (Inf. I. G)

Kemudian guru mengatakan perihal alokasi waktu, keluasaan peneliti dalam mendalami materi dan kekerasan suara peneliti ketika mengajar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Untuk kekurangan dayah masih ada dibagian suara, mungkin memang bawaan suaranya kecil. Alokasi waktu yang dayah gunakan juga sudah sesuai karenapun anak-anak tadi masuk kelas tepat waktu tidak seperti hari sebelumnya. Pesan ibu untuk dayah ketika menjadi guru nanti jangan hanya waktu praktek saja metode itu dilakukan, waktu mengajarpun harus dilakukan agar anak-anak mudah untuk memahami pelajaran dan tetap pertahankan cara dayah untuk mendalami materi pembelajaran. (Inf. I. G)

Pada dasarnya banyak faktor yang mempengaruhi pembelajaran baik dari guru dan siswa sesuai dengan apa yang peneliti lakukan ketika observasi terhadap siswa dari beberapa informan dan memiliki karakter dan kecerdasan yang berbeda-beda. Adapun beberapa hal yang peneliti amati berdasarkan observasi siswa sebagai berikut:

Dalam pembelajaran di siklus II ini peneliti mengamati bawasannya siswa sudah mulai antusias dalam pembelajaran dan mengerjakan sesuai arahan yang peneliti sampaikan kepada siswa tetapi masih ada siswa yang kurang mampu mendengarkan apa yang dijelaskan oleh temannya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut:

Bu saya suka buat posternya tadipun poster kelompok kami sudah bagus, waktu saya beli ke poster kelompok V saya bingung apa yang dibilangnya jadi saya tidak bisa menuliskan apa yang saya dapat di kelompok V bu, tapi untungnya waktu ibu suruh nanyak ke ibu yang gatau ibu menjawabnya dan saya paham isi dari poster kelompok V (Inf. 2. S)

Sedangkan yang lain sudah mulai dapat berkomunikasi dengan baik antar sesama kelompok tetapi masih sering terjadi aduh mulut untuk menjadi penyaji di masing-masing kelompok. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut:

Bu saya tidak mau jadi panyaji terus menerus orang ini gak ada yang mau gantiin katanya tidak berani menyampaikannya di depan teman-teman yang lain, jadi saya lagi yang menjadi penyajinya. (Inf 3. S)

Setelah peneliti selesai mengamati proses belajar siswa penelitipun mulai paham akan karakter yang di miliki pada diri siswa. Karakter yang dimiliki siswa diantaranya masih malu dalam memberikan hasil dari poster mereka dan sebagaian suda berani untuk menyampaikan hasil dari poster mereka, ada yang sulit menerima informasi dari sesama temannya dan masih ada yang harus mendapatkan penjelasan lebih mendalam dari guru. Peneliti juga mendapati banyak siswa yang sudah mengerti tentang pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti.

Dari beberapa informan, banyak mengatakan bahwa peneliti mengajar tidak suka marah-marah ketika siswa membuat keributan dikelas, penelitipun murah senyum dan membuat siswa merasa nyaman di dalam pembelajaran sehingga pada

siklus ke II banyak siswa yang tidak ragu-ragu untuk menanyakan perihal pembelajaran ketika mereka merasa kebingungan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut ini:

Belajar sama ibu enak, ibu tidak suka marah-marah walaupun terkadang ribut paling ibu cuma bilang kalau kelas sebelah sedang belajar juga jadi dijaga intonasi suaranya, ibu baik suka senyum jadi kami tidak takut untuk bertanya sama ibu kalau kami tidak tahu. Cara ibu mengajarpun sudah kayak berpengalaman gitu jadi guru jadi kami mudah untuk mengerti. (Inf. 4. S)

Dari data di atas menunjukkan bahwa beberapa informan memiliki pendapat yang sama tentang peneliti dan menunjukkan rasa antusias dalam proses pembelajaran di kelas.

Di akhir pelaksanaan siklus II ini siswa diberikan *post test* untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti. Adapun data dari hasil *post test* pada siklus ke II sebagai berikut:

**Taber 4.7. Daftar Nilai Siklus II**

No.	Nama	Item Yang Diawab Benar	Nilai Yang Diperoleh	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1.	Adinda Hafifah Zahra	22	88	√	
2.	Ahmad Ridwan Lubis	22	88	√	
3.	Ajeng Fanessa	19	76	√	
4.	Alfi Ramadhan	23	92	√	
5.	Cut Alifa Khairunniswah	18	72		√
6.	Dandi Tri Setyo	22	88	√	
7.	Davina Cheysia Syafira	21	84	√	
8.	Farid Widodo	19	76	√	
9.	Fitriya Syakira Nst	22	88	√	
10.	Hairunnisa Pulungan	-	-		√
11.	Husnul Mariyah Albantany	22	88	√	
12.	Indah Nurfadhillah	22	88	√	
13.	Ingka Wahyu Ningrum	18	72		√
14.	Khairunnisa Matondang	20	80	√	



15.	Kinasha Zaskya Zabiela	21	84	√	
16.	M. Jamil Baihaki	19	76	√	
17.	M. Rafly Fahrezi	22	88	√	
18.	Marsya Amelia	20	80	√	
19.	Mutia Salsa Audila	21	84	√	
20.	Naila Zahwa	20	80	√	
21.	Nayla Afifah	21	84	√	
22.	Nazwa Aulia Rahma	21	84	√	
23.	Nur Hidayah Aini	20	80	√	
24.	Rizky Alfazri	20	80	√	
25.	Sheren Nazwa Felisha	23	92	√	
26.	Shivana Zahra	22	88	√	
27.	Siti Nur Khadijah	22	88	√	
28.	Tia Ramadhani	20	80	√	
29.	Titi Marhamah	19	76	√	
30.	Xeefanazla Ramadani	21	84	√	
31.	Yusra Najmatul F	19	76	√	
32.	Zahra Aulia Pulungan	16	64		√
Jumlah		617	2548	28 orang	4 orang
Rata-Rata		80			
Presentase				87%	13%
Ketuntasan Belajar Klasikal		87%			

**Keterangan:**

Nilai  $\geq 75$  = Tuntas: 28 orang

Nilai  $\leq 75$  = Tidak Tuntas: 4 orang

Menghitung rata-rata nilai peserta didik:

$$\text{Rumus } M_x = \frac{\sum X}{N}$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{2548}{32} = 80$$

Menghitung ketuntasan hasil belajar klasikal:

$$\text{Rumus : } P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100 \%$$

$$P = \frac{28}{32} \times 100 \% = 87\%$$

Dari perhitungan data di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 32 orang sebanyak 87% atau 28 siswa tuntas dalam menjawab soal yang diberikan dan sebanyak 13% atau 4 siswa yang belum tuntas dalam menjawab soal yang diberikan. Dari paparan hasil nilai yang didapatkan siswa maka tampak bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah mencapai 87% dengan rata-rata nilai diperoleh 80. Berdasarkan data di atas ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat dipaparkan sebagai berikut:

No.	Presentase Ketuntasan Belajar Klasikal	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Jumlah Persentase
1.	$\geq 75$	Tuntas	28	87 %
2.	$\leq 75$	Tidak Tuntas	4	13 %
Jumlah			32	100 %

Dari ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa pada siklus II sebanyak 87% atau 28 siswa yang berhasil tuntas dalam menjawab soal dan 13% atau 4 siswa belum berhasil untuk menjawab soal yang diberikan. Dengan ini membuktikan bahwasannya metode *Market Place Activity* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi makanan dan minuman halal-haram. Maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

#### 4) Releksi

Setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan diakhiri dengan tindakan evaluasi pada setiap siswa selanjutnya peneliti melakukan tahap refleksi. Berdasarkan dari hasil observasi dan evaluasi pada siklus ke II ini siswa menunjukkan kemajuan dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar siswa yang meningkat merupakan salah satu bukti bahwasannya metode *market place activity* dapat meningkatkan hasil belajar para siswa di kelas. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang di dapat siswa pada siklus ke II. Dari hasil siklus ke II ini di dapat hasil refleksi sebagai berikut:

- a) Peneliti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus ke II
- b) Peneliti mampu memperbaiki kesalahan pada siklus sebelumnya.
- c) Tercapainya ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus ke II.

Sehubung ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah tercapai maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *market place activity* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

Pelaksanaan hasil belajar dengan menerapkan metode *market place activity* pada siklus II telah tercaai ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu sebesar 87%. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini suda tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan).

**Taber 4.8. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan**

No.	Nama	Pra-Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
			Siklus I	Siklus II	
1.	Adinda Hafifah Zahra	76	80	88	Meningkat
2.	Ahmad Ridwan Lubis	72	80	88	Meningkat
3.	Ajeng Fanessa	72	72	76	Meningkat
4.	Alfi Ramadhan	56	72	92	Meningkat
5.	Cut Alifa Khairunniswah	28	64	72	Stabil
6.	Dandi Tri Setyo	56	68	88	Meningkat
7.	Davina Cheysia Syafira	72	72	84	Meningkat
8.	Farid Widodo	28	56	76	Meningkat
9.	Fitriya Syakira Nst	72	72	88	Meningkat
10.	Hairunnisa Pulungan	-	-	-	-
11.	Husnul Mariyah Albantany	48	56	88	Meningkat
12.	Indah Nurfadhillah	44	44	88	Meningkat
13.	Ingka Wahyu Ningrum	56	68	72	Stabil
14.	Khairunnisa Matondang	68	72	80	Meningkat
15.	Kinasha Zaskya Zabiela	80	80	84	Meningkat
16.	M. Jamil Baihaki	56	60	76	Meningkat
17.	M. Rafly Fahrezi	60	60	88	Meningkat
18.	Marsya Amelia	64	68	80	Meningkat
19.	Mutia Salsa Audila	40	72	84	Meningkat
20.	Naila Zahwa	56	80	80	Meningkat
21.	Nayla Afifah	60	72	84	Meningkat
22.	Nazwa Aulia Rahma	64	72	84	Meningkat
23.	Nur Hidayah Aini	76	80	80	Meningkat
24.	Rizky Alfazri	48	64	80	Meningkat
25.	Sheren Nazwa Felisha	72	80	92	Meningkat
26.	Shivana Zahra	80	88	88	Meningkat
27.	Siti Nur Khadijah	68	80	88	Meningkat
28.	Tia Ramadhani	76	76	80	Meningkat
29.	Titi Marhamah	68	72	76	Meningkat
30.	Xeefanazla Ramadani	72	72	84	Meningkat
31.	Yusra Najmatul F	68	72	76	Meningkat
32.	Zahra Aulia Pulungan	48	52	64	Stabil
Jumlah		1904	2176	2548	Meningkat
Nilai Rata-Rata		60	68	80	Meningkat
Jumlah Siswa Yang Tuntas		5 siswa	9 siswa	28 siswa	
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas		27 siswa	23 siswa	4 siswa	
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa		16%	28%	87%	

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih setelah menggunakan metode *market place activity* di kelas VIII I MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

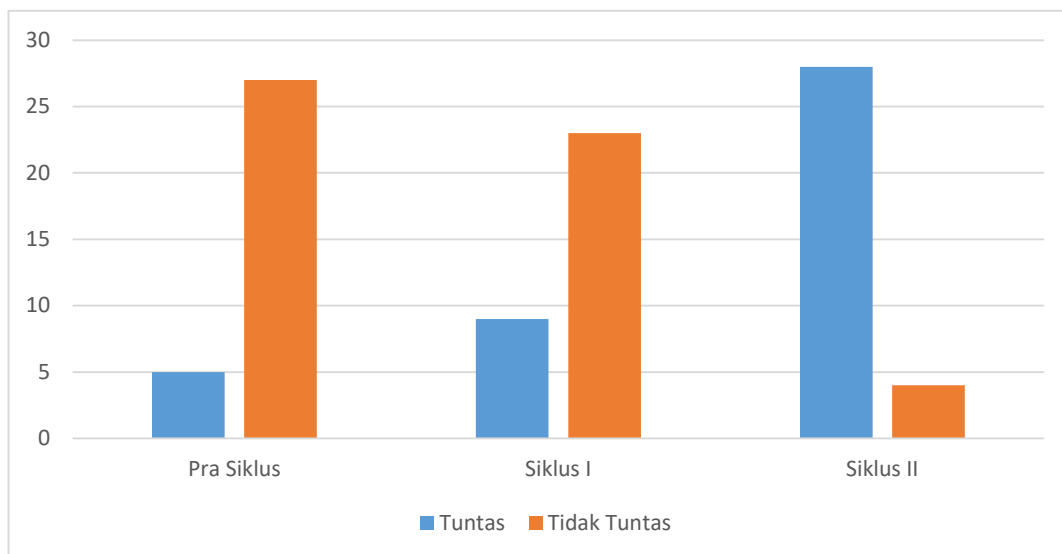
Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada pre test pada hari Senin 17 Februari 2020 terdapat 5 orang siswa yang dapat menjawab soal dengan nilai di atas KKM sedangkan 27 orang lainnya menjawab soal dengan nilai di bawah KKM dan dikategorikan tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memahami dan mengerti tentang materi makanan dan minuman halak-haram.

Selama proses penelitian peneliti melihat masih banyaknya siswa bingung dengan cara pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti yang mengakibatkan siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dalam hasil tes siklus I yang dilakukan pada hari Senin 24 Februari 2020 dapat dilihat bahwa hanya 9 siswa yang tuntas di atas KKM dan 23 siswa lainnya masih berada dibawah nilai KKM.

Kemudian dilanjutkan dengan siklus II. Dari hasil tes pada siklus II yang dilakukan pada hari Senin 2 Maret terjadi peningkatan yang sudah memuaskan dengan kategori perolehan ketuntasan siswa mencapai 28 siswa dikategorikan tuntas di atas KKM dan 4 orang lainnya masih berada di bawah KKM.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwasannya pembelajaran Fikih materi makanan dan minuman halal-haram dengan menggunakan metode *Market Plave Activity* pada kelas VIII MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung mengalami peningkatan.

Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata tes awal, hasil belajar siklus I dan siklus II sebagai berikut:



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Sebelum diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan metode *Market Place Activity* pada mata pelajaran Fikih di kelas VIII MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung hasil belajar siswa masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa secara klasikal hanya 5 siswa (16%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 60. Hanya sedikit siswa yang bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran, selebihnya hanya duduk diam dikelas tanpa memperhatikan pembelajaran. Bahkan ada siswa yang bercerita dengan temannya ketika guru menerangkan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru masih menggunakan metode yang monoton yang membuat siswa merasa bosan dan malas untuk belajar. Dalam hal ini siswa masih berada dibawah indikator keberhasilan dan ingin diadakannya perubahan.
2. Meningkatnya hasil belajar siswa setelah diterapkan metode *Market Place Activity* pada pembelajaran Fikih materi makanan dan minuman halal-haram. Pembelajaran pada siklus I sebanyak 9 siswa (28%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 68 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 28 siswa (87%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 80. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung anak untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran dan membiasakan siswa untuk mendapatkan informasi dari

temannya sendiri. Ditambah lagi metode ini menggunakan media berupa poster yang mendorong siswa untuk bersemangat dalam pembelajaran dan mengasah ide-ide mereka yang akan mereka tuangkan ke dalam poster tersebut.

## **B. Saran**

Dengan berdasarkan pada penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Penggunaan metode *Market Place Activity* perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Perlu diadakannya penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran dengan menggunakan metode *Market Place Activity* pada materi selain makanan dan minuman halal-haram dengan tujuan peningkatan hasil belajar siswa.
3. Kepada guru hendaknya memperhatikan kondisi belajar siswa agar dapat memilih model, metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta..
- Aqib, Zainal Aqib. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk TK SD SMP SMK SLB PTS*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Aqib, Zainal dan Ahmad Amrullah. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi.
- Dapertemen Agama RI. 2009. *Syaamil Quran edisi Special For Woman*. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema.
- Dapertemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ginni, Paul. 2016. *Trik dan Taktik Mengajar Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Hamdani. 2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Irwan, Umar. *Jurnal Studi Pendidikan*. Volume XV. Nomor 1 2017.
- Khodijah. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Milles M. B dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjtep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Neliwati. 2018. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif: Kajian Teori dan Praktek*. Medan: Widya Puspita.
- Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nurmawati. 2016. *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media.

- Prawira, Purwa Atmaja. 2014. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ritonga, Asnil Aida dan Irwan. 2013. *Tafsir Tarbawi*. Bandung: Citapustaka Media.
- Saebani, Bani Ahmad. 2017. *Pedoman Aplikatif Metode Penelitian Dalam Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Skripsi Tesis dan Disertasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2015. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Salim, Haidir dan Isran Rasyid Karo-karo. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasi Bagi Mahasiswa, Guru Mata Pelajaran Umum dan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Medan: Perdana Publishing.
- Situmorang, Manihar Situmorang. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas: Strategi Menulis Proposal, Laporan dan Artikel Ilmiah*. Depok: Rajawali.
- Sriyanti, Lilik. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sudjana, Nana Sudjana. 2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjiono, Anas. 2017. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi, Dewa Ketut dan Desak P. E.Nila Kusmawati. 2009. *Analisis Tes Psikologis Teori dan Praktik dalam Penyelenggaraan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrat, Sumadi. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Syafaruddin, Nurgaya Pasha dan Mahariah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta Selatan: Hijri Pustaka Utama.
- Syaikh, Abdulah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu. 2009. *Tafsir Ibn Katsir*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal I Tentang Guru dan Dosen.

Wardoyo, Sigit Mangun. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**Nama** : Nurhidayah  
**Nim** : 0301161029  
**Tempat Tanggal Lahir** : Karang Tengah 14 Agustus 1998  
**Alamat** : Perkebunan Londut, Aek Kanopan Kec. Kualuh Hulu  
Kab. Labuhan Batu Utara  
**No. Hp** : 085270651975  
**Nama Ayah** : Misnan  
**Nama Ibu** : Wagiah  
**Pekerjaan Ayah** : Petani  
**Pekerjaan Ibu** : Ibu Rumah Tangga  
**Alamat Orang Tua** : Perkebunan Londut, Aek Kanopan Kec. Kualuh Hulu  
Kab. Labuhan Batu Utara  
**Anak ke** : 1 dari 3 bersaudara  
**Nama Saudara** : 1. Nurhidayah  
2. Nuranisyah  
3. Nurlatifah  
**Jenjang Pendidikan** : Mis Islamiyah Londut (2004-2010)  
MTs Islamiyah Londut (2010-2013)  
MAS Daar Ulum Kisaran (2013-2016)  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (2016-2020)

Medan 09 Maret 2020

Nurhidayah  
NIM. 0301161029



**LAMPIRAN I****SILABUS****Madrasah : MTs****Kelas/Semester : VIII / II****Mata Pelajaran : Fikih****Standar Kompetensi : 4. Memahami ketentuan pengeluaran harta diluar zakat**

<b>KOMPETENSI DASAR</b>	<b>MATERI PEMBELAJARAN</b>	<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>PENILAIAN</b>	<b>ALOKAS I WAKTU</b>	<b>SUMBER BELAJAR</b>
1	2	3	4	5	6	7

4.1 Menjelaskan ketentuan-ketentuan shadaqah, hibah dan hadiah	Shadaqah, hibah dan hadiah	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mendiskusikan tentang Shadaqah, hibah, hadiah serta dalilnya</li> <li>▪ Mendiskusikan pengelolaan Shadaqah, hibah, hadiah yang benar</li> <li>▪ Melakukan studi literatur secara mandiri menemukan dalil serta dapat membedakan antara shadaqah, hibah, hadiah</li> </ul>	<p><i>Siswa dapat :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan pengertian Shadaqah, hibah, Hadiah dan dalilnya</li> <li>• Menjelaskan perbedaan Shadaqah, Hibah dan Hadiah</li> <li>• Menjelaskan manfaat orang yang bershadaqah, hibah dan hadiah</li> </ul>	<p>Tes tulis.</p> <p>Tes lisan</p>	4 X 45'	<p><i>Sumber:</i></p> <p>Al Qur'an terjemahan dan hadits</p> <p>Buku acuan Paket Fikih Depag</p> <p><i>Alat:</i></p> <p>OHP/komputer, LCD.</p> <p><i>Bahan:</i></p> <p>LKS, Bahan Presentasi</p>
--	----------------------------	--	---	------------------------------------	---------	--

4.2 Mempraktekkan shadaqah, hibah dan hadiah	Praktek Basis.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membentuk kelompok kemudian berdemonstrasi</li> </ul>	<p><b>Siswa dapat :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terbiasa melaksanakan Shadaqah, Hibah dan Hadiah</li> </ul>	Unjuk kerja	2 X 45'	<p><b>Sumber:</b></p> <p>Al Qur'-an terjemahan dan hadits</p> <p>Buku acuan Pa-ket Fikih Depag</p> <p><b>Alat:</b></p> <p>OHP/komputer, LCD.</p> <p>LKS, Bahan Presentasi</p>
--	----------------	--	--	-------------	---------	---



**Standar Kompetensi : 5. Memahami hukum Islam tentang Haji dan Umrah**

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKAS I WAKTU	SUMBER BELAJAR
1	2	3	4	5	6	7
5.1. Menjelaskan ketentuan ibadah haji dan umrah	Haji dan umrah	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Melakukan kajian literatur menemukan berbagai tentang haji</li> <li>▪ Membandingkan antara haji dan umrah menemukan.</li> <li>▪ Melakukan diskusi kelas tentang larangan serta miqad haji</li> </ul>	<p><i>Siswa dapat :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan pengertian haji dan dalilnya</li> <li>• Menjelaskan syarat wajib haji</li> <li>• Menjelaskan rukun, wajib dan sunnah haji</li> <li>• Menjelaskan rukun dan wajib haji</li> <li>• Menjelaskan larangan ibadah haji</li> <li>• Menjelaskan tata urutan pelaksanaan ibadah haji</li> <li>• Menjelaskan pengertian umrah dan dalilnya</li> <li>• Menjelaskan syarat</li> </ul>	<p>Tes tulis.</p> <p>Tes lisan.</p> <p>Unjuk Kerja</p>	6 X 40'	<p><i>Sumber:</i></p> <p>Al Qur'an terjemahan dan hadits</p> <p>Buku acuan Paket Fikih Depag</p> <p><i>Alat:</i></p> <p>OHP/komputer, LCD.</p> <p><i>Bahan:</i></p> <p>LKS, Bahan Presentasi, miniatur ka'bah</p>

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKAS I WAKTU	SUMBER BELAJAR
1	2	3	4	5	6	7
			sah umrah <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan tata urutan pelaksanaan umrah</li> <li>• Menjelaskan larangan dalam ibadah umrah</li> <li>• mempraktekkan ibadah umrah</li> </ul>			

5.2 Menjelaskan macam- macam haji	macam-macam haji	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan kajian literatur tentang macam-macam haji .</li> <li>• Mendiskusikan haji yang dilaksanakan di Indonesia sesuai dengn ketentuan Departemen agama .</li> </ul>	<p><i>Siswa dapat :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan tentang haji Ifran</li> <li>• Menjelaskan haji Qiran</li> <li>• Menjelaskan haji Tamatu'</li> <li>• Membedakan antara haji Ifrad, Qiran dan Tamatu'</li> </ul>	<p>Tes tulis.</p> <p>Tes lisan.</p>	2 X 40'	<p><i>Sumber:</i></p> <p>Al Qur'an terjemahan dan hadits</p> <p>Buku acuan Paket Fikih Depag</p> <p><i>Alat:</i></p> <p>OHP/komputer, LCD.</p> <p><i>Bahan:</i></p> <p>LKS, Bahan Presentasi, Miniatur Ka'bah</p>
5.3 Mempraktek	tatacara ibadah haji dan umrah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan praktek menasik secara</li> </ul>	<p><i>Siswa dapat :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melafalkan do'a manasik haji</li> </ul>	Unjuk kerja.	2 x 40'	<p><i>Sumber:</i></p> <p>Buku acuan Paket Fikih</p>

-kan tatacara ibadah haji dan umrah		berkelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mempraktekkanm mansik haji secara berkelompok</li> </ul>			Depag <i>Alat:</i> OHP/komputer <i>Bahan:</i> LKS, Bahan Presentasi, Miniatur Ka'bah
-------------------------------------	--	-------------	---	--	--	--

**Standar Kompetensi : 6. Memahami hukum Islam tentang makanan dan minuman**

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKAS I WAKTU	SUMBER BELAJAR
1	2	3	4	5	6	7
6.1 Menjelas-kan jenis-jenis makanan dan minuman	Makanan dan minuman halal	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggali informasi dari al Qur'an dan hadits serta berbagai sumber</li> </ul>	<i>Siswa dapat :</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan pengertian makanan dan minuman halal</li> <li>Menyebutkan jenis – jenis makanan dan minuman yang</li> </ul>	Tes tulis Tes lisan	4 X 40'	<i>Sumber:</i> Al Qur'an terjemahan dan hadits Buku acuan

halal		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Berdiskusi dari hasil analisis makan dan minuman yang halal di makan tetapi tidak baik dan yang halal tetapi baik</li> <li>▪ Menggali informasi melalui VCD/CD/gambar-gambar/charta tentang proses pembuatan minuman dan makanan yang halal dan yang haram</li> </ul>	<p>halal.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan cara memperoleh makanan dan minuman yang halal</li> <li>• Menunjukkan manfaat makanan dan minuman yang halal</li> <li>• Menjelaskan dasar-dasar hukum makanan yang halal</li> </ul>			<p>Paket Fikih Depag</p> <p><b>Alat:</b></p> <p>OHP/komputer, LCD, gelas, piring</p> <p><b>Bahan:</b></p> <p>LKS, Bahan Presentasi, miras</p>
-------	--	--	--	--	--	---

--	--	--	--	--	--	--

6.2 Menjelaskan manfaat mengkonsumsi makanan dan minuman halal	manfaat mengkonsumsi makanan dan minuman halal	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan kajian literatur/penelusuran internet menemukan produk makanan haram dan minuman dan manfaatnya di berbagai bidang kehidupan secara</li> </ul>	<p><b>Siswa dapat :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan manfaat mengkonsumsi makanan halal</li> <li>Menjelaskan manfaat mengkonsumsi makanan halal</li> </ul>	Tes tulis	4 X 45'	<p><b>Sumber:</b></p> <p>Al Qur'an terjemahan dan hadits</p> <p>Buku acuan Paket Fikih Depag</p> <p><b>Alat:</b></p> <p>OHP/komputer, LCD, gelas, piring</p> <p><b>Bahan:</b></p> <p>LKS, Bahan Presentasi, miras</p>
6.3 Menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman haram	Makanan dan minuman haram	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis berbagai makanan dan minuman yang</li> </ul>	<p><b>Siswa dapat :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan pengertian makanan dan minuman haram</li> <li>Menyebutkan jenis-jenis makanan dan</li> </ul>	<p>Tes tulis</p> <p>Tes lisan</p>	2 X 40'	<p><b>Sumber:</b></p> <p>Al Qur'an terjemahan dan hadits</p>

minuman haram		<p>halal dan yang haram menemukan kadar kehalalan dan keharaman dzat makanan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Melakukan kajian literatur/penelusuran internet menemukan produk makanan haram dan minuman dan manfaatnya di berbagai bidang kehidupan secara</li> </ul>	<p>minuman yang haram.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan cara memperoleh makanan dan minuman yang haram</li> <li>• Menunjukkan manfaat makanan dan minuman yang haram</li> <li>• Menjelaskan dasar-dasar hukum makanan yang haram</li> </ul>			<p>Buku acuan Paket Fikih Depag</p> <p><b>Alat:</b></p> <p>OHP/komputer, LCD, gelas, piring</p> <p><b>Bahan:</b></p> <p>LKS, Bahan Presentasi, miras</p>
6.4 Menjelaskan bahayanya mengkonsumsi makanan dan minuman haram		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Diskusi tentang makanan mengandung kadar kimia yang dapat merugikan kesehatan</li> <li>▪ Melakukan kajian literatur/penelus</li> </ul>	<p><b>Siswa dapat :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan bahayanya mengkonsumsi makanan dan minuman yang haram</li> <li>• Menunjukkan contoh makanan dan minuman haram</li> </ul>	<p>Tes tulis</p> <p>Tes lisan</p>	2 X 40'	<p><b>Sumber:</b></p> <p>Al Qur'an terjemahan dan hadits</p> <p>Buku acuan Paket Fikih Depag</p> <p><b>Alat:</b></p>

		<p>uran internet tentang bahayanya mengkonsumsi makanan dan minuman haram</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan bahayanya mengkonsumsi makanan dan minuman haram</li> </ul>			<p>OHP/komputer, LCD, gelas, piring</p> <p><b>Bahan:</b></p> <p>LKS, Bahan Presentasi, miras</p>
--	--	---	--	--	--	--



<p>6.5</p> <p>Menjelaskan jenis-jenis binatang yang halal dan haram dimakan</p>	<p>Binatang halal dan haram</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Diskusi kelas tentang prinsip arti dan prinsip binatang yang diharamkan serta dampak yang merugikan kesehatan bila mengkonsumsi binatang haram</li> <li>▪ Melakukan kajian literatur/penelusuran internet mengenai binatang dan manfaatnya di berbagai bidang kehidupan secara</li> </ul>	<p><b>Siswa dapat :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan jenis binatang yang halal dimakan</li> <li>• Menjelaskan jenis binatang yang haram dimakan</li> <li>• Menjelaskan ciri-ciri binatang yang haram dimakan</li> </ul>	<p>Tes tulis</p> <p>Tes lisan</p>	<p>2 X 40'</p>	<p><b>Sumber:</b></p> <p>Al Qur'an terjemahan dan hadits</p> <p>Buku acuan Paket Fikih Depag</p> <p><b>Alat:</b></p> <p>OHP/komputer,LCD, gelas, piring</p> <p><b>Bahan:</b></p> <p>LKS, Bahan Presentasi, daging yang haram</p>
---	---------------------------------	--	---	-----------------------------------	----------------	--

**Medan, 21 Januari 2020**

**Mengetahui  
Guru Pamong**

**Mahasiswa**

**Syafrida Lubis, S.Ag  
NIP. 102137551944001**

**Nurhidayah  
Nim. 0301161029**

## LAMPIRAN II

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**Sekolah** : MTs Jam'iyatul Washliyah Tembung  
**Mata Pelajaran** : Fikih  
**Kelas/ semester** : VIII/Genap  
**Materi** : Makanan dan Minuman Halal-Haram  
**Alokasi Waktu** : 2 x 45 Menit

#### A. Kompetensi Inti (KI)

**KI.1** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

**KI.2** Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

**KI.3** Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

**KI.4** Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah

#### B. Standar Kompetensi

6. Memahami hukum Islam tentang makanan dan minuman

### C. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
6.1 Menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman halal	6.1.1 Menjelaskan pengertian makanan dan minuman halal 6.1.2 Menyebutkan jenis-jenis makanan dan minuman yang halal 6.1.3 Menyebutkan cara memperoleh makanan dan minuman yang halal 6.1.4 Menjelaskan dasar-dasar hukum makanan yang halal
6.2 Menjelaskan manfaat mengkonsumsi makanan dan minuman halal	6.2.1 Menyebutkan manfaat mengkonsumsi makanan halal 6.2.2 Menjelaskan manfaat mengkonsumsi makanan halal
6.3 Menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman haram	6.3.1 Menjelaskan pengertian makanan dan minuman haram 6.3.2 Menyebutkan jenis-jenis makanan dan minuman yang haram 6.3.3 Menyebutkan cara memperoleh makanan dan minuman yang haram 6.3.4 Menjelaskan dasar-dasar hukum makanan yang haram
6.4 Menjelaskan bahayanya mengkonsumsi makanan dan minuman haram	6.4.1 Menyebutkan bahayanya mengkonsumsi makanan dan minuman yang haram 6.4.2 Menunjukkan contoh makanan dan minuman haram 6.4.3 Menjelaskan bahayanya

	mengonsumsi makanan dan minuman haram
--	---------------------------------------

#### D. Tujuan Pembelajaran

*Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar, dan merefleksi, peserta didik diharapkan mampu:*

1. *Siswa dapat menjelaskan pengertian makanan dan minuman halal dan haram*
2. *Siswa dapat menyebutkan jenis-jenis makanan dan minuman yang halal dan haram*
3. *Siswa dapat menyebutkan cara memperoleh makanan dan minuman yang halal dan haram*
4. *Siswa dapat menunjukkan makanan dan minuman yang halal dan haram*
5. *Siswa dapat menjelaskan dasar-dasar hukum makanan yang halal dan haram*
6. *Siswa dapat menyebutkan manfaat mengonsumsi makanan halal dan haram*
7. *Siswa dapat menjelaskan manfaat mengonsumsi makanan halal dan haram*

#### E. Materi Pembelajaran

Makanan dan minuman halal adalah makanan dan minuman yang boleh dimakan atau dikonsumsi oleh umat islam. Firman Allah yang menjelaskan tentang makanan dan minuman halal terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 168:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

*“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; Karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.”*

Jenis makanan halal yaitu sebagai berikut:

1. Semua makanan yang tidak diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya.
2. Semua makanan yang baik-baik, tidak kotor dan tidak menjijikkan
3. Semua makanan yang tidak memberi mudhrat, tidak membahayakan kesehatan jasmani dan tidak merusak akal, tidak merusak moral serta tidak merusak akidah.

Jenis minuman halal dapat dibagi empat yaitu:

1. Semua jenis air atau cairan yang tidak membahayakan bagi kehidupan manusia baik dari segi jasmani, akal, jiwa maupun akidah
2. Air atau cairan yang tidak memabukkan walaupun sebelumnya telah memabukkan, seperti arak yang telah berubah menjadi cuka.
3. Air atau cairan itu bukan berupa benda najis atau benda suci yang terkena najis (*mutannajis*).
4. Air atau cairan yang suci itu didapatkan dengan cara-cara yang halal yang tidak bertentangan dengan ajaran agama islam.

Makanan dan minuman yang haram yaitu makanan dan minuman yang tidak boleh dimakan oleh orang muslim karena dilarang oleh syara' (ajaran islam). Semua makanan yang dilarang oleh syara' pasti ada bahayanya dan meninggalkan yang haram pasti ada manfaatnya dan pasti akan mendapat pahala dari Allah Swt.

Hampir semua makanan nabati halal dikonsumsi kecuali yang membahayakan kesehatan dan mengancam keselamatan jiwa manusia. Ada beberapa makanan haram yang harus diketahui, yaitu:

1. Semua makanan yang disebutkan di dalam Alquran surah Al-Maidah ayat 3:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالدَّمُ وَلَحْمُ وَمَا الْخَنِزِيرُ أَهْلًا لِّغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ  
وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالْمَأْطِيحَةُ أَكْلَ السَّبْعِ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ  
تَسْتَقْسِمُوا بِأَلَا زَلًا لَّكُمْ فَيَسْقُ الْيَوْمَ يَئِسَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا

*“Diharamkan atas kamu {memakan} bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembeli atas nama selain Allah, binatang yang mati karena tercekik, yang terpukul, yang terjatuh dan yang diterkam binatang buas kecuali yang sempat kamu sembelihnya dan (diharamkan bagimu) yang disembeli untun berhala.*

2. Semua makanan yang kotor atau keji
3. Semua jenis makanan yang dapat mendatangkan mudharat (kerusakan) terhadap jiwa, raga, akal, moral dan akidah.
4. Bagian yang dipotong dari binatang yang masih hidup
5. Makanan yang didapat dengan cara yang tidak halal.

#### **F. Metode Pembelajaran**

Metode : *Market Place Activity*

#### **G. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran**

1. Media
  - Poster bergambar
2. Alat
  - Kertas HVS
  - Kertas origami berwarna
  - Cat warna
  - Spidol
3. Sumber Belajar :
  - Buku Pedoman Guru Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII
  - Buku Pegangan Siswa Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII
  - Buku penunjang lainnya yang sesuai

#### **H. Langkah-Langkah Pembelajaran**

No	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan/Kegiatan Awal</p> <p>Guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Orientasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pembukaan dengan salam pembuka</li> <li>• Meminta siswa untuk memimpin doa bersama sebelum belajar.</li> <li>• Memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin</li> <li>• Menyiapkan fisik dan siswa dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul> </li> <li>○ Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengingat kembali materi pertemuan sebelumnya.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul> </li> <li>○ Motivasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. Apabila materi ini dikuasai dengan baik, maka siswa diharapkan dapat menjelaskan tentang : pengertian makanan dan minuman halal haram, jenis-jenis makanan dan minuman halal dan haram, cara memperoleh makanan dan minuman yang halal dan haram, manfaat makanan dan minuman yang halal dan haram, dasar-dasar hukum makanan dan minuman halal dan haram, manfaat mengkonsumsi makanan dan minuman halal dan bahaya mengkonsumsi makanan dan minuman haram.</li> </ul> </li> <li>○ Pemberian Acuan</li> </ul>	10 Menit



	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas.</li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> <li>• Mempersiapkan media/alat bantu pembelajaran.</li> <li>• Pembagian kelompok belajar ( 4-6 Orang/kelompok)</li> <li>• Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan sub materi yang akan dibahas oleh masing-masing kelompok</li> <li>2. Peserta didik bekerja sama, berdiskusi, memikirkan konsep dengan kelompoknya masing-masing untuk mendesain produk yang akan dihasilkan</li> </ol> <p>b. Mengumpulkan informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta mengumpulkan informasi yang relevan untuk mendesain produk yang akan dipasarkan</li> <li>2. <i>Peserta didik diminta untuk mengeksplorasi pengetahuannya dengan membaca buku yang berkaitan dengan materi makanan dan minuman halal-haram</i></li> </ol> <p>c. Asosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Guru memberikan bahan materi untuk didiskusikan kepada setiap kelompok.</i></li> <li>2. <i>Setiap kelompok mendiskusikan bahan yang telah diberikan.</i></li> </ol>	70 Menit

	<p>3. Tiap kelompok mencatat hasil diskusinya di kertas (guru bisa mengembangkan dengan kertas ukuran besar).</p> <p>d. Komunikasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tiap kelompok menyajikan produk yang berisi paparan makanan dan minuman yang halal dan haram berikut dengan manfaat dan akibat buruknya.</li> <li>2. Setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusinya kepada anggota kelompok lain dengan cara saling berkunjung.</li> <li>3. Salah satu anggota menjadi (penyaji materi), sementara anggota lainnya berkunjung ke kelompok lain (sebagai pembeli) untuk mendengarkan dan mengkritisi.</li> <li>4. Setelah berkunjung, peserta didik kembali ke kelompoknya masing-masing untuk menginformasikan hasil kunjungannya kepada anggota kelompok yang menjadi penyaji.</li> </ol>	
3.	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran</li> <li>2. Refleksi hasil pembelajaran</li> <li>3. Guru memberikan tugas tes kepada siswa untuk mengevaluasi hasil pembelajaran.</li> <li>4. Guru menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doa.</li> <li>5. Guru mengucapkan salam</li> </ol>	10 Menit

## I. Penilaian

### Instrumen Penilaian (Aspek Pengetahuan)

Satuan Pendidikan	: MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung
Mata Pelajaran	: Fikih
Kelas / Semester	: VIII / II
Tehnik Penilaian	: Tes Tertulis
Bentuk Instrumen	: Lembar Penilaian tes tulis (Pilihan Ganda)

### **Instrumen Penilaian**

**Pertanyaan** :

1. Kata حلالّ berasal dari bahasa arab yang berarti....
  - a. Baik
  - b. Dibolehkan
  - c. Suci
  - d. Bersih

2. Perhatikan potongan ayat berikut!

كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا

Arti dari potongan ayat tersebut adalah....

- a. Makanlah yang halal lagi bersih dan apa yang terdapat di alam
  - b. Makanlah yang halal lagi baik dan apa yang terdapat di alam
  - c. Makanlah yang baik lagi halal dan apa yang terdapat di bumi
  - d. Makanlah yang halal lagi baik dan apa yang terdapat di bumi
3. Berdasarkan hadits riwayat Ibnu Majah dan Tirmidzi Rasulullah saw bersabda bahwa makanan yang halal dan haram sudah jelas tertulis di dalam....
  - a. Kitab Hadis
  - b. Kitab Sunnah
  - c. Lauh Mahfudz
  - d. Kita Allah
4. Terdapat dalam surah dan ayat berapakah yang menyatakan bahwasannya binatang ternak halal untuk dikonsumsi....
  - a. QS. Al-Maidah: 1
  - b. QS. Al-Baqarah: 195
  - c. QS. Al-A'raf: 157

- d. QS. Al-Maidah: 4
5. Manakah contoh makanan yang halal di bawah ini....
- Mie goreng, capcai ular, bebek panggang
  - Nasi uduk, pecal ayam, bakso babi, soto medan
  - Soto babat, gulai ayam, kue pudding
  - Sate kambing muda, sate cicak, nasi goreng
6. Perhatikan kalimat di bawah ini!
- Manusia dapat bertambah hidup di dunia sampai batas yang ditentukan
  - Kecerdasan semakin menurun
  - Manusia dapat mencapai ridha Allah Swt
  - Sering mengantuk
  - Manusia memiliki Akhlakul Karimah
  - Jalan suka sempoyongan
  - Manusia dapat terhindar dari akhlak *Madzmumah*
  - Cenderung malas

Berikut ini yang termasuk manfaat mengkonsumsi makanan dan minuman halal adalah....

- 1234
  - 5678
  - 2468
  - 1357
7. Pak Ali memberikan makanan kepada salah satu panti asuhan yang ada di kota medan, tetapi Pak Ali membeli makanan dengan membayarnya memakai uang hasil korupsi, maka hukum makanan yang diberikan itu termasuk....
- Boleh
  - Haram
  - Mubah
  - Halal
8. Perhatikan ayat berikut!

وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ  
الْخَبَائِثَ

Penjelasan dari ayat tersebut adalah....

- a. Halal dan haramnya suatu makanan tergantung oleh orangnya masing-masing
- b. Segala yang baik itu halal dan yang buruk itu haram
- c. Allah menghalalkan binatang ternak
- d. Allah mengharamkan makanan yang memberi mudharat

9. Perhatikan daftar pernyataan berikut:

- 1. Darah
- 2. Daging babi
- 3. Cicak
- 4. Belalang
- 5. Unta

Makanan yang dinyatakan haram dalam QS. Al-Maidah:3 adalah....

- a. 1 dan 2
- b. 3 dan 4
- c. 1 dan 4
- d. 2 dan 3

10. Berikut ini zat adiktif yang membuat orang dapat kecanduan adalah....

- a. Air soda
- b. Cafien
- c. Khamar
- d. Susu kedelai

11. Kata lain dari binatang yang mati karena ditandung oleh binatang lain adalah....

- a. An-Nathihah
- b. Al-Mauqudzah
- c. Al-Munhaniqah

- d. Al-Mutaraddiyah
12. Apakah hukum memakan Janin yang ada di dalam perut ikan....
- a. Haram
  - b. Mubah
  - c. Halal
  - d. Boleh
13. Berikut ini penyebab diharamkannya makanan dan minuman kecuali....
- a. Hasil rampasan
  - b. Hasil dari riba
  - c. Menjijikkan
  - d. Tidak enak
14. Hukum memakan petai, bawang, jengkol adalah....
- a. Makruh
  - b. Sunnah
  - c. Haram
  - d. Halal
15. Binatang yang disembeli atas nama selain Allah adalah haram dimakan sebab....
- a. Dijelaskan dalam hadis
  - b. Dijelaskan dalam nash Alquran
  - c. Tidak baik untuk kesehatan raga
  - d. Proses atau cara pengolahannya
16. Bangkai adalah sesuatu yang haram dimakan, kecuali....
- a. Kerang dan kelinci
  - b. Belalang dan ikan
  - c. Udang dan burung
  - d. Kelinci dan ikan
17. Pada dasarnya semua darah itu haram untuk dimakan, namun syariat memberikan pengecualian terhadap jenis darah yang dihalalkan yaitu....

- a. Darah yang telah distelirkan
- b. Darah yang sudah dibersihkan
- c. Darah yang sudah dimasak
- d. Hati dan limpa

18. Perhatikan hadis berikut !

كُلُّ ذِي نَابٍ مِنَ السَّبَاعِ فَآكُلُهُ حَرَامٌ

Penjelasan dari hadis tersebut adalah....

- a. Haram untuk mengkonsumsi binatang buas yang bertaring
- b. Haram untuk mengkonsumsi binatang peliharaan rumah
- c. Haram untuk mengkonsumsi binatang yang tinggal di darat dan laut
- d. Haram untuk mengkonsumsi binatang yang tinggal di air dan laut

19. Berikut ini penyebab makanan, minuman dan binatang itu haram karena kecuali....

- a. Disebut dalam nash Alquran
- b. Sangat langka
- c. Buas dan bertaring
- d. Menjijikkan

20. Apa yang dimaksud dengan haram lighairi....

- a. Haram karena dzatnya
- b. Haram karena perbuatannya
- c. Haram karena faktor eksternal
- d. Haram karena faktor internal

21. Apa yang dimaksud dengan haram lidzatihi....

- a. Haram karena dzatnya
- b. Haram karena perbuatannya
- c. Haram karena faktor eksternal
- d. Haram karena faktor internal

22. Dibawah ini adalah ciri-ciri binatang yang haram,yaitu....

- a. Tidak menjijikan
- b. Binatang ternak
- c. Tidak bertarung dan bertaring
- d. Binatang yang diperintahkan untuk dibunuh

23. Salah satu usaha untuk menghindari makanan dan minuman haram adalah, kecuali....
- Mendekatkan diri kepada Allah Swt
  - Menanamkan diri untuk suka memakan hak milik orang lain
  - Bersikap hati-hati terhadap makanan yang dioleh dalam kemasan
  - Menjauhi pergaulan yang mengarah kepada makanan dan minuman haram
24. Dipagi hari Imran sedang duduk didepan rumahnya dengan meminum secangkir tea, tiba-tiba ada seekor nyamuk masuk ke dalam tea Imran, apa yang harus Imran lakukan....
- Meminum saja tea tersebut tanpa membuang nyamuknya
  - Membuang nyamuk nya kemudian diminum
  - Dibuang keseluruhan tea tersebut
  - Membiarkan nyamuk tersebut di dalam cangkir tea
25. Perhatikan ayat berikut!

وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ

Apakah terjemahan ayat tersebut....

- Dan dia (Muhammad) mengharamkan segala yang buruk
- Dan dia (Muhammad) menghalalkan segala yang baik
- Penyembelihan untuk janin adalah penyembelihan induknya
- Penyembelihan untuk induk adalah penyembelihan janinnya

### Kunci Jawaban

- B
- D
- D
- A
- C
- D
- A
- B
- A
- C
- A



- 12. C
- 13. D
- 14. A
- 15. B
- 16. B
- 17. D
- 18. A
- 19. B
- 20. C
- 21. A
- 22. D
- 23. B
- 24. B
- 25. A

Medan, 22 Januari 2020

Guru Pamong

Mahasiswa

**Syafridah Lubis, S.Ag**  
**NIP. 10213755194001**

**Nurhidayah**  
**NIM. 0301161029**

### LAMPIRAN III

#### BUKU AJAR

<b>MATA PELAJARAN</b>	<b>: FIQIH</b>
<b>MATERI</b>	<b>: MAKANAN DAN MINUMAN HALAL-HARAM</b>
<b>KELAS</b>	<b>: VIII</b>
<b>SEMESTER</b>	<b>: GENAP</b>

#### A. Pengertian Makanan dan Minuman Halal

Islam sangat memperhatikan kebaikan, kesehatan dan kesejahteraan umatnya. Salah satu hal yang dapat mempengaruhi keadaan tubuh kita baik langsung maupun tidak langsung adalah makanan dan minuman. Makanan dan minuman halal dan *thayyib* (baik) akan berpengaruh baik terhadap tubuh dan kehidupan kita, demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu masalah ini mendapat perhatian yang penting dalam Islam.

Kata halal berasal dari bahasa arab (حلال) yang berarti disahkan atau dibolehkan. Adapun secara istilah, makanan dan minuman halal adalah makanan dan minuman yang boleh dimakan atau dikonsumsi oleh umat islam. Makanan yang halal adalah makanan yang dibolehkan untuk dimakan menurut ketentuan syari'at Islam. Segala sesuatu baik berupa tumbuhan, buah-buahan ataupun binatang pada dasarnya adalah halal dimakan, kecuali apabila ada nash Alquran atau Hadis yang mengharamkannya atau karena mudharatnya (bahaya).

Minuman halal adalah minuman yang boleh diminum menurut ketentuan hukum syariat Islam. Semua jenis minuman yang ada di bumi ini pada dasarnya halal hukumnya kecuali terdapat dalil di Alquran atau Hadis yang menyatakan keharamannya. Allah Swt berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا

Artinya: “*Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi...*” (Q.S. Al-Baqarah: 168)

Ada kemungkinan sesuatu itu menjadi haram karena memberi mengandung mudharat atau bahaya bagi kehidupan manusia. Allah Swt berfirman:

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

Artinya: “Dan makanlah dari apa yang telah diberikan Allah kepadamu sebagai rezeki yang halal dan baik, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya” (Q.S. Al-Maidah: 88)

Dari ayat di atas jelaslah bahwa makanan yang dimakan oleh seorang Muslim hendaknya memenuhi dua syarat, yaitu:

1. Halal, artinya diperbolehkan untuk dimakan dan tidak dilarang oleh hukum syariat Islam.
2. Baik/*Thayyib*, artinya baik, mengandung nutrisi, bergizi, dan bermanfaat untuk kesehatan.

Nah sekarang lebih jelas bukan? Bagi seorang muslim makanan dan minuman itu sangat berarti dalam kehidupan. Makanan dan minuman yang kita konsumsi tidak asal mengenyangkan saja, tetapi harus *halalan thayyiban*. Adapun halalnya makanan dan minuman meliputi beberapa kriteria yaitu:

1. Halal karena zatnya, artinya benda itu memang tidak dilarang oleh hukum syariat Islam dan tidak ada Alquran dan Hadis Nabi yang melarangnya, makanan tersebut seperti nasi, telur, susu dan lain-lain.
2. Halal cara memperolehnya, artinya sesuatu yang halal itu harus diperoleh dengan cara yang halal pula. Sesuatu yang halal tapi cara memperolehnya bertentangan dengan hukum syara' maka menjadi haram. Bukan haram karena zatnya tetapi haram karena cara memperolehnya, seperti telur yang diperoleh dengan cara mencuri, makanan yang dibeli dengan uang hasil merampok dan lain-lain.
3. Halal karena proses atau cara pengolahannya, artinya selain sesuatu yang halal harus diperoleh dengan cara yang halal pula. Maka cara atau proses pengolahannya pun harus benar menurut hukum syara'. Sesuatu yang halal tapi pengolahannya tidak benar maka menjadi haram. Haram karena proses atau cara pengolahannya seperti

daging hewan yang halal disembeli dengan cara yang salah tidak menyebut asma Allah, hewan halal yang disembeli untuk berhala dan lain-lain.

Ketentuan tentang makanan halal dan haram dijelaskan oleh Rasulullah saw:

سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : عَنِ السَّمَنِ وَالْجُبْنِ وَالْفِرَاءِ فَقَالَ :  
الْحَلَالُ مَا أَحَلَّ اللَّهُ فِي كِتَابِهِ وَمَا سَكَتَ عَنْهُ فَهُوَ مِمَّا عَفَاكُمْ (رواه ابن ماجه والترمذی)

Artinya: “Rasulullah saw ditanya tentang minyak samin, keju dan fira’ (kulit binatang yang digunakan untuk perhiasan atau tempat duduk), maka Rasulullah saw bersabda: “Apa yang dihalalkan oleh Allah di dalam kitab-Nya adalah halal dan apa yang diharamkan oleh Allah di dalam kitab-Nya adalah haram dan apa yang tidak diterangkan maka barang tersebut termasuk yang dimanfaatkan”.(H.R Ibn Majah dan Tirmidzi)

## **B. Jenis-Jenis Makanan dan Minuman Halal**

### **1. Jenis Makanan Halal**

Adapun jenis makanan atau binatang yang halal dimakan, yaitu:

- a. Semua makanan dan minuman yang tidak diharamkan oleh Allah Swt dan Rasul-Nya. Artinya semua makanan dan minuman adalah boleh dan halal sampai ada dalil yang menyatakan haramnya. Allah Swt berfirman:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا

“Dialah (Allah) yang menciptakana segala yang ada di bumi untukmu.” (Q.S Al-Baqarah: 29)

- b. Semua makanan yang baik tidak kotor dan tidak menjijikkan

وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ

“Dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk (QS. Al-A’raf:157)

- c. Semua makanan yang tidak memberi mudharat, tidak membahayakan bagi kesehatan jasmani dan tidak merusak akal, moral dan aqidah.

وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ

“Dan jangan kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri.” (QS. Al-Baqarah:195)

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

“Tidak boleh membahayakan diri sendiri dan tidak boleh membahayakan orang lain”.

- d. Binatang ternak, seperti: kerbau, sapi, unta, kambing, domba dan lain-lain.

Firman Allah Swt:

أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ

“Telah dihalalkan bagi kamu memakan binatang ternak (Seperti: Unta, Sapi, kerbau dan kambing)” (QS. Al-Maidah: 1)

- e. Sebangsa belalang juga halal, bahkan bangkainya pun boleh dimakan walaupun tanpa disembelih Nabi Muhammad Saw, bersabda:

أُحِلَّ لَنَا مِثَتَانِ الْحَوْتُ وَالْجَرَادُ (رواه ابن ماجه)

“Dihalalkan kepada kita dua bangkai, yaitu ikan dan belalang” (HR. Ibn Majah)

- f. Binatang hasil buruan yang diperoleh dari hutan seperti kijang, kancil atau ayam hutan halal dimakan dagingnya, sebagaimana firman Allah Saw:

قُلْ أُحِلَّ لَكُمْ الطَّيِّبُ ۚ وَمَا عَلَّمْتُمْ مِنَ الْجَوَارِحِ مُكَلِّبِينَ تُعَلِّمُونَهُنَّ مِمَّا عَلَّمَكُمُ اللَّهُ فَكُلُوا مِمَّا أَمْسَكْنَ عَلَيْكُمْ وَادْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

“Katakanlah: “Dihalalkan bagimu (adalah makanan yang baik-baik dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang buas, yang telah kamu latih untuk berburu, yang kamu latih menurut apa yang telah diajarkan Allah kepadamu. Maka makanlah apa yang ditangkap untukmu dan sebutlah nama Allah (waktu melepasnya). Dan

*bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat cepat perhitungan-Nya” (QS. Al-Maidah:4)*

Dari ayat di atas jelaslah bahwa semua jenis binatang dari yang ditenak adalah halal, kecuali yang buruk atau yang dijelaskan keharamannya dalam Alquran dan Hadis.

g. Binatang yang hidup di Laut/Air

Semua binatang yang hidup di laut atau di air adalah halal untuk dimakan baik yang ditangkap maupun yang ditemukan dalam keadaan mati (bangkai), kecuali binatang itu mengandung racun atau membahayakan kehidupan manusia. Halalnya binatang laut ini berdasarkan dalil berikut:

أُحِلَّ لَكُمْ صَيْدُ الْبَحْرِ وَطَعَامُهُ مَتَى عَا لَكُمْ

*“Dihalalkan bagimu binatang buruan laut dan makanan (yang berasal) dari laut sebagai makanan yang lezat bagimu (QS. Al-Maidah:96)*

Hadis nabi Muhammad Saw:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْبَحْرِ هُوَ الطَّهْرُ مَاءُهُ الْحِلُّ مَيْتَتُهُ

*“Rasulullah saw bersabda: mengenai laut bahwa laut itu suci airnya dan halal bangkainya. (HR. Imam Empat)*

h. Kuda

Telah berlalu dalam hadis Jabira ra bahwasannya mereka memakan kuda saat perang Khaibar. Semakna dengannya ucapan Asma' binti Abi Bakr ra.

نَحَرْنَا فَرَسًا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَكَلْنَاهُ

*“Kami menyembeli kuda di zaman Rasulullah saw, lalu kamipun memakannya.” (HR. Al-Bukhari Muslim)*

## 2. Jenis Minuman Halal

Semua minuman hukumnya halal kecuali yang jelas diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Firman Allah Swt:

وَيُنَزِّلُ عَلَيْكُمْ مِّنَ السَّمَاءِ مَاءً لِّيُطَهِّرَ كُمْ بِهِ

..... “Dan Allah menurunkan kepadamu hujan dari langit untuk menyucikan kamu dengan hujan itu” ..... (QS. Al-Anfal:11)

Minuman yang halal pada garis besarnya dapat dibagi menjadi empat bagian yaitu:

- Semua jenis air atau cairan yang tidak membahayakan bagi kehidupan manusia baik dari segi jasmani, akal, jiwa maupun akidah.
- Air atau cairan yang tidak memabukkan walaupun sebelumnya telah memabukkan, seperti arak yang telah berubah menjadi cuka.
- Air atau cairan itu bukan berupa benda najis atau benda suci yang terkena najis (mutanajis).
- Air atau cairan yang suci itu didapatkan dengan cara-cara yang halal yang tidak bertentangan dengan ajaran agama islam.

## C. Manfaat Mengkonsumsi Makanan dan Minuman Halal

Makanan dan minuman yang halalan *thayyiban* atau halal dan baik serta bergizi tentu sangat berguna bagi kita, baik untuk kesehatan jasmani dan rohani. Apabila makanan dan minuman yang didapatkan dari hasil yang halal tentu sangat berguna untuk diri kita dan keluarga kita. Hasil dari makanan dan minuman halal sangat membawa berkah, barakah bukan berarti jumlahnya banyak, meskipun sedikit namun uang itu cukup untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan juga bergizi tinggi. Bermanfaat bagi pertumbuhan tubuh dan perkembangan otak. Lain halnya dengan hasil atau jenis barang yang memang haram, meskipun banyak sekali, tapi tidak barakah maka Allah menyulitkan baginya rahmat sehingga uangnya terbuang banyak hingga habis dalam waktu singkat.

Seseorang yang sudah terbiasa mengkonsumsi makanan dan minuman halal, maka dirinya akan memperoleh manfaat diantaranya adalah:

1. Badan menjadi sehat karena makanan halal sudah dijamin oleh Allah pasti baik untuk kesehatan tubuh kita.
2. Manusia dapat mencapai ridha Allah dalam hidup karena dapat memilih jenis makanan dan minuman yang baik sesuai dengan petunjuk Allah Swt.
3. Manusia dapat memiliki akhlakul Karimah karena makanan dan minuman yang halal dapat mempengaruhi watak dan perangai yang terpuji seperti sabar, tenang, qanaah, dan insyaallah kita akan terhindar dari akhlak yang tercelah (*Madzmumah*).
4. Rezeki yang diperolehnya membawa barakah dunia dan akhirat serta mendapat perlindungan dari Allah Swt.
5. Membawa ketenangan hidup dalam kegiatan sehari-hari dan itu tercermin kepribadian yang jujur dalam hidupnya dan sikap apa adanya.

#### **D. Pengertian Makanan dan Minuman Haram**

Banyak terjadi salah sangka dalam masyarakat bahwa mencari rezeki yang haram saja sulit, apalagi yang halal. Hal itu malah mimucu banyak kesalahpahaman tentang halal dan haram suatu rezeki. Akhirnya banyak masyarakat menghalalkan berbagai cara untuk mencari rezeki, padahal belum tentu halal. Kita sebagai orang bertaqwa hendaknya menghindari hal itu dengan banyak mempelajari Alquran dan hadis tentang pengertian halal dan haram.

Haram berarti larangan atau (dilarang) oleh agama. Makanan dan minuman yang haram yaitu makanan dan minuman yang tidak boleh dimakan oleh orang muslim karena dilarangleh syariat islam (ajaran islam). Semua makanan yang dilarang oleh syariat pasti ada bahayanya dan meninggalkan yang haram pasti ada manfaatnya dan akan dapat pahala dari Allah swt.

Semua makanan yang disebutkan dalam surah Al-maidah ayat 3 haram untuk dimakan. Yaitu:



حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهِلَّ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ  
وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ ۚ وَمَا ذُبِحَ عَلَى  
النُّصُبِ

“Diharamkan atas kamu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, binatang yang mati karena tercekik, yang terpukul, yang terjatuh dan yang diterkam binatang buas kecuali yang sempat kamu menyembelinya dan (diharamkan bagimu) yang disembeli untuk berhala.” (QS. Al-Maidah:3)

## E. Jenis-Jenis Makanan dan Minuman Haram

### 1. Jenis Makanan Haram

Haramnya makanan secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Haram *Lidzatihi* (makanan yang haram karena zatnya). Maksudnya hukum asal dari makanan itu sendiri memang sudah haram. Haram bentuk ini ada beberapa diantaranya:

#### 1) Daging babi

Seluruh makanan, minuman, obat-obatan dan kosmetik yang mengandung unsur babi dalam bentuk apapun haram dikonsumsi. Termasuk lemak babi yang dipergunakan dalam industri makanan yang dikenal dengan istilah *shortening*, semua zat yang berasal dari babi yang biasanya dijadikan bahan campuran makanan (*food additive*).

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهِلَّ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ

“Sesungguhnya Dia (Allah) hanya mengharamkan atasmu bangkai, darah, daging babi dan (daging) hewan yang disembelih dengan menyebut nama selain Allah.” (Al-Baqarah: 173)

#### 2) Darah

Darah yang mengalir dari binatang atau manusia haram dikonsumsi, baik secara langsung maupun dicampurkan pada bahan makanan karena dinilai najis, kotor, menjijikkan dan dapat mengganggu kesehatan. Demikian juga darah yang

sudah membeku yang dijadikan makanan dan diperjualbelikan oleh sebagian orang. Adapun darah yang melekat pada daging halal, boleh dimakan karena sulit dihindari. Hal ini berdasarkan firman Allah Swt:

قُلْ لَا آجِدُ فِي مَا أُوحِيَ إِلَيَّ مُحَرَّمًا عَلَى طَاعَةٍ يَطْعَمُهُ إِلَّا أَنْ يَكُونَ مَيْتَةً أَوْ  
دَمًا مَسْفُوحًا أَوْ لَحْمَ خِنْزِيرٍ فَإِنَّهُ رَجْسٌ أَوْ فِسْقًا أُهِلَّ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ

*“Katakanlah: “Tidak kudapati di dalam apa yang diwahyukan kepadaku, sesuatu yang diharamkan memakannya bagi yang ingin memakannya, kecuali daging hewan yang mati (bangkai) darah yang mengalir, daging babi-karena semua itu kotor atau hewan yang disembeli bukan atas (nama) Allah. (QS. Al-An’am:145)*

### 3) Semua jenis burung yang bercakar

Yang dengan cakar ia mencengkeram atau menyerang mangsanya.

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ السَّبَاعِ وَعَنْ كُلِّ ذِي  
مَخْلَبٍ مِنَ الطَّيْرِ

*“Rasulullah Saw melarang memakan setiap binatang buas yang bertaring dan semua burung yang mempunyai cakar” (HR. Muslim)*

Yang dimaksud burung yang memiliki cakar di atas adalah yang buas, seperti burung elang dan rajawali sehingga tidak termasuk sebangsa ayam, burung merpati dan sejenisnya.

### 4) Semua binatang buas yang bertaring

كُلُّ ذِي نَابٍ مِنَ السَّبَاعِ فَآكُلُهُ حَرَامٌ

*“Semua binatang buas yang bertaring maka mengkonsumsinya adalah haram.” (HR. Muslim)*

Yang dimaksud disini adalah semua binatang buas yang bertaring dan menggunakan taringnya untuk menghadapi dan memangsa manusia dan binatang lainnya.

5) Binatang yang diperintahkan supaya di bunuh

Ada lima binatang yang diperintahkan untuk dibunuh karena termasuk binatang yang merusak dan membahayakan, berdasarkan hadis berikut:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ خَمْسٌ فَوَاسِقُ يُقْتَلْنَ فِي الْحِلِّ وَالْحَرَمِ الْحَيَّةُ وَالْغُرَابُ الْأَبْقَعُ وَالْفَأْرَةُ وَالْكَلْبُ الْعَقُورُ وَ الْحَدْيَا

“Dari Aisyah berkata: Rasulullah bersabda: Lima hewan fasik yang hendaknya dibunuh, baik di tanah halal maupun haram yaitu ular, gagak yang di punggung dan perutnya ada warna putih, tikus, anjing gila, burung elang” (HR. Muslim)

Demikian pula cicak termasuk binatang yang diperintahkan untuk dibunuh, sebagaimana diriwayatkan oleh Sa’ad bin Abi Waqqash, dia berkata:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِقَتْلِ الْوَزَغِ وَسَمَّاهُ فُؤَيْسِقًا

“Bahwa Nabi saw memerintahkan untuk membunuh cicak blirik (tokek), dan beliau menamakannya Fuwaisiqah (binatang jahat yang kecil)”. (HR. Muslim)

Nabi Muhammad saw. Memerintahkan agar membunuh binatang-binatang tersebut, maka itu sebagai isyarat atau larangan untuk memakannya. Sebab, jika sekiranya binatang itu boleh dimakan, maka akan menjadi *mubadzir* (sia-sia) kalau sekedar dibunuh, padahal Allah swt melarang hamba-Nya untuk melakukan hal-hal yang *mubazir*.

6) Binatang yang dilarang untuk dibunuh

Ada empat macam binatang yang dilarang dibunuh. Binatang tersebut disebut dalam hadis berikut:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ قَتْلِ أَرْبَعٍ مِنَ الدَّوَابِّ : النَّمْلَةِ وَالنَّحْلَةِ وَالْهُدُودِ وَالصُّرَادِ

“Dari Ibn Abbas berkata: Rasulullah saw. Melarang membunuh 4 hewan: semut, tawon, burung hud-hud dan burung surad.” (HR. Ahmad)

Nabi Muhammad saw. Melarang membunuh binatang-binatang itu berarti dilarang pula makannya. Sebab, jika binatang itu termasuk yang boleh dimakan, bagaimana cara memakannya kalau dilarang membunuhnya?

7) Binatang yang buruk atau menjijikkan

Semua yang menjijikkan baik hewani maupun nabati diharamkan oleh Allah swt sebagaimana firman-Nya:

وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ

“Dan dia (Muhammad) mengharamkan bagi mereka segala yang buruk.” (QS. Al-A’raf: 157)

Namun kriteria binatang yang buruk dan menjijikkan pada setiap orang dan tempat pasti berada. Ada yang menjijikkan bagi seseorang misalnya, tetapi tidak menjijikkan bagi seseorang misalnya tetapi tidak menjijikkan bagi yang lainnya. Maka yang dijadikan standar oleh para ulama adalah tabiat dan perasaan orang yang normal dari orang Arab yang tidak terlalu miskin yang membuatnya memakan apa saja. Karena kepada merekalah Alquran diturunkan pertama kali dan dengan bahasa merekalah semuanya dijelaskan. Sehingga merekalah yang paling mengetahui mana binatang yang menjijikkan atau tidak.

8) Semua makanan yang bermudharat terhadap kesehatan manusia

Apalagi kalau sampai membunuh diri baik dengan segera maupun dengan cara perlahan. Misalnya racun, narkoba dengan semua jenis dan sejenisnya. Allah SWT berfirman :

وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ

Artinya : “Dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) kedalam kebinasaan dengan tangan sendiri” (QS.al-Baqarah:195)

Nabi Muhammad saw.bersabda :

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

Artinya : “Tidak boleh membahayakan diri sendiri dan tidak boleh membahayakan orang lain” (HR.Ahmad).

- b. Haram *Lighairi* (Makanan yang haram karena faktor eksternal). Maksudnya hukum asal makanan itu sendiri adalah halal, akan tetapi dia berubah menjadi haram karena adanya sebab yang tidak berkaitan dengan makanan tersebut. Haram bentuk ini ada beberapa, diantaranya :

1) Bangkai

Yaitu semua binatang yang mati tanpa penyembelihan yang syar’I dan juga bukan hasil perburuan. Allah Swt berfirman:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَا أَهْلَ لَغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ

“Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya” (QS. Al-Maidah:3)

Jenis-jenis bangkai berdasarkan ayat ini:

- a) *Al-Munhaniqah* yaitu binatang yang mati karena tercekik
- b) *Al-Mauqudzah* yaitu binatang yang mati karena terkena pukulan keras
- c) *Al-Mutaraddiyah* yaitu binatang yang mati karena jatuh dari tempat yang tinggi
- d) *An-Nathihah* yaitu binatang yang mati karena ditanduk oleh binatang lainnya
- e) Binatang yang mati karena dimangsa oleh binatang buas
- f) Semua binatang yang mati tanpa penyembelihan seperti diestrus
- g) Semua binatang yang disembelih dengan sengaja tanpa membaca basmallah
- h) Semua hewan yang disembelih untuk selain Allah Swt walaupun dengan membaca basmallah.
- i) Semua bagian tubuh hewan yang terpotong atau terpisah dari tubuhnya

Diperkecualikan darinya 3 bangkai, ketiga bangkai itu halal dimakan, yaitu:

- a) Ikan karena dia termasuk hewan air dan telah berlalu penjelasan bahwa semua hewan air halal untuk dimakan kecuali kodok.
- b) Belalang berdasarkan hadis Abdullah bin Umar ra, bahwa Rasulullah bersabda:

أُجِلَّتْ لَنَا مِيتَتَانِ وَدَمَانِ فَأَمَّا الْمِيتَتَانِ فَالْحُوتُ وَالْجَرَادُ وَأَمَّا الدَّمَانِ فَالْكَبِدُ  
وَالطَّحَالُ

*“Dihalalkan untuk kita dua bangkai dan dua darah. Adapun kedua bangkai itu adalah ikan dan belalang. Dan adapun kedua darah itu adalah hati dan limpa”.* (HR. Ahmad)

- c) Janin yang berada dalam perut hewan yang disembelih. Hal ini berdasarkan hadis Abu Sa’id al-Khudri ra bahwa Nabi bersabda:

ذَكَاةُ الْجَنِينِ ذَكَاةُ أُمِّهِ

*“Penyembelihan untuk janin adalah penyembelihan induknya”* (HR. Ahmad)

- 2) Binatang yang disembeli tanpa membaca basmallah

Hewan ternak yang disembelih tanpa membaca basmallah adalah haram dimakan dagingnya kecuali jika lupa. Allah Swt berfirman:

وَلَا تَأْكُلُوا مِمَّا لَمْ يُذَكَّرْ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَإِنَّهُ لَفِسْقٌ

*“Dan janganlah kamu memakan dari apa (daging hewan) yang ketika (disembeli) tidak disebut nama Allah. Sesungguhnya perbuatan yang semacam itu adalah perbuatan fasik.”* (QS. Al-An’am: 121)

- 3) Makanan haram yang diperoleh dari usaha dengan cara *dzholim*, seperti mencuri, korupsi, menipu, merampok, hasil judi, undian harapan, taruhan, menang togel dan sebagainya.

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِإِلْبَاطٍ وَتُذَلُّوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ  
أَمْوَالِ النَّاسِ بِإِلْبَاطٍ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

*“Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu menyuap harta itu kepada para hakim dengan*

*maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui”* (QS. Al-Baqarah: 188)

4) Semua makanan halal yang tercampur najis

Contohnya seperti mentega, madu, susu, minyak goreng atau selainnya yang kejatuhan tikus atau cicak. Hukumnya sebagaimana yang disebutkan dalam hadis Maimunah ra bahwa Nabi Muhammad saw ditanya tentang minya samin (lemak) yang kejatuhan tikus, maka beliau bersabda:

أَلْفُوهَا وَمَا حَوْلَهَا فَاطْرَحُوهُ. وَكُلُّوا سَمْنَكُمْ

*“Buanglah tikusnya dan buang juga lemak yang berada di sekitarnya lalu makanlah (sisa) lemak kalian”* (HR. Bukhari)

## 2. Jenis Minuman Haram

Adapun jenis minuman yang haram pada garis besarnya dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Semua jenis minuman yang memabukkan atau apabila diminum menimbulkan mudharat dan merusak badan, akal, jiwa, moral dan akidah, seperti arak (khamer), whisky, brandy dan lainnya. Allah swt berfirman:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْأَسْوَطِ وَتَدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ

*“Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang khamer dan judi. Katakanlah: pada keduanya (khamar dan judi) terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia tetapi dosa keduanya lebih besar daripada manfaatnya.”* (Al-Baqarah: 219)

- b. Minuman dari benda najis atau benda suci yang terkena najis.
- c. Minuman yang didapatkan dengan cara yang tidak halal atau yang bertentangan dengan ajaran agama Islam.

Selain makanan dan minuman yang halal dan haram ada juga makanan dan minuman yang dimakhrukan, misalnya rokok, petai, jengkol, dan bawang.

## F. Akibat Buruk dari Mengonsumsi Makanan dan Minuman Haram

Apabila manusia memakan makanan dan meminum minuman yang haram akan menimbulkan akibat buruk baik manusia itu sendiri baik terhadap pribadinya maupun terhadap orang lain atau masyarakat bahkan terhadap lingkungannya. Di antara akibat buruk dari makanan dan minuman yang haram adalah:

1. Amal ibadahnya tidak akan diterima dan doanya tidak akan dikabulkan Allah Swt
2. Makanan dan minuman haram bias merusak jiwa (terutama minuman keras yang mengandung alcohol), seperti:
  - a. Kecerdasan menurun
  - b. Cenderung lupa dan melakukan hal-hal yang negatif
  - c. Senang menyendiri dan melamun
  - d. Semangat kerja berkurang
3. Makanan dan minuman yang haram dapat membahayakan kesehatan
4. Makanan dan minuman yang haram memubadzirkan harta
5. Menimbulkan permusuhan dan kebencian
6. Menghalangi terkabulnya doa karena telah melanggar aturan Allah swt
7. Menghalangi mengingat Allah Swt.

Allah Swt berfirman:

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ ۖ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ

*“Dengan minuman keras dan judi itu setan hanyalah bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian diantara kamu dan haling-halangi kamu dalam mengingat Allah dan melaksanakan sholat maka tidakkah kamu mau berhenti.”*  
(QS. Al-Maidah:91)



### **G. Usaha-Usaha Untuk Menghindari Makanan dan Minuman Haram**

Sebagai seorang muslim kita harus berusaha menghindari atau menjauhi makanan dan minuman yang haram. Agar dapat menghindari makanan dan minuman yang diharamkan, hendaklah diperhatikan hal-hal berikut:

1. Tanamkan di dalam diri sikap benci dan tidak suka terhadap makanan dan minuman yang diharamkan.
2. Hendaklah dipahami betul macam-macam makanan dan minuman yang diharamkan.
3. Jika terdapat keraguan terhadap makanan dan minuman tersebut tanyakanlah kepada ulama terdekat
4. Bersikap hati-hati terhadap makanan dan minuman yang telah diolah atau dalam kemasan.
5. Tanamkan keyakinan di dalam diri bahwa makan dan minum sesuatu yang haram akan merusak dan membahayakan jiwa kita.
6. Menjauhi pergaulan yang mengarah kepada makanan dan minuman yang haram.

### **Referensi:**

Kementerian Agama Republik Indonesia. 2015. *Fikih Untuk Guru Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Agama.

Kementerian Agama Republik Indonesia. 2015. *Fikih Untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Agama.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Edisi Revisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Team Guru PAI Madrasah Tsanawiyah. 2013. *Modul Taqwa Menunjang Kreatifitas Siswa Madrasah Tsanawiyah Fikih Kelas VIII Semester Genap*. Prima Pustaka Sragen.

## LAMPIRAN IV

### Instrumen Penilaian

Nama Siswa :

Kelas :

1. Bacalah terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan baik!
2. Pilihlah jawaban yang benar di bawah ini dengan memberi tanda (X) pada jawaban tersebut!

#### Pertanyaan:

1. Kata حلالّ berasal dari bahasa arab yang berarti....
  - a. Baik
  - b. Dibolehkan
  - c. Suci
  - d. Bersih

2. Perhatikan potongan ayat berikut!

كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا

Arti dari potongan ayat tersebut adalah....

- a. Makanlah yang halal lagi bersih dan apa yang terdapat di alam
  - b. Makanlah yang halal lagi baik dan apa yang terdapat di alam
  - c. Makanlah yang baik lagi halal dan apa yang terdapat di bumi
  - d. Makanlah yang halal lagi baik dan apa yang terdapat di bumi
3. Berdasarkan hadits riwayat Ibnu Majah dan Tirmidzi Rasulullah saw bersabda bahwa makanan yang halal dan haram sudah jelas tertulis di dalam....
    1. Kitab Hadis
    2. Kitab Sunnah
    3. Lauh Mahfudz
    4. Kitab Allah
  4. Terdapat dalam surah dan ayat berapakah yang menyatakan bahwasannya binatang ternak halal untuk dikonsumsi....
    1. QS. Al-Maidah: 1
    2. QS. Al-Baqarah: 195
    3. QS. Al-A'raf: 157
    4. QS. Al-Maidah: 4

5. Manakah contoh makanan yang halal di bawah ini....

1. Mie goreng, capcai ular, bebek panggang
2. Nasi uduk, pecal ayam, bakso babi, soto medan
3. Soto babat, gulai ayam, kue pudding
4. Sate kambing muda, sate cicak, nasi goreng

6. Perhatikan kalimat di bawah ini!

1. Manusia dapat bertambah hidup di dunia sampai batas yang ditentukan
2. Kecerdasan semakin menurun
3. Manusia dapat mencapai ridha Allah Swt
4. Sering mengantuk
5. Manusia memiliki Akhlakul Karimah
6. Jalan suka sempoyongan
7. Manusia dapat terhindar dari akhlak *Madzmumah*
8. Cenderung malas

Berikut ini yang termasuk manfaat mengkonsumsi makanan dan minuman halal adalah....

- a. 1234
- b. 5678
- c. 2468
- d. 1357

7. Pak Ali memberikan makanan kepada salah satu panti asuhan yang ada di kota medan, tetapi Pak Ali membeli makanan dengan membayarnya memakai uang hasil korupsi, maka hukum makanan yang diberikan itu termasuk....

- a. Boleh
- b. Haram
- c. Mubah
- d. Halal

8. Perhatikan ayat berikut!

وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ  
الْخَبَائِثَ

Penjelasan dari ayat tersebut adalah....

- a. Halal dan haramnya suatu makanan tergantung oleh orangnya masing-masing
- b. Segala yang baik itu halal dan yang buruk itu haram
- c. Allah menghalalkan binatang ternak
- d. Allah mengharamkan makanan yang memberi mudharat

9. Perhatikan daftar pernyataan berikut:

- 1. Darah
- 2. Daging babi
- 3. Cicak
- 4. Belalang
- 5. Unta

Makanan yang dinyatakan haram dalam QS. Al-Maidah:3 adalah....

- a. 1 dan 2
- b. 3 dan 4
- c. 1 dan 4
- d. 2 dan 3

10. Berikut ini zat adiktif yang membuat orang dapat kecanduan adalah....

- a. Air soda
- b. Cafien
- c. Khamar
- d. Susu kedelai

11. Kata lain dari binatang yang mati karena ditandung oleh binatang lain adalah....

- a. An-Nathihah
- b. Al-Mauqudzah
- c. Al-Munhaniqah
- d. Al-Mutaraddiyah

12. Apakah hukum memakan Janin yang ada di dalam perut ikan....
- Haram
  - Mubah
  - Halal
  - Boleh
13. Berikut ini penyebab diharamkannya makanan dan minuman kecuali....
- Hasil rampasan
  - Hasil dari riba
  - Menjijikkan
  - Tidak enak
14. Hukum memakan petai, bawang, jengkol adalah....
- Makruh
  - Sunnah
  - Haram
  - Halal
15. Binatang yang disembeli atas nama selain Allah adalah haram dimakan sebab....
- Dijelaskan dalam hadis
  - Dijelaskan dalam nash Alquran
  - Tidak baik untuk kesehatan raga
  - Proses atau cara pengolahannya
16. Bangkai adalah sesuatu yang haram dimakan, kecuali....
- Kerang dan kelinci
  - Belalang dan ikan
  - Udang dan burung
  - Kelinci dan ikan
17. Pada dasarnya semua darah itu haram untuk dimakan, namun syariat memberikan pengecualian terhadap jenis darah yang dihalalkan yaitu....
- Darah yang telah distelirkan
  - Darah yang sudah dibersihkan
  - Darah yang sudah dimasak
  - Hati dan limpa

18. Perhatikan hadis berikut !

كُلُّ ذِي نَابٍ مِنَ السَّبَاعِ فَكُلُّهُ حَرَامٌ

Penjelasan dari hadis tersebut adalah....

- a. Haram untuk mengkonsumsi binatang buas yang bertaring
  - b. Haram untuk mengkonsumsi binatang peliharaan rumah
  - c. Haram untuk mengkonsumsi binatang yang tinggal di darat dan laut
  - d. Haram untuk mengkonsumsi binatang yang tinggal di air dan laut
19. Berikut ini penyebab makanan, minuman dan binatang itu haram karena kecuali....
- a. Disebut dalam nash Alquran
  - b. Sangat langka
  - c. Buas dan bertaring
  - d. Menjijikkan
20. Apa yang dimaksud dengan haram lighairi....
- a. Haram karena dzatnya
  - b. Haram karena perbuatannya
  - c. Haram karena faktor eksternal
  - d. Haram karena faktor internal
21. Apa yang dimaksud dengan haram lidzatihi....
- a. Haram karena dzatnya
  - b. Haram karena perbuatannya
  - c. Haram karena faktor eksternal
  - d. Haram karena faktor internal
22. Dibawah ini adalah ciri-ciri binatang yang haram,yaitu....
- a. Tidak menjijikan
  - b. Binatang ternak
  - c. Tidak bertarung dan bertaring
  - d. Binatang yang diperintahkan untuk dibunuh
23. Salah satu usaha untuk menghindari makanan dan minuman haram adalah, kecuali....
- a. Mendekatkan diri kepada Allah Swt
  - b. Menanamkan diri untuk suka memakan hak milik orang lain

- c. Bersikap hati-hati terhadap makanan yang dioleh dalam kemasan
- d. Menjauhi pergaulan yang mengarah kepada makanan dan minuman haram

24. Dipagi hari Imran sedang duduk didepan rumahnya dengan meminum secangkir tea, tiba-tiba ada seekor nyamuk masuk ke dalam tea Imran, apa yang harus Imran lakukan....

- a. Meminum saja tea tersebut tanpa membuang nyamuknya
- b. Membuang nyamuk nya kemudian diminum
- c. Dibuang keseluruhan tea tersebut
- d. Membiarkan nyamuk tersebut di dalam cangkir tea

25. Perhatikan ayat berikut!

وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ

Apakah terjemahan ayat tersebut....

- a. Dan dia (Muhammad) mengharamkan segala yang buruk
- b. Dan dia (Muhammad) menghalalkan segala yang baik
- c. Penyembelihan untuk janin adalah penyembelihan induknya
- d. Penyembelihan untuk induk adalah penyembelihan janinnya

### Kunci Jawaban

- 26. B
- 27. D
- 28. D
- 29. A
- 30. C
- 31. D
- 32. A
- 33. B
- 34. A
- 35. C
- 36. A
- 37. C

- 38. D
- 39. A
- 40. B
- 41. B
- 42. D
- 43. A
- 44. B
- 45. C
- 46. A
- 47. D
- 48. B
- 49. B
- 50. A



## LAMPIRAN V

**Informan : Guru / Siklus I**

No.	Hari/Tanggal	Guru	Kesimpulan
1.	Senin 24 Februari 2020	Pembelajaran yang dayah lakukan tadi sudah sangat bagus dan ibu lihat anak-anak sangat antusias mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode yang dayah terapkan, tetapi jauh lebih bagus lagi jika suara dayah dikuatkan lagi karena situasi pembelajaran seperti bermain itu harus lebih kuat agar anak-anak mendengarkan. (Inf. 1. G)	Pada siklus I masih banyak terdapat kekurangan peneliti dalam mengajar sehingga masih banyak kekurangan. Contohnya seperti kurang kerasnya peneliti dalam menjelaskan sehingga anak-anak sulit untuk mendengarkan. Dan alokasi waktu yang digunakan oleh peneliti lebih dari jam biasanya.
2.	Senin 24 Februari 2020	Tadi waktu yang dayah gunakan dalam pembelajaran sudah lewat dari les mata pelajaran Fikih, itu juga dikarenakan anak-anak harus melakukan sholat duha dan makan terlebih dahulu sebelum melanjutkan pembelajaran ke tiga. (Inf. 1.G)	

## LAMPIRAN VI

**Informan : Siswa/Siklus II**

No.	Hari/Tanggal	Siswa	Kesimpulan
1.	Senin 24 Februari 2020	Tadi bu kelompok kami tidak paham bagaimana cara membuat posternya. Kami bingung apa yang mau kami buat di dalam poster itu. (Inf. 2. S)	Pada siklus I ini masih banyak kekurangan peneliti dalam mengajar. Salah satunya peneliti kurang dapat menjelaskan pembelajaran kepada siswa sehingga siswa sulit untuk memahami apa yang dikatakan peneliti, ini disebabkan oleh faktor suara peneliti yang kecil dan berbelitnya peneliti dalam menjelaskan materi. Peneliti juga kurang menarik simpati siswa untuk mengembangkan ide-ide mereka yang akan mereka tuangkan ke dalam poster. Tetapi sebagian dari siswa mulai paham akan yang disuruh oleh peneliti dan langsung mengerjakan hal tersebut di bantu dengan peneliti mendatangi masing-masing kelompok mereka untuk mengevaluasi kerja tiap-tiap kelompok.
2.	Senin 24 Februari 2020	Bu saya bukan mau ribut tetapi saya mau pinjam cat sama dia, saya paham apa yang ibu suruh kerjakan tapi saya bingung untuk mencari inspirasi bagaimana saya mau membuat poster itu agar isinya dapat menarik. Ibu jelasinnya sudah jelas tapi saya sulit untuk menemukan inspirasi apa yang mau saya buat dan saya tulis di poster ini (Inf. 3. S)	
3.	Senin 24 Februari 2020	Saya suka dengan pembelajaran yang ibu lakukan ibu jelasinnya mudah dipahami dan sudah seperti terbiasa mengajar di kelas, tapi kekurangan yang ibu miliki hanya ada di bagian suara ibu yang sangat kecil yang buat kelas menjadi ricuh dan kami susah mendengar apa yang ibu bilang. Untungnya ibu datang ke masing-masing kelompok dan kami bisa menanyakan langsung sama ibu. (Inf. 4. S)	

## LAMPIRAN VII

Informan : Guru/ Siklus II

No.	Hari/Tanggal	Guru	Kesimpulan
1.	Senin 2 Maret 2020	Pembelajaran yang dayah lakuin di siklus II ini sudah sangat bagus, ibu lihat anak-anak sudah berperan aktif dalam pembelajaran dan langsung mengerjakan apa yang dayah suruh buat. Pembagian kelompoknya pun tidak terjadi kericuhan karena dayah sudah menyiapkannya terlebih dahulu. Metode yang dayah gunakanpun bagus karena ibu lihat mereka gembira mengikuti pelajaran yang dayah bawaan dan sesuai dengan RPP yang dayah buat.(Inf. I. G)	<p>Dalam siklus II terjadi peningkatan terhadap diri peneliti. Meskipun kekurangan terdapat di bagian suara yang kecil tetapi alokasi yang digunakan oleh peneliti tepat pada waktunya. Peneliti juga mendapatkan pesan agar selalu menerapkan metode dalam pembelajaran karena dengan menggunakan metode anak-anak lebih muda memahami pembelajaran.</p>
2.	Senin 2 Februari 2020	Untuk kekurangan dayah masih ada dibagian suara, mungkin memang bawaan suaranya kecil. Alokasi waktu yang dayah gunakan juga sudah sesuai karenapun anak-anak tadi masuk kelas tepat waktu tidak seperti hari sebelumnya. Pesan ibu untuk dayah ketika menjadi guru nanti jangan hanya waktu praktek saja metode itu dilakukan, waktu mengajarpun harus dilakukan agar anak-anak mudah untuk memahami pelajaran dan tetap pertahankan cara dayah untuk mendalami materi pembelajaran. (Inf. I. G)	

## LAMPIRAN VIII

Informan : Siswa/Siklus II

No.	Hari/Tanggal	Siswa	Kesimpulan
1.	Senin 2 Maret 2020	Bu saya suka buat posternya tadipun poster kelompok kami sudah bagus, waktu saya beli ke poster kelompok V saya bingung apa yang dibelangnya jadi saya tidak bisa menuliskan apa yang saya dapat di kelompok V bu, tapi untungnya waktu ibu suruh nanyak ke ibu yang gatau ibu menjawabnya dan saya paham isi dari poster kelompok V (Inf. 2. S)	Pada siklus II ini siswa mulai memahami pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti mulai mereka mengerti. Tetapi masih ada siswa yang kurang <i>miss communication</i> dengan temannya sendiri. Sehingga dia sulit memahami apa yang di katakan oleh temannya dan masih ada anak yang tidak percaya diri dalam emnyampaikan pendapat didepan teman-temannya. Tetapi untuk siklus II kali ini peneliti sudah merancang dengan lebih baik dibanding siklus sebelumnya.
2.	Senin 2 Februari 2020	Bu saya tidak mau jadi panyaji terus menerus orang ini gak ada yang mau gantiin katanya tidak berani menyampaikannya di depan teman-teman yang lain, jadi saya lagi yang menjadi penyajinya. (Inf 3. S)	
3.	Senin 2 Februari 2020	Belajar sama ibu enak, ibu tidak suka marah-marah walaupun terkadang ribut paling ibu cuma bilang kalau kelas sebelah sedang belajar juga jadi dijaga intonasi suaranya, ibu baik suka senyum jadi kami tidak takut untuk bertanya sama ibu kalau kami tidak tahu. Cara ibu mengajarpun sudah kayak berpengalaman gitu jadi guru jadi kami mudah untuk mengerti. (Inf. 4. S)	

## LAMPIRAN IX

## DOKUMENTASI

## Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683  
 Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-1852/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/02/2020  
 Lampiran : -  
 Hal : Izin Riset

Medan, 12 Februari 2019

**Yth. Ka. MTs Al-Jam'iyatul Washliyah**  
**Jl. Besar Tembung No.78**

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : NURHIDAYAH  
 Tempat/Tanggal Lahir : Karang Tengah, 14 Agustus 1998  
 NIM : 0301161029  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam  
 Alamat : Jl. Terusan Negara Gg. Bunga

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Jl. Besar Tembung No.78, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

**"PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE MARKET PLACE ACTIVITY PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI KELAS VIII MTs AL-JAM'IYATUL WASHLIYAH TEMBUNG"**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalam*  
 an Dekan  
 Ketua Jurusan PAI  
  
 DR. Asnil Aidah Ritonga, MA  
 NIP. 19701024 199603 2 003

Tembusan:  
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

## Surat Balasan Riset



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 024 / MTs – AW / S.Ket / IVI / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD YUNUS, S.Ag.  
 Tempat/Tgl. Lahir : Kota Datar, 06 Agustus 1977  
 Jabatan : Kepala Madrasah  
 Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

menerangkan bahwa:

Nama : NURHIDAYAH  
 Tempat/T.Lahir : Karang Tengah 14 Agustus 1998  
 NIM : 0301161029  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Semester /Jurusan : VIII /Pendidikan agama Islam  
 Alamat : Jl. Terusan Negara Gg. Bunga

benar telah melaksanakan Research dan Observasi di MTs. Al-Washliyah Tembung untuk menyusun skripsi dengan judul: **"PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE MARKET PLACE ACTIVITY PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI KELAS VIII MTs. AL-JAM'IYATUL WASHLIYAH TEMBUNG"** pada tanggal 13 Pebruari 2020 – 23 Maret 2020

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tembung, 22 April 2020

Kepala Madrasah Tsanawiyah  
 Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung



MUHAMMAD YUNUS, S.Ag



## Pra Siklus





## Siklus I





## Siklus II



## Dokumen Lainnya



		BULAN : Februari	No. daftar induk	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
	NAMA MURID																																
1	Mamad Ridwan Lubis			*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
2	Ali Ramadhan			*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
3	Pamir Saib			*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
4	Fird Widada			*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
5	Haniil Rahmat			*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
6	Rafiq Fajri			*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
7	Kiky Alrazi			*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
8	Rinda Nurrah Zahra			*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
9	Mena Tanessa			*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
10	Cat Ekaymawati			*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
11	Dama Chydia Syaria			*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
12	Etiya Syahira Net			*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
13	Hamman & Qur'anan			*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
14	Husni Marwah al-S			*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
15	Indah Ali Fadilah			*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
16	Indra Wahyu Ningsum			*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
17	Ishommas Maiondera			*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
18	Jemada Sakia Zamela			*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
19	Marisa Amelia			*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
20	Mulla Sahih Avidila			*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
21	Naila Zahya			*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
22	Naila Zifha			*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
23	Nazwa Anika Rahma			*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
24	Nur Hidayah am			*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
25	Shen Nazwa Fatsha			*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
26	Shivana Zahra			*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
27	Siti Nur Khodijah			*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
28	Ula Ramadhanani			*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
29	Uti Mughannimah			*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
30	Xesetinda & Ramadan			*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
31	Yusra Najmahul F			*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
32	Zahra Aulia Ridwan			*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
33				*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
34				*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
35				*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
36				*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
37				*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
38				*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
39				*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
40				*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
41				*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
42				*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
43				*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
44				*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*								